Rachmat Suhernawan
Rizal Ardhya Nugraha

Seni Rupa

untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Seni Rupa

untuk SMP/MTs

Kelas VII, VIII, dan IX

Penulis
Rachmat Suhernawan
Rizal Ardhya Nugraha

Penyunting Isi
Irma Rahmawati

Penyunting Bahasa
Ria Novitasari

Penata Letak
Dudi Rahman

Pewajah Isi
Joni Efendi Daulay

Perancang Sampul
Yusuf Mulyadin

Ukuran Buku
17,6 x 25 cm

790.07
RAC
s

RACHMAT Suhernawan
Seni Rupa/Rachmat Suhernawan, Rizal Ardya Nugraha; editor, Irma Rahmawati, Ria Novitasari.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
xii, 206 hlm.: ilus.; 25 cm

Bibliografi: hlm. 200
Indeks
Untuk SMP/MTs kelas VII, VIII, dan IX
ISBN 978-979-095-003-0

1. Seni Rupa - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Rizal A. Nugraha III. Irma Rahmawati IV. Ria Novitasari

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009 tanggal 12 Agustus 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, April 2010
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaruan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran maupun pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik.

Kebijakan pemerintah ini telah memacu pemikiran kami untuk menautkan sejumlah gagasan yang berserak menjadi sebuah buku ajar **Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VII, dan IX**. Buku ini diramu dan diuntai dengan bahasa sederhana yang lugas dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, buku ini juga didukung dengan tampilan tata letak yang baik dan gambar yang menarik sehingga dapat memotivasi sistem pembelajaran yang dinamis.

Buku ini diracik sehingga dapat mengembangkan daya berpikir logis dan kritis siswa. Pengenalan suatu konsep disajikan dengan memberikan masalah yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sebagai buku yang layak bagi siswa, buku ini dilengkapi dengan alat evaluasi dan kegiatan-kegiatan yang akan memancing siswa untuk mengembangkan potensi kerja ilmiahnya serta kemampuan berpikir analitis. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mencapai kompetensi belajar yang diinginkan.

Terbitnya buku ini diharapkan seperti terbitnya matahari yang mampu menjadi energi dan penerang dalam pendidikan bangsa kita.

Bandung, Februari 2009

Penerbit

Pendahuluan

Seni rupa merupakan bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Selain seni rupa, terdapat pula seni musik, seni tari, dan seni teater. Aspek seni yang diajarkan dikaitkan dengan aspek budaya, tidak hanya budaya daerah melainkan budaya Nusantara dan mancanegara. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Materi yang disampaikan dalam bidang seni rupa meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan beragam karya seni. Misalnya, lukisan, patung, ukiran, dan cetak. Materi-materi yang diberikan akan mengantarkan siswa untuk memiliki pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan mengapresiasi dan berekspresi/berkreasi karya seni rupa. Hal tersebut bisa didapat oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan di dalam buku Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX.

Dalam menyampaikan materi seni rupa yang terdapat dalam buku ini, guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Guru akan membantu siswa untuk memahami materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Pendekatan kontekstual yang digunakan oleh guru akan dapat mengembangkan siswa untuk belajar secara mandiri. Caranya adalah dengan mengarahkan sifat keingintahuan siswa dengan cara bertanya. Guru pun dapat menciptakan masyarakat belajar, yaitu siswa belajar dalam kelompok-kelompok belajar. Kemudian, guru memberikan contoh dalam pembelajaran. Lalu, guru memberikan refleksi tentang pelajaran yang telah dipelajari setiap akhir pertemuan. Terakhir, guru melakukan penilaian otentik yang betul-betul menunjukkan kemampuan siswa.

Untuk mendukung pembejaran dengan pendekatan kontekstual tersebut, buku ini dirancang dengan pembagian sebagai berikut.

1. Pelajaran
2. Tujuan pembelajaran
3. Apersepsi
4. Cakupan materi
5. Kata kunci

6. Materi
7. Pelatihan
8. Uji Kompetensi
9. Info seni
10. Refleksi
11. Rangkuman
12. Pelatihan pelajaran
13. Pelatihan semester
14. Glosarium
15. Indeks
16. Daftar pustaka
17. Lampiran

Pedoman Penggunaan Buku

Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan oleh anak. Untuk itu, kami menghadirkan buku **Seni Rupa**. Buku ini menawarkan konsep belajar sambil praktik. Dengan kata lain, kamu dapat belajar konsep-konsep seni, membuat karya, dan mengapresiasi karya orang lain. Hal itu didukung oleh bagian-bagian buku berikut yang dapat mempermudah penggunaan buku ini.

1. **Pelajaran** merupakan bagian buku berisi topik-topik tertentu yang akan dipelajari oleh siswa.
2. **Apersepsi** berisi pembangkit motivasi bagi siswa sebelum mereka mulai mempelajari materi.
3. **Peta Konsep** merupakan bagan yang berisi inti materi yang akan dipelajari.
4. **Kata Kunci** berisi kata-kata baru yang akan dipelajari dalam setiap bab.
5. **Materi** berisi bahan pembelajaran bagi siswa. Materi-materi tersebut disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.
6. **Pelatihan** merupakan media untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi-materi dalam setiap pembelajaran.
7. **Uji Kompetensi** berisi tugas bagi siswa sebagai evaluasi terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan.

8. **Info Seni** merupakan informasi-informasi yang dapat memperluas wawasan siswa.

9. **Refleksi** merupakan media untuk mengevaluasi antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, refleksi dapat dijadikan sarana bagi guru untuk penilaian sikap siswa.

10. **Rangkuman** berisi ringkasan materi yang telah dipelajari dalam satu bab.

11. **Pelatihan Pelajaran** berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai evaluasi terhadap keseluruhan materi dalam setiap pelajaran.

12. **Pelatihan Semester** merupakan tugas bagi siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi dalam satu semester.

13. **Glosarium** berisi kata-kata dan istilah sulit yang disertai dengan artinya.

14. **Indeks** merupakan tema-tema atau konsep-konsep yang dipelajari dalam seluruh isi buku.

15. **Daftar Pustaka** berisi daftar buku dan referensi lain yang dijadikan sumber penyusunan buku.

Daftar Isi

Kelas VII

Pelajaran 1

Apresiasi Seni Rupa Terapan Daerah Setempat

Kelas VII

Sumber: *exclusive.blogsome.com*

Apakah kamu suka menggambar? Gambar yang kamu hasilkan merupakan hasil seni rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang memperlihatkan bentuknya melalui garis, warna, tekstur, ruang, serta cahaya terang gelap. Nah, pada pelajaran ini, kamu akan belajar tentang jenis karya seni rupa terapan dan menunjukkan sikap apresiatif terhadap karya seni terapan tersebut.

Cakupan Materi
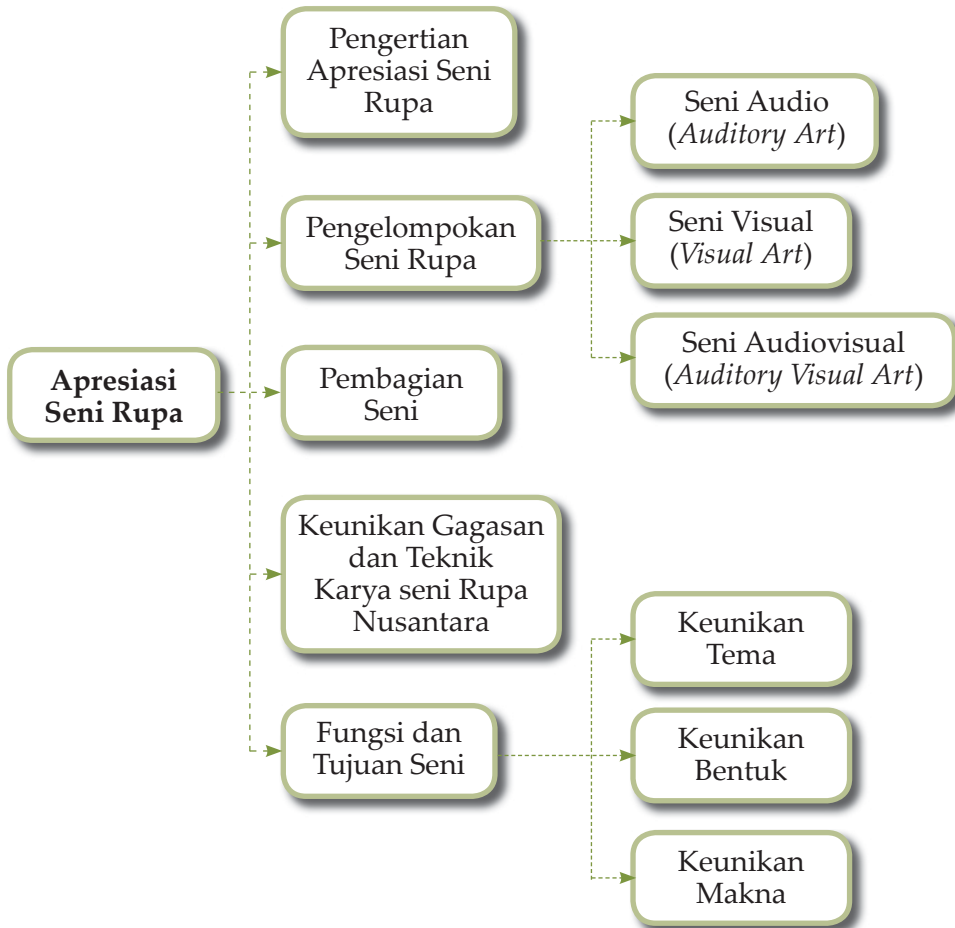
Kata Kunci

- Abstrak
- Abstraktif
- Apresiasi
- Audio
- Audiovisual
- Dua dimensi
- Figuratif
- Terapan
- Tiga dimensi

A. Pengertian Apresiasi Seni Rupa

Mengapresiasi karya seni merupakan landasan pokok dalam mempelajari wawasan seni budaya. Selain untuk memperluas pengetahuanmu tentang seni, hal ini juga untuk mendekatkanmu dengan seni.

Kata *apresiasi* secara etimologi berasal dari bahasa Latin, yaitu *appretiatus* yang artinya "memberi putusan dengan rasa hormat sebagai cara untuk menghargai suatu keindahan karya seni". Adapun dalam kamus umum Inggris-Indonesia *to apreciate* artinya "menghargai" dan *appreciation* artinya "penghargaan". Dengan demikian, mengapresiasi seni artinya berusaha mengerti tentang seni dan menjadi peka terhadap unsur di dalamnya sehingga secara sadar mampu menikmati dan pada akhirnya dapat menilai karya seni dengan baik.

Gambar 1.1
Melihat pameran lukisan sebagai cara mengapresiasi seni
Sumber: *www.flickr.com*

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali terdapat pandangan yang keliru terhadap pengertian seni. Hal ini bisa terjadi akibat terbatasnya informasi tentang pengertian seni. Dampaknya adalah adanya kesenjangan antara seni dengan lingkungan sosial dan lemahnya kadar apresiasi seni di kalangan pelajar dan masyarakat pada umumnya.

Sebuah karya yang tercipta akan membuat efek lain pada diri penciptanya dan orang lain. Suka atau tidak suka, indah atau tidak indah, menyenangkan atau tidak menyenangkan, serta berbagai perasaan lain akan dirasakan oleh orang yang melihat karya seni tersebut.

Banyak orang yang mengatakan bahwa seni merupakan sesuatu yang mengandung nilai indah. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar karena di samping indah, ada seni yang tidak indah, namun tetap mengandung kata *seni*. Indah atau tidak indahnya suatu karya seni bergantung pada seniman yang membuatnya dan juga para penikmat seni.

Sepanjang sejarahnya, manusia tidak terlepas dari seni. Seni merupakan bagian dari kehidupan manusia yang universal. Hal itu karena seni merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang mengandung nilai indah (estetis). Seni tidak mempunyai definisi tersendiri mengingat kompleksitas dan kedalamannya. Pengertian seni lebih terarah pada konsep yang muncul secara variatif sesuai dengan pemahaman, penghayatan, dan pandangan seseorang terhadap seni yang dijadikan acuan atau batasan.

Pelatihan 1

Bagaimana caramu mengapresiasi karya seni yang terdapat di sekitarmu? Jelaskan pendapatmu!

B. Pembagian Seni

Dalam proses penciptaan karya seni, seorang seniman selalu berhubungan dengan media yang dipilih, teknik yang dipergunakan, serta cara menikmatinya. Berdasarkan hal tersebut, seni dapat dibagi menjadi seni audio, seni visual, dan seni audiovisual.

1. Seni Audio (*Auditory Art*)

Seni audio adalah seni yang dapat dinikmati dengan indra pendengaran (telinga). Contoh seni audio adalah sebagai berikut.

a. Seni musik, yaitu seni yang dapat dinikmati melalui nada. Misalnya, pertunjukan gamelan atau piano.
b. Seni sastra, yaitu seni yang dapat dinikmati melalui kata. Misalnya, pembacaan puisi atau drama.
c. Seni suara, yaitu seni yang dapat dinikmati melalui nada dan kata. Misalnya, pertunjukan band.

Gambar 1.2
Pertunjukan gamelan merupakan contoh seni musik
Sumber: *foto.detik.com*

2. Seni Visual (*Visual Art*)

Seni visual adalah seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan (mata). Contoh seni visual antara lain sebagai berikut.

a. Seni dua dimensi yang meliputi garis, cahaya, warna, bentuk, dan gerak. Misalnya, seni lukis, seni grafis, dan sinematografi.
b. Seni tiga dimensi yang meliputi ruang dan wujud yang bisa dicoba. Misalnya, seni patung, arsitektur, seni tari, dan pantomim.

3. Seni Audiovisual (*Auditory Visual Art*)

Seni audiovisual yaitu seni yang dapat dinikmati oleh indra pendengaran dan penglihatan. Contoh seni audiovisual antara lain sebagai berikut.

a. Seni tari merupakan perpaduan gerak dan nada.
b. Seni drama merupakan perpaduan gerak, kata, dan visual.
c. Seni opera merupakan perpaduan gerak, nada, dan visual.

Pembagian seni secara umum berdasarkan penikmatannya dibagi menjadi lima cabang, yaitu sebagai berikut.

1. Seni Rupa

Karya seni rupa dapat dinikmati dengan indra penglihatan (visual) dan peraba. Seni rupa biasanya memanfaatkan unsur garis, bidang, warna, tekstur, dan volume. Contoh hasil karya seni rupa adalah lukisan, kaligrafi, poster, reklame, spanduk, patung, diorama, kursi, meja, seni grafis, dan seni kerajinan.

2. Seni Musik

Karya seni musik dapat dinikmati dengan indra pendengaran (audio) yang dibentuk dari unsur nada dan bunyi dalam alat musik, suara manusia (vokal), atau gabungan keduanya.

3. Seni Tari

Seni tari adalah seni yang diwujudkan melalui gerak, ruang, waktu, irama, wirasa, wiraga, dan susunan unsur gerakan anggota tubuh secara teratur dan menurut pola-pola tertentu sehingga menimbulkan gerakan yang indah dan memesona. Karya seni ini dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan indra pendengaran (audiovisual).

Gambar 1.3
Seni tari diwujudkan melalui gerakan anggota tubuh
Sumber: *community.iexplore.com*

4. Seni Teater

Seni teater adalah seni yang memadukan unsur gerakan dan kata. Biasanya dalam teater terdapat naskah, penokohan, latar tempat, dan alat pengiring. Seni teater dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan pendengaran (audiovisual). Contoh teater terkenal adalah Teater Koma.

5. Seni Sastra

Seni sastra adalah seni yang mengungkapkan pengalaman jiwa dan perasaan dalam bentuk bahasa, tulisan, dan kalimat yang mengandung nilai estetis untuk mendapatkan kepuasan rohaniah. Bentuk karya sastra dapat berupa prosa (struktur bahasanya bebas), puisi (struktur bahasanya terikat/berima), dan drama (struktur bahanya disusun dalam bentuk lakon atau cerita).

Pelatihan 2

Sebutkan contoh-contoh seni visual, seni audio, dan seni audiovisual selain yang telah disebutkan dalam materi. Kamu bisa mendiskusikannya dengan teman sebangkumu!

C. Pengelompokan Seni Rupa

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, seni rupa merupakan salah satu bentuk seni. Seni rupa memadukan unsur garis, bidang, warna, tekstur, dan volume. Seni rupa dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran sebuah karya, baik teknik, bahan, maupun kegunaannya. Secara garis besar, seni rupa dikelompokkan menjadi seni murni dan seni terapan.

1. Seni Murni (*Fine Art/Pure Art*)

Seni murni yaitu bentuk seni rupa yang diciptakan dengan lebih mengutamakan unsur ekspresi jiwa pembuatnya (seniman) tanpa mencampuradukannya dengan fungsi atau kegunaan tertentu. Seni murni diciptakan khusus untuk dinikmati segi estetik dan artistiknya. Kebebasan dalam berekspresi menjadi hal penting dalam berkarya seni murni. Kelompok seni ini terdiri atas seni lukis dan seni patung.

a. Seni Lukis

Seni lukis merupakan satu bentuk seni rupa yang berwujud dua dimensi. Seni lukis termasuk seni rupa yang sudah berumur tua. Hal tersebut terbukti dari goresan-goresan pada dinding gua yang sudah ada pada zaman prasejarah. Awalnya goresan-goresan tersebut dibuat untuk kepentingan ritual. Setelah itu, seni lukis mengalami perkembangan dengan munculnya beragam aliran seperti kubisme, naturalis, dan realistis.

b. Seni Patung

Seni patung merupakan satu bentuk seni rupa yang berwujud tiga dimensi. Seni patung juga sudah berumur tua. Awalnya patung-patung tersebut dibuat untuk ritual pemujaan. Patung-patung tersebut ada yang terbuat dari kayu atau bongkahan batu. Hingga saat ini, teknik pembuatan patung terus mengalami perkembangan, misalnya

Gambar 1.4
Patung merupakan hasil karya seni rupa
Sumber: *www.corbis.com*

dengan membentuk (membutsir), memahat atau mengukir, dan mencor. Bahan yang digunakan juga semakin beragam seperti tanah liat, plastisin, lilin, bubur kertas, semen, gips, sabun, dan es.

2. Seni Pakai (*Applied Art*)

Seni pakai atau biasa disebut seni terapan adalah karya seni rupa yang lebih mengutamakan fungsi tertentu, tanpa melepas aspek estetis. Seni terapan tersebut antara lain seni dekorasi, reklame, ilustrasi, kerajinan/kriya, arsitektur, keramik, batik, dan grafika (cetak mencetak).

a. Seni Grafis

Seni grafis merupakan bentuk seni rupa terapan berwujud dua dimensi yang berkaitan dengan cetak-mencetak. Hasil dari seni grafis dapat digandakan dengan cara pencetakan. Seni ini sudah berkembang sekitar 1000 tahun yang lalu di Cina, sedangkan di Eropa seni ini telah berkembang sekitar 600 tahun yang lalu. Secara umum, seni grafis terbagi atas cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, cetak tunggal, dan cetak saring.

b. Seni Keramik

Seni keramik merupakan bentuk seni rupa terapan berwujud tiga dimensi. Keramik adalah benda yang terbuat dari tanah liat dan mengalami proses pembakaran pada tingkat suhu tertentu. Saat ini bahan untuk membuat keramik sudah beragam, misalnya *earthenware*, *stoneware*, *kaolin*, dan *silika*.

Gambar 1.5
Keramik yang terbuat dari tanah liat
Sumber: *www.warassari.com*

c. Desain Produk

Desain produk merupakan bentuk seni rupa yang berwujud tiga dimensi. Hasil karya seni ini digunakan untuk peralatan dan benda sehari-hari seperti peralatan rumah tangga, pakaian, alat tulis, mainan, sepatu, dan perhiasan.

d. Desain Arsitektur

Desain arsitektur merupakan bentuk seni rupa yang berwujud tiga dimensi. Hasil karya seni dapat dilihat dari beragamnya bentuk bangunan di sekitarmu. Misalnya, rumah, sekolah, masjid, dan gedung perkantoran.

Menurut dimensi (matra), seni rupa terbagi atas karya seni dua dimensi dan tiga dimensi.

a. Seni Rupa Dua Dimensi (Dwimatra)

Seni rupa dua dimensi yaitu karya seni rupa yang terbentuk dari unsur panjang dan lebar. Contohnya karya seni ini adalah seni lukis, seni grafis, spanduk, poster, stiker, batik, mozaik, relief, lukisan kaca, dan sablon.

b. Seni Rupa Tiga Dimensi (Trimatra)

Karya seni tiga dimensi merupakan karya seni yang mempunyai tiga unsur, yaitu panjang, lebar, dan tinggi serta memiliki unsur kesan ruang, bentuk, dan volume. Contoh karya seni ini adalah seni patung, seni arsitektur, seni kriya/ kerajinan, seni keramik, diorama, bonsai, dan seni mengatur taman.

Carilah 5 buah gambar yang merupakan contoh seni murni (*fine art*) dan 5 buah gambar yang menunjukkan contoh seni terapan (*applied art*). Tempelkan gambar-gambar tersebut pada buku tugasmu, kemudian berikan pendapatmu tentang hasil-hasil karya seni tersebut!

D. Fungsi dan Tujuan Seni

Di samping kebutuhan jasmani, manusia mempunyai kebutuhan yang sifatnya untuk mencapai kebutuhan rohani. Di sinilah peran seni, selain hasil karya yang dihasilkan dapat dilihat, didengar, dan diamati, bisa juga menimbulkan kepuasan terhadap si penikmatnya.

Berdasarkan fungsinya sebagai pemenuh kebutuhan, seni terbagi menjadi dua kelompok, yaitu fungsi individual dan fungsi sosial.

1. Fungsi Individual

Karya seni merupakan ungkapan jiwa atau emosi pembuatnya yang mencerminkan sesuatu baik suka, duka, sedih, marah, bahagia, cita-cita, pikiran, perasaan, pandangan hidup, watak, bentuk, corak, warna, bahan, dan teknik yang dikuasai. Masing-masing seniman memiliki kemampuan tersendiri yang khas yang

berbeda antara satu dengan yang lainnya. Fungsi seni secara pribadi di sini lebih mengedepankan seni sebagai alat ekspresi untuk mencurahkan ide dan gagasan seseorang lewat sebuah karya. Karya ini bersifat pribadi.

Fungsi seni bagi manusia yang bersifat individual dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fisik dan emosional.

a. Fisik

Fungsi ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik manusia, baik yang dipakai langsung maupun sebagai pelengkap aktivitasnya. Misalnya, pakaian, perabot (meja, kursi, lemari), rumah sebagai tempat tinggal, kerajinan, perhiasan, alat komunikasi, sepatu, dan tas.

Gambar 1.6
Peralatan rumah tangga untuk pemenuhan kebutuhan fisik
Sumber: *www.flickr.com*

b. Emosional

Fungsi ini berhubungan dengan ekspresi seniman (penggubah) dan apresiator (penikmat konsumen). Contohnya, lukisan, novel, musik, film, pementasan teater/drama, dan patung.

2. Fungsi Sosial

Pada dasarnya, seni diciptakan untuk dinikmati oleh orang lain, publik atau masyarakat pada umumnya. Seorang seniman dapat mengatakan bahwa ia berkarya untuk dirinya sendiri. Namun, sebenarnya tanpa disadari mereka membutuhkan apresiator, yaitu masyarakat untuk menilai menikmati dan mengagumi hasil karya seni yang telah ia buat.

Adapun karya seni dapat berfungsi sosial terdapat dalam bidang-bidang sebagai berikut.

a. Pendidikan

Seni sering dimanfaatkan oleh dunia pendidikan untuk membantu mempermudah penyampaian pesan, baik berupa gambar (visual) maupun suara (audio) atau keduanya. Pemanfaatan seni pada dunia pendidikan sangat banyak dan keduanya saling terkait. Contohnya, film ilmiah, gambar ilustrasi pada buku-buku pelajaran, poster ilmiah, dan foto.

Gambar 1.7
Gambar ilustrasi pada buku pelajaran dalam bidang pendidikan
Sumber: *Dokumentasi Penerbit, 2009*

b. Rekreasi

Fungsi seni dalam hal rekreasi mempunyai bentuk yang mampu menciptakan suatu kondisi tertentu yang bersifat penyegaran dan pembaharuan dari kondisi yang telah ada. Misalnya, saat kamu menyaksikan pertunjukan drama/teater, konser musik, film, menikmati taman rekreasi, atau berlibur ke pantai.

c. Komunikasi

Seni dapat digunakan sebagai media untuk menghubungkan atau berhubungan antara seseorang dengan orang lain atau masyarakat. Bentuknya bisa berupa anjuran, pesan, gagasan, produk, perintah, atau larangan. Jenis tampilannya bisa berupa *handphone* (HP), TV, poster, reklame, internet, baligo, dan radio.

d. Keagamaan/Religi

Fungsi seni dalam bidang keagamaan bisa menandakan atau mengidentifikasikan kekhasan serta ciri khas dari agama. Contohnya arsitektur masjid, gereja, makam, candi, kaligrafi, bentuk dekorasi rumah ibadah, dan pakaian ibadah.

Jelaskan menurut pendapatmu tentang fungsi seni dalam kehidupanmu! Apakah seni tersebut memberikan pengaruh yang positif bagimu? Ayo, ceritakan!

E. Keunikan Gagasan dan Teknik Karya Seni Rupa Daerah Setempat

Dalam membuat sebuah karya seni, seorang seniman memerlukan gagasan atau ide. Ide tersebut bisa berasal dari mana, kapan dan di mana saja. Ada ide yang berasal dari proses perenungan, ada pula ide yang muncul begitu saja. Selain itu, ada ide yang benar-benar baru, ada pula ide yang terinspirasi dari hasil karya orang lain.

Karya seni seorang seniman juga turut dipengaruhi oleh tempat di mana seniman itu tinggal. Hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil karya seni seorang seniman itu bisa berupa kebiasaan, adat istiadat, dan karakteristik lingkungan daerah. Hal-hal tersebut akan membentuk pola pikir dan akhirnya menghasilkan hasil karya seni yang spesifik. Perwujudan karya seni yang dihasilkan pun akan berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Hal tersebut akan menambah keragaman, variasi bentuk, serta memperkaya khazanah seni Nusantara.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, seni rupa terapan adalah seni rupa yang dibuat dengan mengutamakan fungsi benda yang dibuat tersebut, tanpa melepas nilai estetisnya. Karya seni rupa terapan suatu daerah dapat kamu lihat dalam beragam bentuk, seperti seni bangunan, pakaian adat, wayang, batik, dan alat-alat rumah tangga. Karya seni yang dihasilkan tersebut juga memiliki keunikan tema, bentuk, dan juga makna.

1. Keunikan Tema

Tema atau topik yang digunakan untuk membuat suatu karya seni banyak dipengaruhi oleh letak geografis, adat istiadat, dan kekayaan alam daerah di mana benda tersebut dibuat. Daerah yang satu dengan daerah yang lain tentu akan berbeda cara mengungkapkan karya seninya. Masing-masing memiiki keunikan dan ciri khas tersendiri. Pada umumnya, tema-tema yang terkandung dalam sebuah karya seni rupa adalah kerajaan, peperangan, kasih saying, flora dan fauna, keindahan alam, agama atau religi, kehidupan masyarakat, khayalan, dan dongeng.

2. Keunikan Bentuk

Bentuk adalah unsur penting dalam seni rupa dengan unsur garis, bidang, warna, dan nada sebagai pembentuknya. Perkembangan seni rupa boleh dikatakan sebagai perkembangan bentuk-bentuk. Bentuk merupakan unsur seni rupa yang dapat dilihat secara visual karena tersusun atas unsur fisik. Secara garis besar, bentuk karya seni rupa digolongkan ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk figuratif, abstraktif, dan abstrak.

a. Bentuk Figuratif

Bentuk figuratif adalah bentuk yang berasal dari alam (nature). Lahirnya bentuk figuratif tergantung pada pemikiran seseorang tentang bentuk tersebut. Setiap kebudayaan bangsa memiliki konsep yang berbeda dengan gambar bentuk alam. Contoh bentuk figuratif dapat terlihat pada gambar manusia, hewan, tumbuhan, dan benda.

b. Bentuk Abstraktif

Bentuk abstraktif adalah bentuk figuratif yang diubah sedemikian rupa sehingga beberapa bagian dari bentuk asalnya menghilang dan bentuknya berubah menjadi bentuk yang sudah digayakan. Contoh bentuk abstraktif dapat dilihat pada batik, topeng, wayang kulit/golek, dan dekorasi.

Gambar 1.9
Wayang, topeng, dan batik menggunakan bentuk abstraktif
Sumber: *upload.wikimedia.org, dewiyuhana.files.wordpress.com, afronjy.files.wordpress.com*

c. Bentuk Abstrak

Bentuk abstrak adalah bentuk yang menyimpang dari wujud benda-benda atau makhluk yang ada di alam (nonfiguratif). Karya abstrak adalah karya yang telah mengalami proses eksplorasi bentuk lebih lanjut dari bentuk yang biasa kita lihat sehingga idenya lebih tinggi. Biasanya bentuk abstrak lebih menonjolkan esensi dari bentuk sebenarnya dengan pengolahan imaji dan daya khayal senimannya.

3. Keunikan Makna

Makna yang terkandung dalam sebuah karya seni merupakan representasi seorang seniman dalam melihat hal yang akan ditawarkan kepada dunia luar, yaitu penikmat, publik, atau masyarakat umum. Seorang kolektor atau penikmat dalam sebuah pameran tentunya akan bertanya tentang makna yang terkandung dalam karya-karya yang dipamerkan. Hal itu merupakan bagian dari komunikasi antara penikmat dan karya seni sehingga akan muncul pemahaman dalam diri penikmat seni tersebut.

Untuk melihat keunikan-keunikan tersebut, kamu dapat melihatnya dalam karya seni yang dihasilkan oleh seniman-seniman di Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Salah satu bentuk karya seni terapan adalah seni bangunan. Masyarakat Tana Toraja memiliki rumah adat yang disebut Tongkonan. Rumah itu tampak begitu megah. Struktur bangunannya dihiasi dengan banyak ornamen sulur-suluran khas Toraja dengan warna yang cerah. Hiasan tersebut tampak saling melengkapi antara bentuk yang satu dengan bentuk yang lainnya. Tahukah kamu mengapa hiasan bidang tersebut memenuhi semua struktur bangunan rumah? Ternyata, masyarakat Tana Toraja takut akan bidang kosong dan bidang itu harus ditutupi (horror vacui). Berdasarkan hal tersebut, tema yang tampak dari bangunan tersebut adalah tema religi.

Gambar 1.8
Tongkonan merupakan rumah adat orang Toraja
Sumber: *vibizlife.com*

Bentuk Tongkonan sangat unik. Rumah ini merupakan rumah panggung yang terbuat dari kayu. Atapnya berbentuk perahu, yang melambangkan asal-usul orang Toraja yang tiba naik perahu dari Cina. Di bagian depan rumah, di bawah atap yang menjulang tinggi, dipasang tanduk-tanduk kerbau. Jumlah tanduk kerbau ini melambangkan jumlah upacara penguburan yang pernah dilakukan oleh keluarga pemilik tongkonan. Di sisi kiri rumah (menghadap ke arah barat) dipasang rahang kerbau yang pernah di sembelih, sedangkan di sisi kanan (menghadap ke arah timur) dipasang rahang babi.

Di depan tongkonan terdapat lumbung padi, yang disebut ‘alang‘. Tiang-tiang lumbung padi ini dibuat dari batang pohon palem yang licin sehingga tikus tidak dapat naik ke dalam lumbung. Pada semua tongkonan dan lumbung terdapat ukiran. Semua ukiran tersebut merupakan simbol makna hidup orang Toraja. Ukiran-ukiran itu ada yang bermakna hubungan manusia Toraja dengan pencipta-Nya, dengan sesama manusia (lolo tau), ternak (lolo patuon), dan tanaman (lolo tananan).

Gambar 1.10
Ukiran yang terdapat pada tongkonan
Sumber: *www.flickr.com*

Dalam pandangan orang Toraja, tongkonan dianggap sebagai ‘ibu‘, sedangkan alang dianggap sebagai ‘bapak‘. Tongkonan berfungsi untuk rumah tinggal, kegiatan sosial, upacara adat, serta membina kekerabatan. Bagian dalam rumah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian utara, tengah,dan selatan. Ruangan di bagian utara disebut ‘tangalok‘, berfungsi sebagai ruang tamu, tempat anak-anak tidur, juga tempat meletakkan sesaji. Ruangan bagian tengah disebut ‘Sali‘, berfungsi sebagai ruang makan, pertemuan keluarga, tempat meletakkan orang mati, juga dapur. Adapun ruangan sebelah selatan disebut ‘sumbung‘, merupakan ruangan untuk kepala keluarga.

Pelatihan 5

Carilah salah satu jenis seni terapan yang terdapat di daerahmu. Jelaskan keunikan tema, bentuk, dan maknanya!

Uji Kompetensi

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa. Carilah 5 jenis karya seni terapan yang khas dari daerahmu! Fotolah karya seni tersebut dan buatlah menjadi kliping. Berilah penjelasan dan tanggapan atas foto-foto tersebut. Presentasikan hasil pekerjaan kelompokmu di depan kelas!

Refleksi

Hasil karya seni rupa itu ternyata beragam, ya! Ada yang berupa seni rupa murni dan ada pula yang berupa seni rupa terapan. Semuanya dapat kamu lihat di lingkungan sekitarmu. Bagaimanakah cara kamu menunjukkan sikap apresiatif terhadap karya-karya seni tersebut? Ayo, ceritakan!

Rangkuman

- Kata *apresiasi* berasal dari bahasa Latin, yaitu *appretiatus* yang artinya memberi putusan dengan rasa hormat sebagai cara untuk menghargai suatu keindahan karya seni.
- Mengapresiasi seni artinya berusaha mengerti tentang seni dan menjadi peka terhadap unsur di dalamnya sehingga secara sadar mampu menikmati dan pada akhirnya dapat menilai karya seni dengan baik.
- Berdasarkan media, teknik, dan cara menikmatinya, seni dapat dibagi menjadi seni audio, seni visual, dan seni audiovisual.
- Berdasarkan fungsinya sebagai pemenuh kebutuhan, seni terbagi menjadi dua kelompok, yaitu fungsi individual dan fungsi sosial.
- Hasil karya seni yang terdapat di Indonesia memiliki keragaman tema, bentuk, dan makna.

Pelatihan Pelajaran 1

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Jika seseorang memerhatikan lukisan yang dipamerkan, kemudian berkomentar tentang lukisan tersebut, orang tersebut sudah dapat dikatakan ... terhadap lukisan yang ia lihat.
   a. mendukung
   b. mencela
   c. mengapresiasi
   d. memamerkan
2. Cabang seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan indra peraba adalah ....
   a. seni rupa
   b. seni drama
   c. seni musik
   d. seni sastra
3. Pertama kali manusia mengenal dan menciptakan alat adalah untuk memenuhi kebutuhan akan ....
   a. budaya
   b. fungsi
   c. ekspresi
   d. seni
4. Karya seni yang tidak termasuk karya seni rupa dua dimensi adalah ....
   a. keramik
   b. lukisan
   c. stiker
   d. sablon
5. Contoh karya seni rupa tiga dimensi adalah ....
   a. lukisan
   b. patung
   c. spanduk
   d. cerpen
6. Seni terapan adalah seni yang lebih mengutamakan fungsi tertentu, tanpa melepaskan aspek estetis. Berikut ini adalah contoh seni terapan, *kecuali* ....
   a. batik
   b. grafika
   c. arsitektur
   d. lukisan abstrak

7. Fungsi sosial seni yaitu mampu menciptakan suatu kondisi tertentu yang bersifat penyegaran dari kondisi yang telah ada. Fungsi sosial ini bersifat ....
   a. religi
   b. pendidikan
   c. rekreasi
   d. komunikasi
8. Bentuk figuratif adalah bentuk yang berasal dari ....
   a. emosi
   b. benda
   c. imajinasi
   d. alam
9. Seni murni adalah seni yang lebih mengutamakan … jiwa pembuatnya tanpa mencampuradukkan fungsi tertentu.
   a. interpretasi
   b. ekspresi
   c. analogi
   d. artistik
10. Candi adalah salah satu contoh seni terapan yang memiliki fungsi sosial dalam bidang ....
   a. emosional
   b. religi
   c. pendidikan
   d. rekreasi

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan seni murni(*fine art*)?
2. Apakah perbedaan antara bentuk dua dimensi dan tiga dimensi? Sebutkan contohnya!
3. Apa yang kamu ketahui dengan istilah-istilah berikut:
   a. abstraktif
   b. *applied art*
   c. motif
   d. apresiasi
   e. audiovisual art
4. Apa yang kamu ketahui tentang keunikan bentuk rumah Toraja? Jelaskan!
5. Perhatikan salah satu karya seni terapan yang terdapat di daerahmu, kemudian tuliskan apresiasimu atas karya seni tersebut!

Pelajaran 2

Ekspresi Seni Rupa Terapan Daerah Setempat

Sumber: *www.flickr.com*

Kamu dapat melihat beragam hasil karya seni rupa dari beberapa benda di sekitarmu. Benda-benda tersebut banyak yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Bentuknya pun berbeda-beda. Ada yang kotak, bulat, atau sembarang. Nah, pada pelajaran ini kamu akan belajar menggambar bentuk. Kamu juga akan merancang dan membuat sebuah karya seni terapan berdasarkan teknik dan corak daerahmu.

Cakupan Materi

Kata Kunci

- Bayangan
- Kerucut
- Komposisi
- Kubistis
- Perspektif
- Piramid
- Sketsa
- Silindris
- Siluet

A. Menggambar Bentuk

Pernahkah kamu melihat gambar televisi, radio, bola, rumah, rangkaian bunga di jambangan, mobil, sepeda, motor, kotak kardus, sepatu, atau lemari? Coba perhatikan lebih seksama, sebenarnya benda-benda tersebut berupa bentuk-bentuk buatan manusia dan alam yang dipindahkan ke dalam kertas gambar sehingga bentuknya mirip. Pernahkah kamu mencoba menggambarkan beragam bentuk benda yang ada di sekitarmu?

Gambar 2.1
Bunga dalam jambangan

1. Apa Gambar Bentuk itu?

Bentuk di alam sangatlah beraneka ragam, baik jenis maupun coraknya. Bentuk tersebut bisa berupa kotak, bulat, lonjong, persegi, segitiga, ataupun bentuk bebas seperti bentuk abstrak, bentuk bunga, daun batang pohon dan lain sebagainya. Nah, bentuk yang ada di sekitar kamu dapat dijadikan inspirasi buat kamu untuk dijadikan model gambar bentuk. Lalu, apa yang dimaksud dengan gambar bentuk itu sendiri? Menggambar bentuk adalah suatu kegiatan menggambar benda sesuai dengan sifat dan karakternya dengan cara memindahkan suatu objek kepada bidang datar (dua dimensi) dengan menggunakan unsur garis, warna, bidang, tekstur, dan gelap terang sehingga hasilnya merupakan potret dari apa yang kamu lihat (*visual realistis*).

Sebuah karya gambar bentuk dapat dikatakan sebagai jiplakan atau tiruan dari benda atau objek model aslinya sehingga ketepatan bentuk sangat diutamakan. Namun, hal itu bukan berarti dalam kegiatan menggambar bentuk sama sekali tidak melibatkan ide, gagasan, dan ekspresi. Justru ketiganya menjadi unsur penunjang terutama pada teknik mengarsir, pengaturan komposisi benda, kesan gelap terang, dan terjemahan atau penggambaran kesan sifat bahan dasar suatu benda atau model. Misalnya, benda terbuat dari kayu akan berbeda dengan benda yang terbuat dari keramik, batu, atau kaca.

Gambar bentuk sangatlah diperlukan dalam berbagai segi kehidupan. Banyak sekali kegiatan yang memerlukan unsur gambar, khususnya gambar benda, contohnya pembuatan benda-benda mebel, membuat rancangan bagian-bagian rumah, ilustrasi gambar pada buku-buku pelajaran, dan buku ilmiah.

2. Macam-Macam Bentuk

Bentuk-bentuk benda yang terdapat di sekitarmu sangat beragam, bukan? Ada benda yang berbentuk kotak, ada pula benda yang berbentuk bulat. Berikut ini beberapa macam bentuk benda.

a. Bentuk Kubistis

Bentuk kubistis merupakan bentuk-bentuk yang menyerupai kubus atau balok. Benda-benda yang memiliki bentuk kubistis, antara lain televisi, lemari, meja, kulkas, dan mesin cuci.

Gambar 2.2
Meja merupakan contoh benda berbentuk kubistis
Sumber: *designistdream.com*

b. Bentuk Piramid dan Kerucut

Bentuk piramid merupakan bentuk benda yang menyerupai limas. Contohnya adalah piramid di Mesir. Adapun bentuk kerucut merupakan benda dengan bentuk bagian atas lancip, contohnya, kubah dan topi hias.

Gambar 2.3
Topi hias merupakan contoh benda berbentuk kerucut
Sumber: *www.pro-party.cz*

c. Bentuk Silindris

Bentuk silindris merupakan bentuk benda yang menyerupai tabung atau silinder. Benda yang memiliki bentuk seperti ini antara lain gelas, ember, dan toples.

Gambar 2.4
Gelas merupakan contoh benda berbentuk silindris
Sumber: *roddzblog.files.wordpress.com*

d. Bentuk Bola atau Bulat

Bentuk bola atau bulat merupakan bentuk benda yang menyerupai bola yaitu bundar dan bagian dalamnya terkesan berisi (pejal). Benda yang memiliki bentuk seperti ini antara lain bola, semangka, dan globe.

Gambar 2.5
Semangka merupakan contoh benda berbentuk bola
Sumber: *www.flickr.com*

e. Bentuk Bebas atau Tak Beraturan

Bentuk bebas merupakan bentuk benda yang tidak memiliki keteraturan atau lepas dari bentuk geometris. Contohnya, binatang, tas, sepatu, pakaian, dan buah-buahan.

Gambar 2.6
Benda-benda dengan bentuk bebas
Sumber: *www.corbis.com*

3. Alat dan Media Menggambar Bentuk

Alat dan media merupakan faktor utama dan sangat penting dalam menggambar bentuk. Hal itu tanpa mengesampingkan faktor bakat serta dukungan latihan yang intensif dan terus menerus.

Gambar 2.7
Alat dan media menggambar
Sumber: *arjunamltd.com*

Sebelum menggambar bentuk sebaiknya kamu mempersiapkan dahulu alat dan media yang diperlukan. Tanpa persiapan alat dan media akan mengurangi ketepatan menggambar sesuai dengan yang kamu inginkan. Namun jangan khawatir, alat dan media menggambar bentuk sudah banyak tersedia di toko-toko seni rupa atau toko buku. Kamu tinggal memilih sesuai dengan karakter objek gambar. Selain alat dan media yang telah tersedia, kamu dapat pula memakai alat yang ada di sekitarmu, contohnya arang kayu, jelaga, biji-bijian, atau daun-daunan yang memiliki pigmen warna.

Adapun alat dan media yang biasanya dipergunakan dalam menggambar bentuk antara lain sebagai berikut.

a. Bidang Gambar

Kertas gambar merupakan bahan utama untuk menggambar bentuk. Kertas ini terdiri atas beragam jenis sesuai dengan keperluan dan kepentingan masing-masing. Namun, orang lazimnya menggunakan kertas gambar putih seperti karton putih atau kertas tipis seperti kertas HVS. Kertas gambar untuk keperluan menggambar bentuk sebaiknya bertekstur kasar dan tidak licin. Selain kertas, bidang gambar yang lainnya adalah papan tulis dan plastik transparan. Kedua benda tersebut bisa menjadi alternatif dari kertas gambar.

b. Pensil

Pensil yang dapat digunakan menggambar bentuk adalah pensil yang memiliki isi berupa grafit berwarna hitam. Pensil ini terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, jenis pensil yang bertanda H (*Hard*) atau pensil keras yang biasanya digunakan untuk menggambar teknik bagi para perancang bangunan (arsitek), mulai dari H, 2H, 3H, …HHHH. Ukuran tersebut berarti semakin banyak H-nya pensil akan semakin keras. Kedua, jenis pensil sedang, yaitu pensil yang bertanda HB dan F. Ketiga, yaitu jenis pensil yang bertanda B, 2B, 3B, 4B, …BB. Huruf B berasal dari kata "*Bold*" atau warnanya hitam/pekat. Semakin banyak angka pengikutnya maka semakin lunak. Pensil jenis inilah cocok untuk menggambar bentuk.

c. Pensil Warna

Bentuknya hampir mirip dengan pensil hitam, hanya isinya saja yang berwarna. Pewarna ini memiliki karakter keras dibandingkan dengan pastel dan krayon. Ada juga pensil warna yang bersifat *aquarel*.

d. Pastel

Pastel terbuat dari sejenis kapur yang mengandung minyak dan pewarna serta memiliki sifat yang lembut (*soft*). Warna yang dihasilkan lebih terang dan ekspresif. Penggunaannya bisa dicampur antara warna yang satu dengan warna yang lainnya secara berulang-ulang.

e. Krayon

Krayon adalah media yang sejenis dengan pastel yang terbuat dari pewarna dan lilin. Pewarna ini memiliki sifat yang lebih keras dari pastel dan licin apabila digoreskan pada permukaan kertas. Sebaiknya krayon digunakan pada permukaan kertas yang memiliki tekstur kasar.

f. Cat Air

Cat air (*water colour*) mempunyai karakter transparan (tembus pandang). Warna yang dipulaskan terlebih dahulu tidak dapat ditutup dengan warna lain di atasnya karena akan bercampur. Penggunaannya biasanya dengan teknik *aquarel*.

g. Cat Poster

Cat poster atau cat plakat memiliki sifat *opague,* yaitu warna yang dipulaskan lebih dahulu bisa ditutup oleh warna berikutnya. Penggunaannya biasanya dengan teknik blok rata.

h. Tinta Bak

Tinta bak atau biasa disebut dengan tinta cina yang memiliki warna hitam pekat dan cocok digunakan dalam menggambar teknik siluet (gambar blok).

i. Pewarna Alam

Pewarna alam adalah jenis pewarna yang diambil langsung dari alam dengan cara mengolah sedemikian rupa dengan cara-cara tertentu. Seperti kunyit yang menghasilkan warna kuning, daun suji menghasilkan warna hijau, getah angsana menghasilkan warna merah darah, dan pohon nila yang menghasilkan warna biru keungu-unguan.

Gambar 2.8
Pewarna alam seperti daun suji dan pohon nila
Sumber: *myhobbyblogs.com* dan *www.flickr.com*

j. Pewarna Kue (Esens/Gincu)

Pewarna ini biasanya sudah tersedia di toko kimia atau kue, berbentuk serbuk atau cairan yang tersimpan dalam botol-botol kecil atau *sachet*. Warnanya terbatas dan intensitas kepekatannya kurang. Penggunaanya biasanya dengan teknik transparan.

k. Palet

Palet biasanya digunakan untuk mencampur cat. Bentuknya bervariasi dan biasanya terbuat dari plastik atau kayu (triplek).

l. Kuas

Ada berbagai bentuk kuas, seperti kuas lancip dan datar. Kuas dibedakan pula oleh bulu yang dipergunakannya, ada yang halus dan ada pula yang kasar. Dalam penggunaannya kuas disesuaikan dengan media cat yang digunakan. Kuas yang bentuknya lancip dan bulunya sangat halus, tersedia dalam berbagai ukuran mulai ukuran kecil (no.1) sampai ukuran besar (no.12) dipakai untuk cat air dan kertas. Adapun kuas dengan bulu rata dan kasar dipergunakan untuk melukis di atas kanvas.

4. Latihan Menggambar Bentuk

Latihan menggambar bentuk sama dengan menggambar lainnya. Kamu dapat memulai latihan menggambar bentuk dengan melakukan latihan-latihan dasar. Latihan dasar biasanya diawali dengan mengamati dan menggambar objek sederhana berupa bentuk-bentuk yang mudah seperti kotak, bulat, silinder dan segitiga. Keberhasilan menggambar bentuk terletak pada kecermatan memindahkan bentuk benda yang dilihat mata ke dalam bidang gambar. Untuk itulah dibutuhkan pemusatan perhatian dan ketelitian pandangan serta kejelian mengatur tata letak di samping penguasaan motorik.

Dalam menggambar bentuk ada beberapa teknik yang harus kamu kuasai, yaitu teknik perspektif, sketsa, siluet, komposisi, dan pencahayaan.

a. Teknik Perspektif

Teknik perspektif digunakan untuk menggambarkan benda sehingga tampak wajar, sesuai dengan pandangan mata. Teknik ini biasanya berhubungan dengan peletakan garis horizon, letak benda, dan jumlah titik hilang. Jumlah titik hilang dalam menggambar perspektif bisa satu titik hilang atau dua titik hilang. Teknik satu titik hilang digunakan untuk menggambar objek yang tampak frontal
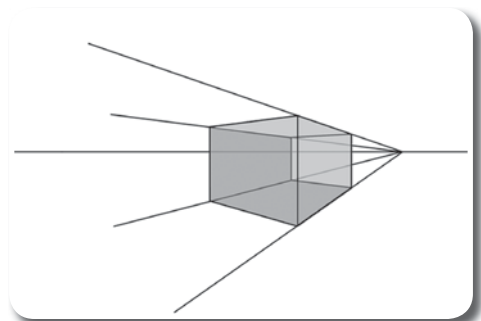
Gambar 2.9
Perspektif benda

atau pandangan penggambar tegak lurus pada bidang objek. Adapun teknik dua titik hilang digunakan untuk menggambar objek dari salah satu sudutnya. Sementara garis horizon merupakan garis khayal yang mewakili posisi tinggi mata penggambar.

b. Teknik Sketsa

Sketsa adalah gambar dasar, pola, atau rencana dari pembuatan sebuah gambar. Sketsa dalam menggambar bentuk lebih bersifat menangkap serta membuat garis-garis kontur atau konstruksi bentuk benda agar proporsional. Teknik ini biasanya banyak menggunakan media kering seperti pensil hitam dan pensil warna.

Gambar 2.10
Contoh teknik sketsa

c. Teknik Siluet

Teknik siluet (*silhoutte*) disebut juga teknik global atau teknik bayangan, yaitu salah satu teknik pembuatan gambar dengan cara menggambarkan secara keseluruhan dari suatu benda dalam bentuk bidang dengan cara dihitamkan (teknik arsir blok hitam) seperti gambar bayangan.
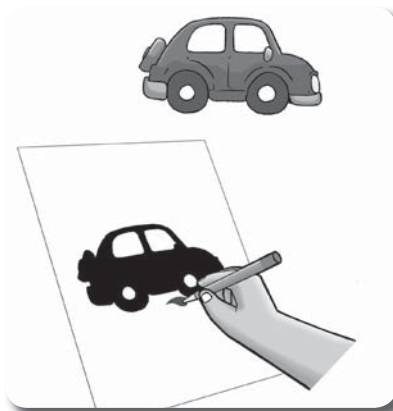
Gambar 2.11
Contoh teknik siluet

Teknik siluet terdiri atas siluet positif dan siluet negatif. Siluet positif, yaitu menghitamkan bagian benda yang digambar. Adapun siluet negatif merupakan kebalikan dari siluet positif, yaitu menghitamkan bagian latar gambar sedangkan objek gambar dibiarkan putih. Alat yang cocok dipergunakan dalam teknik ini adalah tinta bak dan cat poster.

d. Teknik Komposisi

Komposisi dalam menggambar bentuk sangat diperlukan untuk menyusun suatu benda dengan benda lainnya agar susunan selaras, seimbang, dan memenuhi tuntutan segi artistiknya. Teknik ini dipergunakan jika objek yang kamu gambar jumlahnya banyak serta bentuk dan jenisnya beragam. Pada teknik ini dibutuhkan ketepatan dalam mengatur posisi benda sehingga tampak indah dan mudah dalam menggambar. Usahakan dalam menaruh objek, bagian yang tinggi di belakang, bagian yang rendah di depan, atau sesuaikan dengan seleramu.
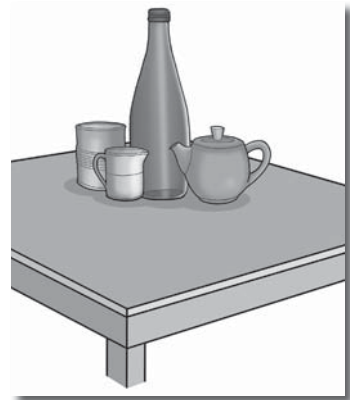
Gambar 2.12
Contoh teknik komposisi

e. Teknik Pencahayaan

Teknik pencahayaaan berfungsi untuk mendapatkan kesan tiga dimensi dari objek yang digambar. Adanya penyinaran dan pencahayaan menimbulkan gelap terang dan batas-batas antara gelap terang yang menyebabkan ilusi garis. Teknik ini dapat diperoleh dengan arsir tipis tebal. Jika benda mendapatkan banyak cahaya maka diarsirnya dengan arsir tipis, sedangkan jika benda kurang mendapatkan cahaya maka arsirnya sangat tebal. Dalam menggambar teknik ini aturlah posisi cahaya yang baik, usahakan cahaya datang dari sudut kemiringan tertentu sehingga bayangan akan tampak jelas.

Gambar 2.13
Contoh teknik pencahayaan

5. Mari Menggambar Bentuk

Pada pokok bahasan ini kamu akan belatih menggambar bentuk benda-benda kubistis. Setelah mempelajari dasar-dasar dan teknik menggambar bentuk, kini kamu dapat mempraktikkannya.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, benda kubistis adalah benda yang memiliki bentuk kubus atau balok. Benda-benda kubistis dibatasi oleh bidang-bidang datar

yang bentuknya beraturan dan bersudut. Jadi, untuk menggambar benda-benda kubistis kamu akan menggambar bidang-bidang datar yang saling berhubungan membentuk sebuah bangun. Coba kamu perhatikan benda-benda hasil seni terapan yang terdapat di daerahmu. Adakah benda yang memiliki bentuk kubistis? Sebagai contoh, kamu yang tinggal di Jepara dapat melihat benda-benda ukiran yang memiliki bentuk kubistis seperti lemari, meja, dan kursi.

Gambar 2.14
Kursi dan meja buatan Jepara
Sumber: *i252.photobucket.com*

Nah, setelah kamu ketahui benda kubistis apa saja yang bisa digambar, kamu dapat berkreasi membuat gambar bentuk. Sebagai awalan, buatlah gambar dari benda-benda berukuran kecil terlebih dahulu. Sebelum praktik menggambar, coba perhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Langkah pertama, tentukan benda yang akan digambar, contohnya kotak mainan, kotak pensil, atau kotak kapur.
- Taruhlah benda-benda tersebut di atas meja datar. Sesuaikan komposisi yang diinginkan berdasarkan bentuk dan ukurannya.
- Amatilah benda tersebut dan bayangkan seolah-olah benda tersebut telah berada di atas kertas gambar.
- Gunakanlah komposisi simetris. Buatlah garis tengah dan pinggir sebagai patokan.
- Gambar objek jangan terlalu kecil atau besar tapi disesuaikan dengan ukuran kertas.
- Buatlah sketsa dengan tarikan garis sejajar tipis-tipis sebagai kerangka bentuk. Goresan diusahakan jangan terlalu sering, hindari penghapusan yang berulang-ulang supaya kertas tidak kotor dan rusak.
- Gambarlah bentuk benda secara keseluruhan (garis besarnya) sesuai dengan bentuk aslinya, jangan sekali-kali membuat detail sebelum bentuk dasar selesai.
- Amatilah kembali benda tersebut lalu lihat gambar yang telah dihasilkan, lakukan hal tersebut secara berulang-ulang agar bentuk di kertas gambar sesuai dengan objek.
- Sesuikan dengan kaidah perspektif (di mana titik hilangnya), dari mana arah cahaya untuk menentukan bagian mana yang terang dan bagian mana yang gelap.
- Setelah garis kontur benda selesai, arsirlah dengan menggunakan pensil 2B. Perhatikan bagian yang gelap maka bagian itu yang harus diberikan arsir lebih hitam, adapun bagian yang terang bisa diarsir tipis atau dibiarkan putih.

- Berilah bayangan pada meja atau benda sebagai *background*. Supaya tampak alami dan sesuai dengan benda, arsir permukaan benda disesuaikan dengan karakteristik bahan benda.

Info Seni

Dalam praktiknya menggambar bentuk harus memerhatikan beberapa hal berikut.

- Buatlah garis yang pasti dan spontan.
- Biasakan membuat garis linear, tanpa berhenti dan tidak mengulang-ulang garis.
- Amati objek dengan seksama dan temukan bagian penting yang menjadi ciri khas sehingga jelas karakteristik bentuknya.
- Mulai pada objek diam (statis) sebelum ke objek bergerak (dinamis).
- Buatlah beberapa kemungkinan sketsa (gambar awal) dari salah satu objek pengamatan sampai dirasakan adanya bentuk yang nyata dari objek tersebut
- Pergunakan satu warna terlebih sebelum mewarnai keseluruhan objek.
- Hindari penggunaan garis yang tidak pasti dan ragu-ragu
- Buatlah garis setipis mungkin supaya tidak sulit menghapus jika salah
- Yakin pada diri sendiri bahwa setiap goresan memiliki kapasitas ekspresi antara objek dan diri kamu.
- Warnailah dengan warna yang sesuai dengan objeknya atau kalau menginginkan satu warna saja gunakanlah arsiran tebal tipis sehingga bentuknya tampak nyata.

Pelatihan 1

Di daerahmu tentu terdapat beragam hasil karya seni terapan dengan bentuk yang bermacam-macam. Coba kamu pilih beberapa benda dengan bentuk yang sederhana. Letakkan benda-benda tersebut dengan komposisi yang kamu inginkan. Kemudian, gambarlah benda tersebut dengan teknik yang sudah kamu pelajari. Serahkan hasilnya pada gurumu untuk mendapat penilaian!

B. Merancang Karya Seni Kriya

Pernahkah kamu melihat keranjang yang terbuat dari rotan? Keranjang itu biasanya digunakan untuk tempat buah-buahan. Selain keranjang yang terbuat dari rotan, ada juga yang terbuat dari pandan. Corak-corak dari keranjang itu juga beragam. Beberapa daerah di Indonesia menghasilkan keranjang-keranjang dengan bentuk dan corak yang berbeda. Keranjang tersebut merupakan hasil karya seni terapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Gambar 2.15
Keranjang yang terbuat dari rotan
Sumber: *bunga-setiamitra.com*

Seni terapan biasa disebut juga seni kriya. Hasil karya seni terapan atau seni kriya sangat beragam. Mulai dari benda-benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sampai benda untuk keperluan hiburan. Hal itu karena seni terapan akan menghasilkan karya yang memiliki fungsi dan bernilai guna bagi kehidupan manusia.

1. Seni Hias

Seni hias telah dimiliki oleh Nusantara berabad-abad silam. Hal tersebut dapat dilihat dari benda-benda penemuan seperti hiasan pada makam, candi, kain tenun, dan tembika. Seni hias pada awalnya dianggap sebagai penghias belaka yang dibuat untuk tujuan keindahan. Namun bagi masyarakat Nusantara ternyata seni hias bisa menjadi sebuah aktivitas yang tak pernah lepas dari keyakinan yang dianutnya.

Ragam hias atau motif terbentuk dari unsur yang dipadupadankan sedemikian rupa sehingga memberi bentuk yang lain. Menurut jenisnya ragam hias terdiri atas dua jenis, yaitu ragam hias tunggal dan ragam hias bersambung. Ragam hias tunggal artinya komponen dari motif-motif hiasan tersebut berdiri sendiri. Sementara ragam hias sambung adalah ragam hias antara komponen satu dengan yang lainnya selalu bersambungan dan berhubungan erat, yang seolah-olah menjadi untaian yang utuh.

Corak dari ragam hias yang banyak digunakan pada hasil karya seni terapan yang terdapat di Indonesia sangat beragam. Coba kamu perhatikan corak-corak ragam hias yang terdapat pada batik, keramik, ukiran, dan bangunan. Motif tersebut tersusun atas garis, bidang, bentuk, atau ruang. Berikut ini beberapa jenis motif.

a. Motif pilin, yaitu motif yang terbentuk dari huruf dasar "S" atau setengah lingkaran. Contohnya, gambar motif pada rumah Toraja.
b. Motif kait/kunci, yaitu motif yang dianggap sebagai kaki swastika atau kait pada meander. Contohnya, hiasan tenunan dari Kalimantan Tengah.

c. Motif meander, yaitu motif yang terbentuk dari huruf "T" dengan susunan bolak-balik bersambungan.
d. Motif tumpal, yaitu bentuk yang terbentuk dari dasar segitiga sama kaki, berfungsi untuk hiasan pinggir seperti motif hias sarung Jawa Timur
e. Motif swastika, yaitu motif yang dilatarbelakangi kebudayaan dan kepercayaan Tiongkok.
f. Motif awan, yaitu motif yang dilatarbelakangi kebudayaan dan kepercayaan Tiongkok berupa gulungan awan. Motif ini dapat ditemukan pada motif Cirebonan.
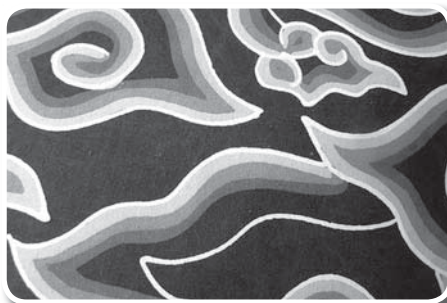
Gambar 2.16
Motif awan
Sumber: *farm4.static.flickr.com*

2. Seni Patung

Seni patung dapat ditemukan di beberapa wilayah Nusantara. Secara umum seni ini tidak terlepas dari kegiatan upacara yang dilakukan di daerah setempat. Namun, terdapat pula patung-patung gerabah yang dibuat sebagai cinderamata.

Gambar 2.17
Patung relief Candi Borobudur
Sumber: *www.javacandi.com*

Bentuk patung pada umumnya dibuat tunggal berbentuk tiga dimensi, yang berfungsi sebagai bentuk perwujudan dewa-dewi. Contohnya patung Dewa Siwa dan Brahmana. Ada pula patung yang menyatu dengan struktur bangunan, biasanya berupa rangkaian cerita yang bersambung dan penuh makna. Patung jenis ini dinamakan dengan relief. Relief dapat ditemukan pada struktur candi.

3. Seni Anyaman

Seni anyaman merupakan seni yang erat hubungannya dengan aktivitas keseharian penduduk Nusantara. Awalnya menganyam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari seperti keranjang, perabotan rumah tangga, dan perkakas. Namun seiring dengan waktu, aktivitas tersebut berubah menjadi mata pencaharian sebagian penduduk.

Gambar 2.18
Anyaman pandan
Sumber: *miacantik.files.wordpress.com*

Bahan-bahan yang dipergunakan untuk menganyam relatif sederhana dan mudah

ditemukan di wilayah Nusantara, misalnya rotan, daun tal (*palmyra*), gebang (*corphya*) yang dapat ditemukan di Nusa Tenggara Timur, ilalang, daun kelapa, daun lontar, bambu, dan tali. Beberapa daerah penghasil anyaman adalah Tasikmalaya (Jawa Barat), NTT, Lombok, Bali, dan Padang.

Pelatihan 2

Perhatikan karya-karya seni kriya yang terdapat di daerahmu. Rancanglah sebuah karya seni kriya berdasarkan teknik dan corak yang ada!

C. Berkarya Batik Ikat Celup

Saat ini batik banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Batik tidak hanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan formal saja seperti acara pernikahan atau kegiatan sekolah. Namun, batik sudah dapat juga digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Motif batik juga sangat beragam. Ada yang bermotif sederhana ada juga yang rumit.

Gambar 2.19
Baju batik
Sumber: *www.toko-baju.com*

Pada umumnya ragam hias pada kain mengambil bentuk geometris dan nongeometris. Bentuk geometris adalah bentuk yang menyerupai bentuk ilmu ukur seperti segiempat, lingkaran, atau segitiga. Bentuk ini ditampilkan dalam bentuk motif tumpal meander dan pilin. Adapun motif nongeometris adalah motif flora dan fauna serta bentuk lainnya seperti batu dan awan.

Prinsip utama dalam proses membatik adalah tutup celup. Bagian tertentu pada kain ditutup dengan bahan lilin/malam. Kamu dapat memakai canting jika kamu membuat batik tulis, menggunakan kuas jika membuat batik lukis, dan menggunakan cetakan jika kamu membuat batik *printing*. Adapun jika kamu menginginkan batik celup ikat, kamu bisa menggunakan karet atau tali rapia sebagai pengikat atau perintangnya.

Gambar 2.20
Salah satu motif pada batik
Sumber: *farm4.static.flickr.com*

Sekarang kamu akan belajar membuat batik dengan teknik celup ikat.

1. Alat dan Bahan

- Kain mori
- Pewarna seperti wantek/indigosol/naphtol
- Panci
- Kompor
- Karet gelang/tali rapia
- Garam dapur secukupnya
- Gawangan
- Pengaduk

2. Cara Membuat Batik Ikat Celup

Batik ikat celup merupakan cara memberi motif pada kain putih dengan teknik celupan. Dasar pembuatan motifnya adalah adanya bagian-bagian yang tertutup sehingga pada proses pencelupan bagian tersebut tidak terkena cairan warna. Cara menutup bagian itu adalah mengikat erat-erat sehingga rembesan warna pencelup tertahan oleh ikatan itu. Untuk lebih memahami cara kerjanya, coba kamu praktikkan membuat taplak dengan teknik ikat celup.

- Guntinglah kain putih (mori) sesuai ukuran, misalnya 40 x 60 cm.
- Ikatlah bagian kain dengan menggunakan alat pengikat, sebaiknya karet gelang atau tali rapia.
- Ikatan boleh mengambil dari tengah kain atau pinggir kain, motifnya segaris atau memusat tergantung dari mana mengikat dan seberapa banyak bagian kain yang diikat. Semakin banyak bagian kain yang diikat maka akan semakin banyak pula motif yang dihasilkan.
- Untuk menambah variasi bentuk, sebelum mengikat kain bubuhkanlah benda seperti kelereng, uang logam, batu kerikil, pecahan genting atau pecahan keramik yang telah dibentuk.

- Setelah selesai siapkan warna pencelup. Masing-masing pencelup berbeda-beda, baik jenisnya maupun cara penyajiannya. Kamu ambil pencelup yang mudah ditemukan yaitu wantek.
- Siapkan panci, isi dengan air, lalu masak di kompor.
- Setelah itu taburkanlah pewarna (wantek) pada panci dan garam dapur secukupnya (baca aturan pakai pada bungkusnya). Aduk sampai rata.
- Setelah agak mendidih celupkanlah kain tersebut ke dalam panci tersebut.
- Jika menginginkan satu warna maka kain semuanya dicelup. Namun jika menginginkan lebih dari satu warna maka bagian yang lain disisakan untuk pencelupan dengan warna berikutnya. Kamu dapat juga menghalangi bagian tertentu dengan plastik supaya tidak terkena cairan.
- Setelah warna meresap ke kain, angkat dan tiriskan
- Kemudian buka ikatannya.
- Tiriskan pada gawangan atau tempat jemuran .
- Jadilah karya batik ikat celup.
- Hal ini bisa di aplikasikan pada pakaian/kaos yang telah jadi.

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa. Carilah karya-karya seni kriya yang terdapat di daerahmu. Buatlah salah satu di antaranya!

Uji Kompetensi

Pilihlah salah satu bentuk hasil karya seni terapan yang banyak terdapat di daerahmu. Carilah cara-cara untuk membuat benda tersebut. Kamu dapat bertanya pada seseorang yang sudah biasa membuatnya. Cobalah untuk mempraktikkan cara membuat benda tersebut. Kamu dapat melakukannya bersama teman sekelompokmu. Serahkan hasil karya kelompokmu untuk mendapat penilaian. Sebelumnya buatlah rancangan benda tersebut!

Refleksi

Apa yang telah kamu pelajari dalam pelajaran ini sangat bermanfaat, bukan? Kamu tidak hanya mendapatkan tambahan pengetahuan, melainkan kamu juga bisa menghasilkan satu karya seni yang bisa kamu gunakan dalam kehidupanmu. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam membuatnya? Apakah itu? Ayo ceritakan pada guru dan teman-temanmu!

Rangkuman

- Menggambar bentuk adalah suatu kegiatan menggambar benda sesuai dengan sifat dan karakternya dengan cara memindahkan suatu objek kepada bidang datar (dua dimensi) dengan menggunakan unsur garis, warna, bidang, tekstur, dan gelap terang sehingga hasilnya merupakan potret dari apa yang kamu lihat (*visual realistis*).
- Beberapa bentuk benda adalah kubistis, piramid dan kerucut, silindris, bola atau bulat, serta bebas atau tak beraturan.
- Alat dan media untuk menggambar bentuk antara lain kertas gambar, pensil, pensil warna, pastel, krayon, cat air, cat poster, tinta bak, pewarna alam, pewarna kue, palet, dan kuas.
- Beberapa teknik dalam menggambar bentuk adalah teknik perspektif, sketsa, siluet, komposisi, dan pencahayaan.
- Menurut jenisnya ragam hias terdiri atas dua jenis, yaitu ragam hias tunggal dan ragam hias bersambung. Ragam hias tunggal artinya komponen dari motif-motif hiasan tersebut berdiri sendiri. Sementara ragam hias sambung adalah ragam hias antara komponen satu dengan yang lainnya selalu bersambungan dan berhubungan erat, yang seolah-olah menjadi untaian yang utuh.

Pelatihan Pelajaran 2

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Jenis pensil dengan grafit (arang) lunak adalah ....
   a. 5H
   b. F
   c. 4B
   d. H
2. Suatu kegiatan menggambar benda sesuai dengan sifat dan karakternya dengan cara memindahkan suatu objek ke atas bidang gambar disebut ....
   a. gambar proyeksi
   b. gambar bentuk
   c. gambar ilusrasi
   d. gambar perspektif
3. Berikut ini langkah-langkah membuat batik celup, kecuali ....
   a. guntinglah kain mori sesuai ukuran
   b. iklatlah bagian tengan kain dengan karet gelang
   c. untuk variasi, simpanlah kelereng atau kerikil pada kain sebelum diikat
   d. berilah warna pada kain lalu celupkan pada air
4. Bahan atau media gambar yang memiliki sifat *opaque* adalah ....
   a. pensil warna
   b. cat air
   c. pastel
   d. tinta bak
5. Berikut ini merupakan media yang dalam penggunaannya menggunakan unsur tambahan seperti air dan minyak, *kecuali* ....
   a. pastel
   b. pensil warna
   c. cat poster
   d. tinta bak
6. Motif pada batik mega mendung, batik khas Cirebon, termasuk motif ....
   a. kunci
   b. tumpal
   c. awan
   d. *meander*

7. Teknik blok atau menggambar secara keseluruhan disebut juga teknik ....
   a. perspektif
   b. silhoutte
   c. sketsa
   d. komposisi
8. Teknik komposisi biasanya berhubungan dengan ....
   a. garis horizon
   b. gelap terang
   c. keselarasan
   d. garis tebal-tipis
9. Berikut ini yang tidak termasuk unsur psikis (psikologis) adalah ....
   a. ruang
   b. ekspresi
   c. gagasan
   d. ide
10. Ragam hias adalah bentuk yang dipola sehingga memberi kesan artistik disebut ....
   a. motif
   b. sulur
   c. gaya
   d. tumpal

B. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan menggambar bentuk!
2. Jelaskan perbedaan antara teknik bayangan dan teknik komposisi!
3. Gambarkan motif meander, tumpal, pilin, awan dan swastika?
4. Apakah yang dimaksud dengan teknik siluet dalam menggambar bentuk?
5. Buatlah sketsa gambar sebuah benda!

Pelatihan Semester 1

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Relief pada candi Borobudur di antaranya bercerita tentang ....
   a. kisah Ramayana
   b. kisah Mahabrata
   c. kekuasaan dinasti Sailendra
   e. kehebata tanah Jawa
2. Contoh mengapresiasi karya seni adalah ....
   a. membuat lukisan
   b. melihat dan menanggapi anyaman dari Tasikmalaya
   c. menjual batik pekalongan
   d. memamerkan lukisan di galeri
3. Andi menggambar meja dengan cara menggambarkan seluruh meja dengan diarsir seperti bayangan. Teknik menggambar yang digunakan oleh Andi adalah teknik ....
   a. sketsa
   b. siluet
   c. Komposisi
   d. perspektif
4. Cabang seni yang dapat dinikmati dengan indra pendengaran adalah ....
   a. seni rupa
   b. seni drama
   c. seni musik
   d. seni sastra
5. Pertama kali manusia mengenal dan menciptakan alat adalah untuk memenuhi kebutuhan akan ....
   a. budaya
   b. fungsi
   c. ekspresi
   d. seni
6. Berikut ini yang termasuk karya seni yang termasuk karya seni rupa tiga dimensi adalah ....
   a. keramik
   b. lukisan
   c. stiker
   d. sablon
7. Contoh karya seni rupa dua dimensi adalah ....
   a. lukisan
   b. patung
   c. anyaman
   d. kendi
8. Seni terapan adalah seni yang lebih mengutamakan fungsi tertentu, tanpa melepaskan aspek estetis. Berikut ini yang tidak termasuk seni terapan adalah ....
   a. batik
   b. grafika
   c. arsitektur
   d. lukisan abstrak
9. Fungsi seni yang digunakan sebagai media untuk menghubungkan antara seseorang dengan orang lain merupakan fungsi ....
   a. religi
   b. pendidikan
   c. rekreasi
   d. komunikasi

10. Fungsi seni yang mampu menciptakan suatu kondisi tertentu yang bersifat penyegaran dan pembaharuan dari kondisi yang telah ada merupakan fungsi ....
    a. religi c. rekreasi
    b. pendidikan d. komunikasi
11. Buah melon termasuk bentuk ....
    a. lonjong c. bulat
    b. persegi d. segitiga
12. Bentuk figuratif adalah bentuk yang berasal dari ....
    a. emosi c. imajinasi
    b. benda d. alam
13. Seni murni adalah seni yang lebih mengutamakan ... jiwa pembuatnya tanpa mencampuradukan fungsi tertentu.
    a. interpretasi c. artistik
    b. ekspresi d. emosi
14. Candi adalah salah satu contoh fungsi sosial dalam bidang ....
    a. emosional c. pendidikan
    b. religi d. rekreasi
15. Pencahayaan untuk menimbulkan efek tiga dimensi dalam gambar dapat dibuat dengan cara ....
    a. membuat blok hitam c. membuat garis membentuk benda
    b. arsir tipis tebal d. membuat bayangan benda

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan apresiasi?
2. Apakah perbedaan antara bentuk dua dimensi dan tiga dimensi?
3. Berikan contoh benda dengan bentuk kubistis!
4. Apa yang kamu ketahui dengan fungsi seni secara sosial? Jelaskan!
5. Sebutkan benda-banda yang termasuk dalam fungsi sosial seni bidang komunikasi!
6. Jelaskan berbagai bentuk karya seni bidang keagamaan!
7. Sebutkan dan jelaskan perbedaan fungsi fisik dan emosional seni!
8. Mengapa lingkungan memengaruhi proses kreatif seorang seniman dalam menghasilkan karyanya?
9. Tuliskan hasil apresiasimu atas sebuah karya seni terapan di daerahmu!
10. Gambarlah sebuah rancangan karya seni terapan berdasarkan teknik dan corak yang digunakan di daerahmu!

Pelajaran 3

Mengapresiasi Seni Kriya Gerabah

Sumber: *www.flickr.com*

Pernahkah kamu melihat gerabah? Gerabah merupakan salah satu hasil karya seni terapan yang banyak ditemukan di Indonesia. Gerabah ini banyak digunakan sebagai perkakas dalam kehidupan sehari-hari. Bahan dasar untuk membuat gerabah adalah tanah liat. Tanah liat tersebut diolah dengan beragam teknik, kemudian dihias untuk memberikan kesan artistik. Nah, pada pelajaran ini kamu akan belajar tentang teknik-teknik dalam membuat gerabah.

Cakupan Materi
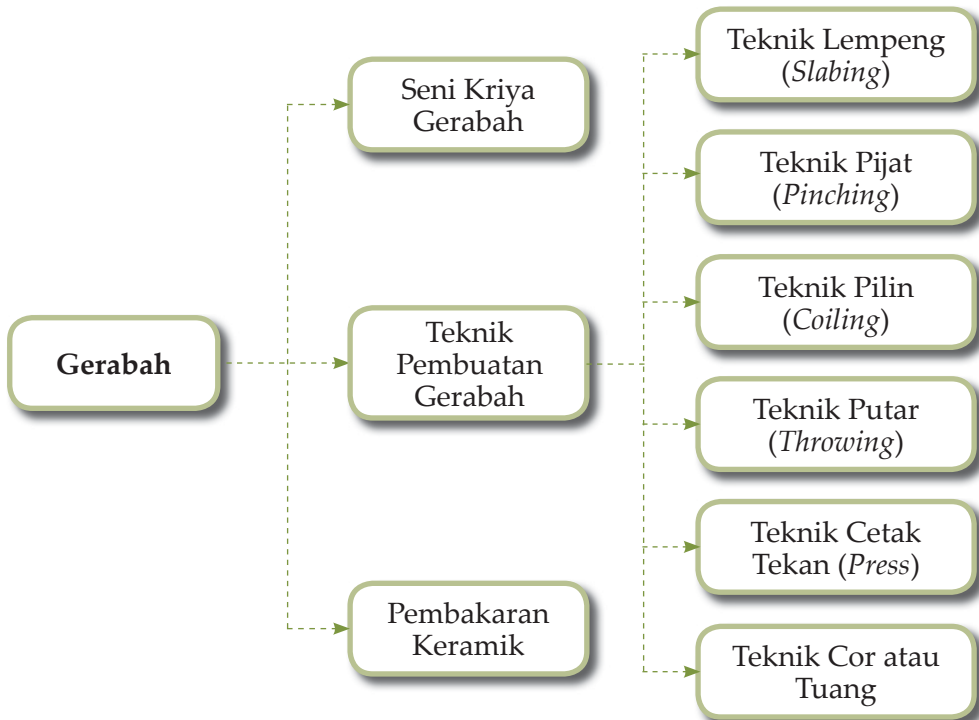
Kata Kunci

- Gerabah
- Keramik
- Motif
- Teknik cetak tekan
- Teknik cor
- Teknik lempeng
- Teknik pijat
- Teknik pilin
- Teknik putar

A. Seni Kriya Gerabah

Gerabah merupakan salah satu hasil dari seni terapan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, seni terapan merupakan seni yang hasilnya memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai contoh, gerabah memiliki fungsi sebagai perkakas atau alat-alat rumah tangga. Gerabah ini terbuat dari tanah liat yang kemudian dibakar dengan suhu tertentu.

Kerajinan gerabah di Indonesia telah dikenal sejak zaman Neolitikum (zaman prasejarah/zaman batu baru) sekitar 3000–1100 SM. Gerabah juga dikenal dengan istilah tembikar atau keramik. Gerabah yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia berupa barang pecah belah seperti tempayan, periuk, belanga, kendi, dan celengan. Teknik pembuatan gerabah pada saat itu sangat terbatas dan sederhana. Proses akhir dari pembuatan gerabah adalah pembakaran suhu rendah dengan menggunakan jerami atau sabut kelapa.

Gambar 3.1
Gerabah kuno
Sumber: *www.antiqueswords.com*

Sampai saat ini seni pembuatan gerabah masih bertahan di beberapa daerah di Indonesia, terutama di desa-desa. Teknik pembuatannya pun masih sederhana dan tradisional. Tujuan dari pembuatan gerabah ini pun masih hanya untuk keperluan masyarakat sehari-hari, yaitu benda-benda praktis. Belum banyak pengrajin gerabah yang menunjukkan suatu usaha untuk menciptakan gerabah yang bernilai estetis.

Berikut ini beberapa hasil seni gerabah yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia beserta fungsinya.

1. Kendi berfungsi sebagai tempat menyimpan air minum.
2. Periuk berfungsi sebagai alat untuk memasak nasi.
3. Belanga berfungsi sebagai alat untuk memasak sayur.
4. Tempayan berfungsi sebagai alat untuk menyimpan beras atau air.
5. Anglo berfungsi sebagai alat untuk memasak (serupa dengan kompor).
6. Celengan berfungsi sebagai tempat menyimpan uang.

Gambar 3.2
Tempayan sebagai tempat menyimpan air
Sumber: *malaysiana.pnm.com*

Selain gerabah yang dibuat secara tradisional, ada pula gerabah yang sudah dibuat dengan memerhatikan efek seni. Gerabah tersebut merupakan gerabah modern yang dikelola secara profesional. Kualitas barang yang dihasilkan pun dapat dibanggakan. Hal itu dapat dilihat dari pemilihan bahan dasar, desain, ragam hias, serta proses akhir pembuatannya.

Motif hias pada gerabah masih sangat sederhana. Hiasan ini biasanya lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan alam dan budaya setempat. Beberapa motif yang biasanya terdapat pada gerabah antara lain motif geometris, anyaman, tumpal, pilin tunggal, pilin berganda, dan meander. Selain itu ada juga motif yang mendapat pengaruh luar seperti motif awan, burung phoenix, swastika, dan matahari. Teknik yang digunakan untuk membuat motif tersebut biasanya dengan cara ditoreh, dicungkil, dipukul, dan ditempel.

Seni membuat gerabah banyak terdapat di Indonesia. Hampir di setiap pulau di Indonesia memiliki seni membuat gerabah. Daerah-daerah tersebut antara lain Plered (Purwakarta), Sitiwangun (Cirebon), Kasongan (Yogyakarta), Banjarnegara (Bandung), Kapal (Bali), Mayong (Jepara), Klampok (Purwokerto), Jatiwangi (Majalengka), Dinoyo (Malang), Lombok (Nusa Tenggara Barat), dan Takalar (Sulawesi Selatan).

Gambar 3.3
Gerabah yang berasal dari Kasongan
Sumber: *www.flickr.com*

Pelatihan 1

Carilah beberapa peralatan rumah tangga lain yang termasuk gerabah selain yang telah disebutkan sebelumnya. Tuliskan pada buku tugasmu. Akan lebih baik jika kamu juga menempelkan gambar dari peralatan tersebut!

B. Teknik Pembuatan Gerabah

Bahan dasar yang digunakan untuk membuat gerabah adalah tanah liat. Sebelum dibuat gerabah, tanah liat tersebut diproses terlebih dahulu dalam beberapa tahapan. Selain itu, ada juga bahan tambahan lain, yaitu kaolin. Tanah liat yang sudah siap kemudian dibentuk dengan tangan langsung atau menggunakan alat putar.

Bentuk gerabah yang akan dibuat disesuaikan dengan fungsi benda tersebut saat digunakan. Ada gerabah yang digunakan untuk alat memasak seperti periuk dan belanga, ada yang digunakan untuk menyimpan air atau beras seperti tempayan, ada yang digunakan untuk menyimpan air minum seperti kendi, dan ada yang digunakan untuk hiasan seperti guci dan vas bunga.

Peralatan yang digunakan untuk membuat gerabah, antara lain pisau cukil yang terbuat dari kayu/bambu, sundip yang terbuat dari kawat, butsir dengan tangkai kayu, tali pemotong, meja putaran (subang pelarik), kayu salab atau kayu rol penggilas, dan pisau.

Dalam membuat benda yang terbuat dari bahan tanah liat diperlukan teknik-teknik tertentu agar dalam prosesnya mudah dan efektif. Adapun teknik-teknik yang biasanya digunakan oleh pembuat gerabah atau keramik antara lain teknik lempeng, teknik pijat, teknik pilin, teknik putar, teknik cetak tekan, dan teknik tuang.

1. Teknik Lempeng (*Slabing*)

Teknik lempeng (*slabing*) merupakan teknik yang digunakan untuk membuat benda gerabah berbentuk kubistis dengan permukaan rata. Teknik ini diawali dengan pembuatan lempengan tanah liat dengan menggunakan rol kayu penggilas. Setelah menjadi lempengan dengan ketebalan yang sama, kamu dapat memotong dengan pisau atau kawat sesuai dengan ukuran yang kamu inginkan. Selanjutnya, kamu dapat membuat menjadi bentuk kubus atau persegi. Kemudian, tahap akhir diberi hiasan dengan cara ditoreh pada saat tanah setengah kering.
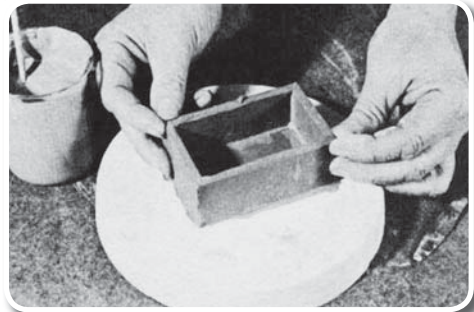
Gambar 3.4
Teknik lempeng
Sumber: *Ceramics*, 1985

2. Teknik Pijat (*Pinching*)

Teknik pijat (*pinching*) merupakan teknik membuat keramik dengan cara memijat tanah liat langsung menggunakan tangan. Tujuan dari penggunaan

teknik ini adalah agar tanah liat lebih padat dan tidak mudah mengelupas sehingga hasilnya akan tahan lama. Proses pijat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Ambil segumpal tanah liat plastis.
b. Tanah liat tersebut diulet-ulet dan dipijit-pijit dengan ibu jari sambil dibentuk sesuai dengan bentuk benda yang kamu inginkan.
c. Haluskan menggunakan kuas atau kain halus.

Gambar 3.5
Teknik pijat
Sumber: *Ceramics*, 1985

3. Teknik Pilin (*Coiling*)

Teknik pilin (*coiling*) adalah cara membentuk tanah liat dengan bentuk dasar tanah liat yang dipilin atau dibentuk seperti tali. Cara melakukan teknik ini adalah segumpal tanah liat dibentuk pilinan dengan kedua telapak tangan. Ukuran tiap pilinan disesuaikan dengan ukuran yang kamu inginkan. Panjangnya pilinan juga disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian, pilinan tanah liat tersebut kamu susun secara melingkar sehingga menjadi bentuk yang kamu inginkan. Jangan lupa tiap susunan ditekan dan tambahkan air supaya menempel.

Gambar 3.6
Teknik pilin
Sumber: *Ceramics*, 1985

4. Teknik Putar (*Throwing*)

Untuk membuat gerabah dengan teknik putar (*throwing*), kamu memerlukan alat bantu berupa subang pelarik atau alat putar elektrik. Cara melakukan teknik ini adalah dengan mengambil segumpal tanah liat yang plastis dan lumat. Setelah itu, taruhlah tanah liat di atas meja putar tepat di tengah-tengahnya. Lalu, tekan tanah liat dengan kedua tangan sambil diputar. Bentuk tanah liat sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Teknik putar umumnya menghasilkan benda berbentuk bulat atau silindris.

Gambar 3.7
Membuat gerabah dengan teknik putar
Sumber: *Ceramics*, 1985

5. Teknik Cetak Tekan (*Press*)

Teknik cetak tekan dilakukan dengan menekan tanah liat yang bentuknya disesuaikan dengan cetakan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dengan waktu yang cepat.
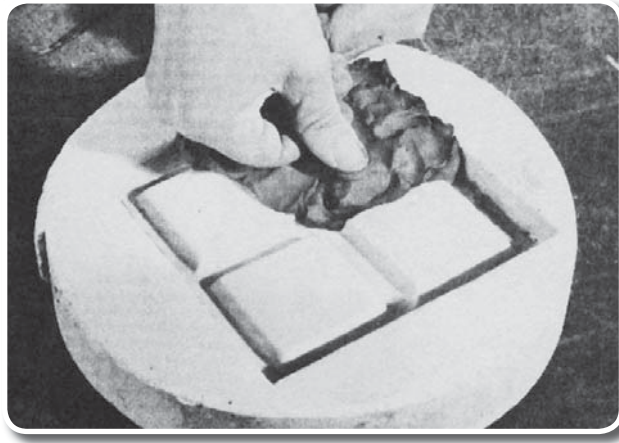
Gambar 3.8
Teknik tekan
Sumber: *Ceramics*, 1985

6. Teknik Cor atau Tuang

Teknik cor atau tuang digunakan untuk membuat gerabah dengan menggunakan acuan alat cetak. Tanah liat yang digunakan untuk teknik ini adalah tanah liat cair. Cetakan ini biasanya terbuat dari gips. Bahan gips digunakan karena gips dapat menyerap air lebih cepat sehingga tanah liat menjadi cepat kering.
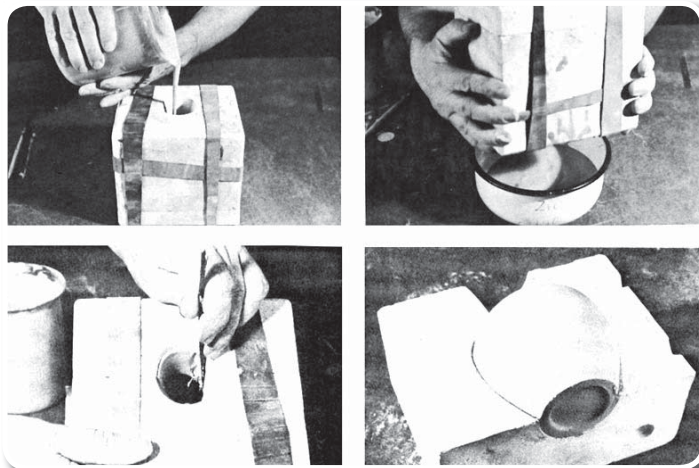
Gambar 3.9
Teknik cor atau tuang
Sumber: *Ceramics*, 1985

Info Seni

Pengolahan Tanah Liat

Tanah liat yang baik untuk digunakan sebagai bahan dasar membuat gerabah adalah tanah liat yang berwarna merah coklat atau putih kecoklatan. Tanah liat dipersiapkan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk membuat gerabah. Pertama-tama, tanah liat disimpan di suatu tempat, kemudian disiram air hingga basah merata. Setelah itu, tanah liat didiamkan selama satu hingga dua hari. Lalu, tanah liat digiling agar lebih rekat dan liat. Ada dua cara penggilingan, yaitu secara manual dan mekanis. Penggilingan manual dilakukan dengan cara menginjak-injak tanah liat hingga menjadi ulet dan halus. Adapun secara mekanis, tanah liat digiling dengan menggunakan mesin giling. Hasil terbaik akan dihasilkan dengan menggunakan proses giling manual. Tanah liat yang sudah digiling ini sudah siap untuk digunakan membuat gerabah.

(**Sumber:** *id.wikipedia.org*)

Pelatihan 2

Jelaskan dengan bahasamu sendiri teknik-teknik membuat gerabah berikut.

1. Teknik lempeng
2. Teknik pijat
3. Teknik pilin
4. Teknik putar
5. Teknik cetak tekan
6. Teknik cor atau tuang

C. Pembakaran Keramik

Tahap akhir dari proses membuat gerabah adalah pembakaran. Membakar benda yang terbuat dari tanah liat tidaklah mudah. Untuk melakukan kegiatan ini dibutuhkan teknik dan media yang tepat. Hal ini dilakukan pada keramik atau gerabah yang telah dibuat tidak mengalami keretakan atau bahkan pecah.

Pertama-tama benda gerabah yang telah selesai dibuat harus dikeringkan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar kandungan air pada benda tersebut menguap dan kandungan airnya rata. Cara pengeringannya cukup sederhana yaitu cukup disimpan di atas rak terbuka dan diangin-anginkan. Setelah beberapa hari, gerabah dijemur di terik matahari hingga betul-betul kering (kering disini bersifat sementara karena kalau terkena air atau udara lembab maka tanah akan kembali lembek). Setelah kering, barulah gerabah dibakar dengan cara langsung atau menggunakan alat lain berupa tungku (oven/*kiln*).

Gambar 3.10
Gerabah dijemur sebelum dibakar
Sumber: *www.flickr.com*

Pada umumnya pembakaran keramik dikenal dengan istilah bakar biskuit (untuk jenis keramik *teraccota*) atau bakar sederhana dan bakar glasir (untuk keramik berglasir).

Berdasarkan suhu bakarnya gerabah/keramik digolongkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

1. *Earthenware*, yaitu jenis keramik yang memiliki suhu matang antara 900–1100 ^{o}C. Jenis ini memiliki daya serap 10–5%.
2. *Stoneware*, yaitu keramik yang memiliki suhu matang sekitar 1200^{o}C. Jenis ini memiliki daya serap antara 2–5% dan memiliki kekerasan seperti halnya batu.
3. Porselen, yaitu keramik yang mamiliki suhu matang sekitar 1260^{o}C dan memiliki daya serap 0 hingga 1%. Bahan ini banyak digunakan untuk bahan industri bangunan mengingat kekerasan dan kestabilannya.

Gambar 3.11
Keramik *earthenware*, *stoneware*, dan porselen
Sumber: *www.flick.com, www.flick.com, www.corbis.com*

Berikut ini macam-macam tungku pembakaran keramik menurut bahan bakarnya.

1. Tungku dengan bahan bakar listrik
   Tungku ini menggunakan bahan bakar listrik. Panas yang dihasilkan oleh tungku ini bisa diatur disesuaikan dengan kebutuhan benda yang dibakar.
2. Tungku dengan bahan bakar minyak tanah
   Pada tungku bahan bakar minyak tanah biasanya terdapat selang yang menghubungkan bagian pembakaran dengan minyak tanah. Tungku ini biasanya digunakan untuk membakar keramik berjenis *stoneware*.
3. Tungku ladang dengan bahan bakar sekam, jerami, dan bambu
   Tungku ini merupakan tungku tradisional yang selalu dipakai dalam pembuatan gerabah/keramik dengan mutu rendah dan dalam jumlah yang banyak. Tungku ini biasanya dibuat dengan menggali lubang terlebih dahulu, kemudian ditimbun dengan sekam, lalu dibakar. Hasil yang didapatkan kadang-kadang berwarna kehitaman/gosong. Tungku ini banyak dipergunakan dalam pembuatan kendi, genting bermutu rendah, dan batu-bata merah.
4. Tungku dengan bahan bakar gas
   Tungku ini mirip dengan tungku listrik hanya bahan bakar yang digunakan menggunakan gas. Sumber panas dihasilkan dari tabung gas yang dialirkan pada logam penampang. Hasilnya sangat bagus dan tekanannya sangat tinggi. Tungku ini dapat dipakai untuk membuat gerabah/keramik mutu tinggi bahkan keramik glasir.

Gambar 3.12
Tungku untuk pembakaran keramik
Sumber: *www.corbis.com*

Pelatihan 3

Carilah dari beberapa sumber tentang cara pembakaran gerabah yang terdapat di daerahmu. Tuliskan pendapatmu tentang cara pembakaran tersebut!

Uji Kompetensi

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa. Diskusikan hal-hal berikut ini.

1. Apakah daerah tempat tinggalmu menghasilkan seni gerabah?
2. Apakah jenis gerabah yang dihasilkan?
3. Jelaskan cara pembuatannya!
4. Sejak kapan seni membuat gerabah tersebut ada di daerahmu?
5. Jelaskan cara menjaga hasil karya tersebut agar tetap terjaga?

Refleksi

Gerabah atau keramik merupakan hasil karya seni terapan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Fungsi gerabah juga sangat beragam. Hal tersebut tentu sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kamu harus turut menjaga agar kelestarian hasil karya seni terus terjaga. Caranya mudah, pelajari cara membuatnya dan praktikkan untuk membuat bentuk sederhana yang dapat digunakan untuk kebutuhanmu sehari-hari.

Rangkuman

- Gerabah ini terbuat dari tanah liat yang kemudian dibakar dengan suhu tertentu.
- Kerajinan gerabah di Indonesia telah dikenal sejak zaman Neolitikum (zaman prasejarah/zaman batu baru) sekitar 3000 – 1100 SM.
- Gerabah juga dikenal dengan istilah tembikar atau keramik.
- Gerabah yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia berupa barang pecah belah seperti tempayan, periuk, belanga, kendi, dan celengan.
- Peralatan yang digunakan untuk membuat gerabah, antara lain pisau cukil yang terbuat dari kayu/bambu, sundip yang terbuat dari kawat, butsir dengan tangkai kayu, tali pemotong, meja putaran (subang pelarik), kayu salab atau kayu rol penggilas, dan pisau.
- Teknik-teknik yang biasanya digunakan oleh pembuat gerabah atau keramik antara lain teknik lempeng, teknik pijat, teknik pilin, teknik putar, teknik cetak tekan, dan teknik tuang.
- Berdasarkan suhu bakarnya, gerabah/keramik digolongkan menjadi tiga macam, yaitu e*arthenware*, *stoneware*, dan porselen.
- Macam-macam tungku pembakaran keramik menurut bahan bakarnya adalah tungku dengan bahan bakar listrik, tungku dengan bahan bakar minyak tanah, tungku ladang dengan bahan bakar sekam, jerami, dan bambu, dan tungku dengan bahan bakar gas.

Pelatihan Pelajaran 3

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Hasil karya seni bahan tanah liat dengan bakaran rendah adalah ....
   a. gerabah
   b. gelas
   c. keramik
   d. porselen
2. Daerah penghasil gerabah di Yogyakarta adalah ....
   a. Jatiwangi
   b. Banjaran
   c. Plered
   d. Bantul
3. Membentuk atau membuat karya seni tiga dimensi dengan menggunakan media yang bersifat plastis disebut dengan ....
   a. membutsir
   b. menganyam
   c. mengukir
   d. mematung
4. Teknik memijit tanah liat untuk menghasilkan bentuk benda dari bahan tanah liat disebut ....
   a. *pinching*
   b. *coiling*
   c. pilin
   d. *slabing*
5. Seni hias/motif hias pada gerabah yang ditemukan pada zaman Neolitikum adalah motif ....
   a. geometris
   b. pilin
   c. swastika
   d. meander
6. Berikut merupakan teknik yang digunakan dalam membuat motif hias pada keramik, *kecuali* ....
   a. dicukil
   b. ditoreh
   c. ditempel
   d. dipotong

7. Membuat benda keramik yang diawali dengan pembuatan lempengan tanah liat, kemudian dirol sampai dihasilkan lempengan tertentu. Teknik ini disebut ....
   a. *pinching*
   b. *coiling*
   c. pilin
   d. *slabing*
8. Benda keramik yang menggunakan teknik putar akan menghasilkan bentuk ....
   a. abstrak
   b. silindris
   c. naturalis
   d. kubistis
9. Dalam pembakaran keramik selalu menggunakan tungku. Tungku yang paling sederhana adalah ....
   a. tungku ladang
   b. tungku listrik
   c. tungku gas
   d. tungku minysk tanah
10. Supaya tanah liat sebelum digunakan memiliki kualitas yang baik biasanya ditambahkan dengan unsur lain, yaitu ....
   a. pasir
   b. air
   c. kaolin
   d. batu

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apakah yang kamu ketahui dengan benda gerabah/keramik!
2. Sebutkan jenis-jenis peralatan rumah tangga yang terbuat dari gerabah!
3. Sebutkan daerah penghasil gerabah/keramik di daerah Nusantara?
4. Apakah yang dimaksud dengan:
   a. *earthenware*
   b. *stoneware*
   c. kaolin
5. Berikan pendapatmu tentang beragamnya bentuk gerabah yang terdapat di Indonseia!

Pelajaran 4

Mengekspresikan Diri Melalui Gambar Bentuk dan Keramik

Sumber: *www.corbis.com*

Coba kamu perhatikan toples makanan di rumahmu. Adakah toples yang berbentuk silindris? Toples merupakan salah satu hasil karya seni terapan. Saat ini bentuk toples sangat beragam, termasuk yang berbentuk silindris. Nah, pada pelajaran ini kamu akan belajar menggambar bentuk silindris. Selain itu, kamu juga akan belajar membuat sebuah karya seni kriya sederhana.

Cakupan Materi

Kata Kunci

- *Aquarel*
- Arsir
- *Dusseler*
- Galeri
- Plakat
- Pointilis

A. Menggambar Bentuk Silindris

Pada **Semester I**, kamu telah belajar bagaimana cara menggambar benda berbentuk kubistis. Pada pelajaran ini, kamu akan mempelajari bagaimana cara menggambar benda berbentuk silindris.

1. Pengertian Bentuk Silindris

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bentuk silindris adalah benda yang memiliki bentuk dasar tabung dengan lingkaran atau oval sebagai alasnya. Berbeda dengan benda kubistis, benda silindris tidak mempunyai sudut dan lebih dinamis sehingga dalam penggambarannya dibutuhkan keluwesan dan keterampilan khusus.

Gambar 4.1
Toples kue memiliki bentuk silindris
Sumber: *www.corbis.com*

Coba kamu perhatikan beberapa hasil karya seni terapan yang terdapat di daerahmu. Contoh hasil karya seni terapan yang berbentuk silindris antara lain pot bunga. Kaleng kue, ember, gelas, dan botol. Benda-benda tersebut tentu pernah kamu gunakan.

Dalam menggambar bentuk benda silindris terlebih dahulu kita harus menguasai cara membuat lingkaran dan perspektif lingkaran. Hasil perspektif lingkaran akan menghasilkan bentuk elips. Bentuk ini akan berubah terus tergantung posisi dan jarak pandang pengamat, kadang membesar mendekati lingkaran normal dan kadang mengecil, bahkan akan terlihat seperti garis lurus.

2. Alat dan Media Menggambar Bentuk Silindris

Pada pelajaran sebelumnya telah disebutkan alat dan media apa saja yang diperlukan dalam menggambar bentuk. Dalam bahasan kali ini ada beberapa media lain yang dapat kamu gunakan dalam menggambar bentuk.

a. Penggaris

Penggaris disini adalah penggaris yang memiliki bentuk dasar lengkung dan memiliki lubang di tengahnya. Hal ini diperlukan untuk membantu dalam membuat elips atau lingkaran yang memiliki tingkat akurasi yang sangat *presisi.*
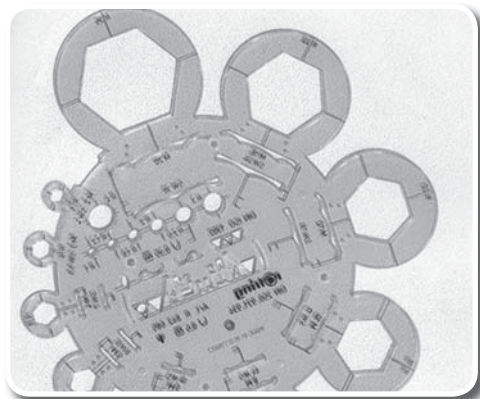
Gambar 4.2
Penggaris bulat untuk menggambar benda berbentuk silindris
Sumber: *www.flickr.com*

b. Penghapus

Penghapus digunakan jika terjadi kesalahan dalam membuat garis pensil. Selain menghapus bagian yang salah, penghapus ternyata bisa digunakan untuk membuat efek tertentu pada gambar benda. Biasanya efek cahaya atau memberi bentuk luar pada benda yang digambar. Pergunakanlah penghapus karet lembut agar kertas gambar tidak rusak saat ada bagian gambar yang dihapus.

c. Fiksatif

Fiksatif adalah bahan pelapis yang digunakan setelah gambar dianggap selesai. Bahan digunakan agar gambar tidak mudah luntur dan pudar saat terkena goresan (*finishing*). Selain itu fiksatif digunakan agar gambar tahan lama dan warnanya lebih indah karena warnanya bening dan transparan.

Cara penggunaannya adalah dengan menyemprotkan pada gambar secara tipis dan merata. Jika tidak ada fiksatif bisa juga menggunakan pylok bening. Setelah disemprot dengan bahan ini gambar tidak boleh langsung disentuh. Gambar sebaiknya di biarkan kering terlebh dahulu.

3. Teknik Menggambar Bentuk Silindris

Teknik menggambar bentuk silindris sama dengan bentuk kubistis. Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah belajar beberapa teknik menggambar bentuk. Pada pelajaran ini kamu akan akan belajar beberapa teknik yang lain seperti teknik arsir, teknik dusel, teknik pointilis, teknik *aquarel*, dan teknik plakat.

a. Arsir

Arsir adalah pengulangan garis dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong. Arsir memiliki fungsi sebagai berikut.

- Memberikan karakter objek gambar.
- Memberikan kesan bentuk dan volume benda.
- Memberikan kesan jarak dan kedalaman pada benda.
- Mengisi bidang kosong.
- Hasil akhir gambar (*finishing touch*).

Macam-macam arsir di antaranya sebagai berikut.

Gambar 4.3
Macam-macam arsir, yaitu arsir searah, arsir silang, arsir acak, dan arsir gradasi

b. Teknik Dusel (*Dusseler*)

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara menggoreskan pensil lunak (biasanya 4B ke atas) pada bagian yang dikehendaki. Kemudian goresan tersebut digosok menggunakan tangan langsung atau bantuan media lain seperti kertas *tissue*, kapas, kain, dan kuas. Karakter teknik ini tipis dan merata sehingga kadang hasilnya seperti diarsir.

Teknik dusel biasanya digunakan dalam mengarsir benda yang terbuat dari logam, plastik, atau sering juga dipakai untuk menggambar wajah. Selain pensil, kamu juga bisa menggunakan serbuk warna.

Berikut adalah cara melakukan teknik dusel.

- Buatlah sketsa dengan pensil, kemudian arsirlah sketsa dengan pensil.
- Gosoklah bagian-bagian yang telah diarsir.
- Hapuslah bagian yang terang (terkena cahaya) dengan bantuan penghapus.
- Jadilah gambar bentuk dengan teknik dusel (gosok).
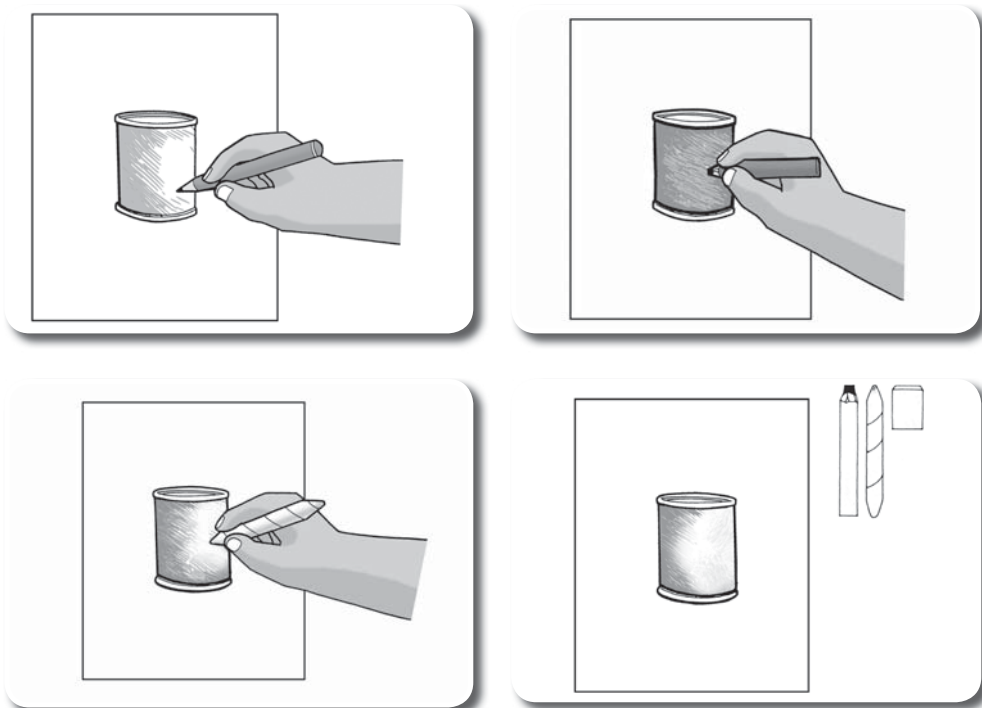
Gambar 4.4
Langkah-langkah untuk mewarnai gambar dengan teknik dusel

c. Teknik Pointilis

Teknik pointilis merupakan cara menggambar yang dilakukan dengan cara memberi titik-titik dengan pensil atau pena pada bagian benda dengan intensitas tertentu. Teknik ini disebut juga dengan teknik raster.

Gambar 4.5
Teknik pointilis

d. Teknik *Aquarel*

Teknik *aquarel* merupakan cara menggambar dengan menggunakan cat air (*water colour*) dengan sapuan warna yang tipis sehingga hasilnya tampak transparan atau tembus pandang.

Gambar 4.6
Teknik gambar *aquarel*

e. Teknik Plakat

Teknik ini merupakan cara menggambar dengan menggunakan bahan cat poster atau cat air dengan sapuan warna yang tebal dan rata sehingga hasilnya pekat dan menutup.

Gambar 4.7
Teknik plakat

Pelatihan 1

Carilah karya seni yang dihasilkan di daerahmu yang memiliki bentuk silindris. Gambarlah benda tersebut dengan menggunakan salah satu teknik menggambar yang telah kamu pelajari. Serahkan hasilnya pada gurumu untuk mendapat penilaian!

B. Membuat Benda Kriya

Pada bahasan apresiasi terdahulu telah dijelaskan bagaimana cara membuat keramik atau gerabah dengan berbagai teknik. Dalam pelajaran kali ini kamu akan belajar bagaimana cara benda kriya dengan teknik pilin dan lempeng.

1. Teknik Pilin

Cara membuat benda dengan teknik ini adalah sebagai berikut.

- Siapkan segumpal tanah liat. Kemudian remas dengan tangan hingga cukup elastis.
- Ambil sedikit tanah liat, kemudian pilin menggunakan telapak tangan pada bidang datar sehingga membentuk bulatan kecil panjang. Ukuran pilinan berkisar 1,5 cm. Tentukan panjangnya sesuai kebutuhan.
- Susunlah pilinan yang telah dibuat melingkar atau disesuaikan dengan bentuk desain yang kamu inginkan.
- Usahakan tiap susunan memiliki kerapian sama.
- Haluskan menggunakan butsir.
- Jadilah karya kriya keramik dengan teknik pilin.
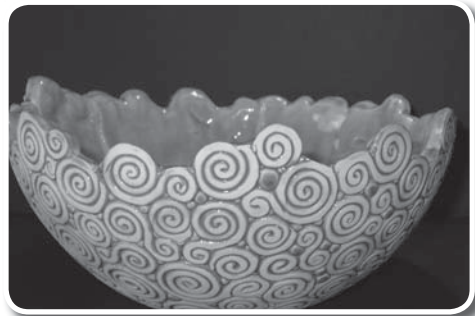
Gambar 4.8
Keramik yang dibuat dengan teknik pilin
Sumber: *lh4.ggpht.com*

2. Teknik Lempeng

Cara membuat kriya keramik teknik lempeng adalah sebagai berikut.

- Siapkan tanah liat. Kemudian remas hingga merata.
- Siapkan dua bilah kayu dengan ukuran dan ketebalan sama.
- Buatlah lempengan tanah liat menggunakan rol kayu penggilas di antara dua penampang kayu tadi.
- Setelah jadi lempengan dengan ketebalan sama, potonglah sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

- Selanjutnya buatlah menjadi kotak persegi atau segitiga dengan menempelkan bagian lempengan.
- Setelah menempel, berilah hiasan dengan butsir dengan cara ditoreh pada saat tanah setengah kering.
- Jadilah karya seni kriya keramik teknik lempeng.
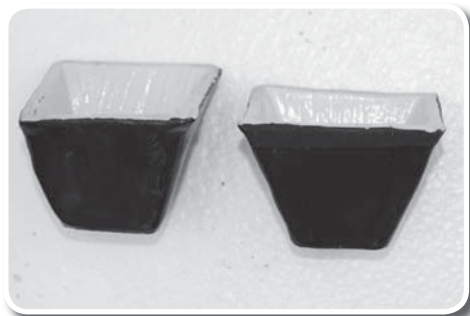
Gambar 4.9
Keramik yang dibuat dengan teknik pilin
Sumber: *www.planetguitron.com*

Pelatihan 2

Sebutkan beberapa jenis karya seni yang bisa dibuat dengan teknik pilin dan teknik lempeng. Gambarkan dua di antaranya!

C. Pameran Karya Seni Rupa

Pameran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil karyanya kepada masyarakat. Pameran bisa dilaksanakan di mana saja baik di dalam ruangan atau di luar ruangan seperti di sekolah, gedung pertemuan, dan galeri.

Manfaat pameran yang dilakukan di sekolah di antaranya sebagai berikut.

- Siswa dapat mengenal, membandingkan, dan menilai karya seni teman sekelas.
- Siswa termotivasi untuk berkarya.
- Siswa dapat meningkatkan serta menumbuhkan sikap apresiatif.
- Siswa mendapatkan pengalaman berpameran.
- Siswa belajar untuk bekerja bersama-sama.
- Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas usahanya sendiri.

Langkah awal persiapan pameran adalah membentuk panitia pameran. Susunan panitia pameran adalah sebagai berikut.

- Pembimbing : bertugas membimbing dan mengarahkan pameran.
- Ketua panitia : bertanggung jawab atas penyelenggaraan pameran.
- Wakil ketua : membantu ketua untuk memperlancar acara.
- Sekretaris : bertugas untuk menangani administrsi.
- Bendahara : menangani bidang keuangan.
- Seksi karya : menyeleksi karya yang dipamerkan.
- Seksi *display* : memajang atau mengatur karya yang dipamerkan.
- Seksi penjaga : bertugas menjaga sekaligus *guide* berlangsungnya pameran.

Setelah kepanitian terbentuk, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan karya

Langkah awal adalah mengumpulkan seluruh karya yang akan dipamerkan baik dua dimensi atau tiga dimensi. Lalu buatlah keterangan karya berupa pembuat karya, judul, ukuran teknik, dan media serta tahun pembuatan.

2. Menentukan dan mempersiapkan tempat pameran

Ruang pameran harus ditata sedemikian rupa sehingga akan memberikan suasana nyaman bagi para pengunjung. Selain itu juga penataan karya dan panel/sketsel harus diatur dengan baik untuk kelancaran masuk dan keluar pengunjung.

3. Menyiapkan Publikasi dan Dokumentasi

Menyiapkan pemberitahuan kepada orang lain dengan cara membuat poster atau pamflet sehingga teman-teman sekolahmu tahu akan berlangsungnya acara pameran. Kemudian dokumentasi acara sangat penting, bisa berupa catatan pengunjung, tulisan tanggapan, kritik atau saran pengunjung dan foto selama acara berlangsung.

Pelatihan 3

Diskusikan bersama teman sebangkumu, manfaat lain yang dapat kamu peroleh dari kegiatan penyelenggaraan pameran di kelas selain yang telah disebutkan sebelumnya. Tuliskan dalam buku tugasmu dan bandingkan dengan teman-temanmu yang lain.

Uji Kompetensi

Lakukan kegiatan-kegiatan berikut dengan baik!

1. Buatlah gambar bentuk silindris dengan objek atau gabungan objek. Gunakanlah salah satu teknik menggambar yang sudah kamu pelajari.
2. Buatlah karya keramik dengan menggunakan teknik pilin dan teknik slab. Beri nama dan kumpulkan!
3. Kumpulkan hasil karya seni kelasmu/sekolahmu. Buatlah pameran kelas dengan memerhatikan persiapan, pelaksanaan, proses. Bentuklah panitia yang akan bertugas melaksanakan pameran tersebut.

Refleksi

Menggambar bentuk dan membuat keramik merupakan kegiatan yang menyenangkan, bukan? Kamu tentu menikmati kegiatan tersebut. Pada saat melakukan kegiatan tersebut, kesulitan apa yang kamu rasakan? Ayo, ceritakan!

Rangkuman

- Bentuk silindris adalah benda yang memiliki bentuk dasar tabung dengan lingkaran atau oval sebagai alasnya.
- Contoh hasil karya seni terapan yang berbentuk silindris antara lain pot bunga. Kaleng kue, ember, gelas, dan botol.
- Alat dan media lain untuk menggambar bentuk adalah penggaris, penghapus, dan fiksatif.
- Teknik dalam menggambar bentuk adalah teknik arsir, teknik dusel, teknik pointilis, teknik *aquarel*, dan teknik plakat.
- Manfaat pameran kelas bagi siswa, di antaranya sebagai berikut.
  - Siswa dapat mengenal, membandingkan, dan menilai karya seni teman sekelas.
  - Siswa termotivasi untuk berkarya.
  - Siswa dapat meningkatkan serta menumbuhkan sikap apresiatif.
  - Siswa mendapatkan pengalaman berpameran.
  - Siswa belajar untuk bekerja bersama-sama.
  - Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas usahanya sendiri.
- Susunan panitia pameran pembimbing, ketua panitia, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi karya, seksi *display*, dan seksi penjaga.

Pelatihan Pelajaran 4

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Benda silindris memiliki bentuk dasar ....
   a. segitiga
   b. segiempat
   c. segilima
   d. lingkaran
2. Pengulangan garis secara acak dan saling menyilang dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong disebut ....
   a. distorsi
   b. fiksatif
   c. arsir
   d. pointilis
3. Arsir memiliki fungsi sebagai berikut, *kecuali* ....
   a. memberikan karakter objek gambar
   b. memberikan kesan bentuk dan volume benda
   c. memberikan kesan jarak dan kedalaman pada benda
   d. mengisi bidang datar
4. Macam-macam arsir di antaranya sebagai berikut, *kecuali* ....
   a. acak
   b. gradasi
   c. searah
   d. silang
5. Arsir yang menghasilkan efek tebal tipis yang rata adalah ....
   a. acak
   b. gradasi
   c. searah
   d. silang
6. Teknik menggosok dalam gambar bentuk disebut dengan ....
   a. dusseler
   b. pointilis
   c. acak
   d. gradatif
7. Teknik menggambar dengan titik-titik adalah ....
   a. dusseler
   b. pointilis
   c. acak
   d. gradatif

8. Teknik menggambar dengan menggunakan cat air secara tipis adalah ....
   a. dusseler
   b. pointilis
   c. aguarel
   d. gradatif
9. Tempat memajang karya seni, baik karya seni lama maupun baru, disebut ....
   a. museum
   b. istana
   c. galeri
   d. toko seni
10. Tugas seorang sekretaris dalam kegiatan pameran adalah ....
   a. membimbing pameran
   b. membuat katalog
   c. menangani bidang karya
   d. menangani administrasi

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang kamu ketahui dengan benda silindris dan berilah contohnya ?
2. Apa yang dimaksud dengan:
   - fiksatif
   - teknik arsir
   - teknik pointilis
3. Buatlah salah satu gambar seni terapan yang terdapat di daerahmu yang memiliki bentuk silindris!
4. Apa yang kamu ketahui dengan pameran?
5. Menurut pendapatmu, manfaat apa yang akan kamu dapatkan dari penyelenggaraan pameran di sekolahmu!

Pelatihan Semester 2

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Hasil karya seni bahan tanah liat dengan bakaran rendah adalah ....
   a. gerabah c. keramik
   b. gelas d. porselen
2. Membentuk atau membuat karya seni tiga dimensi dengan menggunakan media yang bersifat plastis disebut dengan ....
   a. membutsir c. mengukir
   b. menganyam d. mematung
3. Benda silindris memiliki bentuk dasar ....
   a. segitiga c. segilima
   b. segiempat d. lingkaran
4. Teknik menggambar dengan menggunakan cat air secara tipis adalah ....
   a. dusseler c. aquarel
   b. pointilis d. gradatif
5. Berikut merupakan teknik yang digunakan dalam membuat motif hias pada keramik, *kecuali* ....
   a. dicukil c. ditempel
   b. ditoreh d. dipotong
6. Membuat benda keramik yang diawali dengan pembuatan lempengan tanah liat, kemudian di rol sampai dihasilkan lempengan tertentu disebut dengan teknik ....
   a. *pinching* c. pilin
   b. *coiling* d. *slabing*
7. Supaya tanah liat sebelum digunakan memiliki kualitas yang baik biasanya ditambahkan dengan unsur lain, yaitu ....
   a. pasir c. kaolin
   b. air d. batu
8. Tempat memajang karya seni, baik karya seni lama maupun baru disebut ....
   a. museum c. galeri
   b. istana d. toko seni
9. Dalam pembakaran keramik selalu menggunakan tungku. Tungku yang paling sederhana adalah ....
   a. tungku ladang c. tungku gas
   b. tungku listrik d. tungku minyak tanah

10. Arsir memiliki fungsi sebagai berikut, *kecuali* ....
    a. memberikan karakter objek gambar
    b. memberikan kesan bentuk dan volume benda
    c. memberikan kesan jarak dan kedalaman pada benda
    d. hasil akhir gambar (*finishing touch*)
11. Tugas seorang displayer dalam kegiatan pameran adalah ....
    a. membimbing pameran
    b. membuat katalog
    c. menangani bidang karya
    d. menangani administrasi
12. Membentuk atau membuat karya seni tiga dimensi dengan menggunakan media yang bersifat plastis disebut dengan ....
    a. membutsir
    b. menganyam
    c. mengukir
    d. mematung
13. Teknik menggosok dalam gambar bentuk disebut dengan istilah ....
    a. dusseler
    b. pointilis
    c. arsir
    d. aquarel
14. Benda keramik yang dibuat dengan teknik *slabing* akan menghasilkan bentuk ....
    a. abstak
    b. silindris
    c. naturalis
    d. kubistis
15. Arsir yang menghasilkan efek tebal tipis yang rata adalah ....
    a. acak
    b. gradasi
    c. searah
    d. silang

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan proses pembuatan gerabah?
2. Sebutkan teknik-teknik yang digunakan dalam membuat gerabah?
3. Apakah yang dimaksud dengan *stoneware*?
4. Sebutkan bahan-bahan yang bersifat plastis?
5. Sebutkan benda-benda yang termasuk gerabah yang ada di Nusantara?
6. Amati sebuah karya seni berbentuk silindris, kemudian tuliskan apresiasimu atas karya seni tersebut!
7. Jelaskan yang dimaksud teknik plakat!
8. Gambarlah sebuah benda yang terbuat dari keramik!
9. Sebutkan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pameran karya seni?
10. Jelaskan apa yang kamu ketahui dengan galeri dan pasar seni?

Pelajaran 5

Apresiasi terhadap Seni Rupa Terapan Nusantara

Kelas VIII

Sumber: *www.flickr.com*

Coba kamu perhatikan pakaian-pakaian daerah yang terdapat di Indonesia. Bentuk dan corak pakaian daerah tersebut sangat beragam, bukan? Selain pakaian daerah, barang-barang kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia juga sangat beragam. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia kaya akan hasil karya seni rupa. Dapatkah kamu menyebutkan contoh lain dari hasil karya seni rupa terapan yang ada di Indonesia? Bagaimana pula cara kamu mengapresiasi hasil karya seni tersebut?

Cakupan Materi
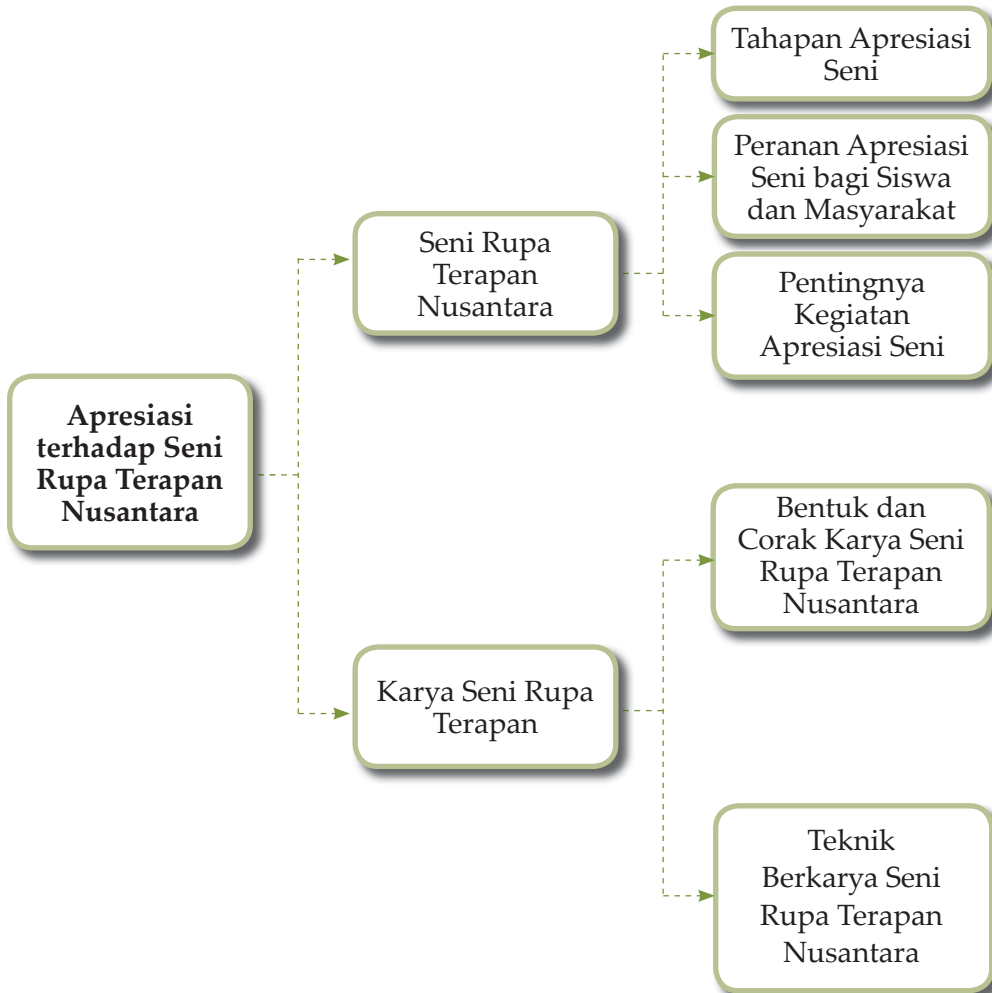
Kata Kunci

- Abstrak
- Deformasi
- Geometris
- Mengamati
- Mengapresiasi
- Mengevaluasi
- Menghayati
- Stilasi
- Visual realistis

A. Seni Rupa Terapan Nusantara

Saat kamu duduk di **Kelas VII**, kamu sudah pernah belajar cara mengapresiasi hasil karya seni rupa daerah. Apakah kamu masih ingat tentang pengertian apresiasi? Apresiasi merupakan kemampuan mengenal atau memahami suatu nilai estetika yang mengandung daya pesona, kagum, masyur, dan agung. Dalam bahasa sederhana, apresiasi merupakan cara seseorang menilai hasil karya orang lain dengan melihatnya dari sudut pandang keindahan.
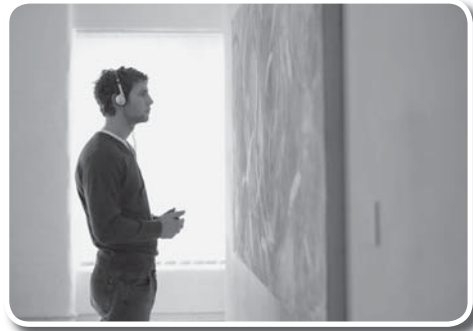
Gambar 5.1
Mengapresiasi hasil karya seni
Sumber: *www.corbis.com*

Dalam melakukan apresiasi seni, ada beberapa pendekatan yang dapat dipilih, yaitu pendekatan deskriptif, pendekatan analitik, pendekatan interpretatif, pendekatan penilaian, dan pendekatan interdisiplin.

- Pendekatan Deskriptif
  Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengamati dan memaparkan karya seni apa adanya. Misalnya, mengenai objek gambar, penggunaan warna, komposisi warna, tema, judul, orang yang membuatnya, tahun pembuatan, media yang digunakan, ukuran karya, dan waktu yang diperlukan untuk membuat karya seni tersebut.
- Pendekatan Analitik
  Pendekatan analitik adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengamati karya seni berdasarkan kaidah-kaidah estetika yang baku. Misalnya, melalui aspek tematik, teknik pengerjaan, penerapan asas kesenirupaan, serta makna atau arti yang tersirat di dalamnya.
- Pendekatan Interpretatif
  Pendekatan interpretatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan menginterpretasikan karya seni berdasarkan sudut pandang pengamat, baik dari kesamaan pengalaman, unsur estetis, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengamat.
- Pendekatan Penilaian
  Pendekatan penilaian adalah pendekatan yang dilakukan melalui proses pengukuran, baik secara objektif maupun subjektif.
- Pendekatan Interdisiplin
  Pendekatan interdisiplin adalah pendekatan yang dilakukan untuk menilai suatu karya seni dilihat dari berbagai disiplin keilmuaan seperti antropologi, psikologi, kebudayaan, filsafat, ekonomi, dan linguistik (kebahasaan).

1. Tahapan Apresiasi Seni

Dalam mengapresiasi sebuah karya seni rupa, baik lukisan, patung, keramik, maupun grafis diperlukan beberapa tahapan seperti kegiatan mengamati, menghayati, mengevaluasi, dan mengapresiasi.

a. Kegiatan Mengamati

Dalam kegiatan mengamati terdapat beberapa proses, yaitu sebagai berikut.

1) Fisis, yaitu aktivitas yang dilakukan oleh mata untuk mengamati dan menerima rangsangan dari objek karya seni yang dilihatnya.
2) Fisiologis, yaitu suatu proses dalam menyalurkan rangsangan yang diterima oleh indra melalui syaraf sampai ke otak.
3) Psikologis, yaitu aktivitas jiwa dan indra rasa untuk memahami objek fisik secara realita dari apa yang diamati sehingga si pengamat dapat memberikan tanggapan dan penggambaran terhadap objek pada saat mengamati karya seni.

b. Kegiatan Menghayati

Dalam menghayati karya seni, si penghayat akan turut terlibat langsung secara aktif dan selektif terhadap karya yang dihayati. Si penghayat akan melakukan penyesuaian dan menerima nilai-nilai estetis yang terkandung di dalam karya seni tersebut. Namun, ada kalanya si penghayat menerima sepenuhnya seluruh objek yang sedang diamatinya secara tidak sadar dan tanpa kritikan. Menurut Theodor Lipps pengalaman estetis seperti itu disebut juga sikap *empathy*.

c. Kegiatan Mengevaluasi

Kegiatan mengevaluasi adalah kegiatan melakukan penilaian terhadap karya seni sesuai dengan pedoman, kaidah, norma, dan etika yang berlaku. Dengan demikian, seorang apresiator atau kritikus dapat memilah mana karya seni yang dianggap baik dan mana karya seni yang dianggap kurang baik. Ia juga dapat menunjukkan dan mencarikan jalan pemecahannya demi penyempurnaan dalam penciptaan karya seni berikutnya.

d. Kegiatan Berapresiasi

Pada tahapan kegiatan ini seorang apresiator telah bergerak di mana hati dan peraasaannya hanyut bersama-sama dengan nilai keindahan yang mempesona. Ia seperti berada dalam karya tersebut. Ia dapat merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh si pembuatnya. Menurut Herbert Read dalam bukunya *The Meaning of Art* mengatakan bahwa sikap tersebut berarti seorang apresiator telah mencapai rasa *simpathy*.

Gambar 5.2
Herbert Read
Sumber: *www.corbis.com*

2. Peranan Apresiasi Seni bagi Siswa dan Masyarakat

Kegiatan mengapresiasi hasil karya seni sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan juga masyarakat umum. Peranan apresiasi seni bagi siswa sekolah dan masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut.

- Membangkitkan peran serta siswa secara aktif agar dapat berkomunikasi dan menikmati keindahan karya seni yang mengandung daya pesona sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki rasa simpati dan empati, kepuasan estetis, rasa senang dan bangga, serta rasa nikmat akan suatu karya seni.
- Memperluas wawasan seni budaya, baik pengenalan melalui aspek sejarah, teknik, sifat, bahan, gaya dan watak teori keindahan seni, maupun ide dan gagasan serta prinsip seni.
- Meningkatkan penghargaan terhadap seni budaya negeri sendiri yang beraneka ragam, baik seni tradisional, modern, maupun kontemporer.
- Mencintai dan menghargai sepenuhnya terhadap karya sendiri dan orang lain.
- Termotivasi untuk menciptakan karya seni yang bermutu tinggi.

3. Pentingnya Kegiatan Apresiasi Seni

Usaha untuk meningkatkan kesadaran betapa pentingnya apresiasi seni di kalangan pelajar, mahasiswa, dan umum, dapat ditempuh dengan usaha sebagai berikut.

- Memperkaya pengetahuan dan wawasan seni budaya kepada para pelajar, mahasiswa, dan masyarakat melalui pendidikan seni atau kursus seni seperti di bengkel seni, sanggar seni, studio musik, dan padepokan seni.
- Mendorong kreativitas penciptaan seni modern dan kontemporer yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan zaman serta cita rasa estetika masyarakat.

Gambar 5.3
Sanggar lukis
Sumber: *www.karlapearce.com*

- Mengadakan kunjungan ke objek wisata budaya, museum, galeri, tempat bersejarah (monumen), candi, dan cagar budaya lainnya.
- Memperkenalkan nama-nama seniman besar dan ternama, profesional dan maestro baik seniman lokal maupun manca negara beserta karyanya supaya pelajar dan masyarakat dapat tergugah hatinya untuk mengikuti mereka.
- Mengajak, membuka peluang bagi para pelajar, mahasiswa dan masyarakat untuk dapat menyaksikan pentas seni, festival, pameran, diskusi maupun sarasehan seni.
- Melestarikan sekaligus menghidupkan seni tradisional melalui pembinaan dan pemanfaatan serta penilaian nilai seni tradisional kepada para pelajar dan

mahasisswa serta masyarakat, sehingga nilai estetik seni klasik tradisional yang telah mapan dan telah mencapai prestasi puncak dengan ciri yang khas dan spesifik dapat dibanggakan oleh pelajar dan masyarakat luas. Misalnya, seni batik tradisional yang ada di Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Cirebon; seni ukir gaya Jepara dan Asmat, Toraja dan Bali; seni bangunan arsitektur tradisional; seni topeng tradisional; seni wayang dan pedalangan; serta kerajinan tradisional berupa anyaman, kerajinan kulit, keramik, songket, ulos, seni patung, seni tenun tradisional yang beraneka ragam dari pelosok nusantara.

Gambar 5.4
Pembuatan songket
Sumber: *www.molon.com*

Pelatihan 1

Diskusikan soal-soal berikut ini bersama dengan teman sebangkumu!

1. Sebutkan beberapa seni terapan yang terdapat di daerahmu!
2. Menurut pendapatmu, bagaimana fungsi benda-benda tersebut dalam kehidupan masyarakat!
3. Pilih salah satu jenis karya seni, kemudian tuliskan apresiasimu terhadap benda tersebut!

B. Karya Seni Rupa Terapan Nusantara

Dalam menyampaikan gagasan seni terdapat banyak media ungkap. Seni rupa sebagai media yang mengungkapkan imajinasi dan kreativitas memiliki keragaman bentuk dan wujud karyanya. Setiap seniman memiliki keunikan dan kekhasan dalam menyampaikan ide-idenya, baik berupa lukisan, gambar, patung, maupun benda-benda hasil kreasi lainnya. Hal ini berhubungan dengan keahlian, latar belakang dan kehidupan seorang seniman.

Pelukis yang berasal dari daerah Jelekong (Jawa Barat) selalu menggambarkan suasana pesawahan dan pedesaan yang indah serta mempesona, berbeda dengan pengukir yang berasal dari Jepara (Jawa Tengah) yang memiliki teknik mengukir kayu atau pembatik di daerah Pekalongan dan Trusmi yang mengeksplorasi kain mori menjadi sebuah karya batik yang bernilai seni tinggi. Semuanya memiliki kekhasan dan keunikan masing-masing.

1. Bentuk dan Corak Karya Seni Rupa Terapan Nusantara

Setiap benda, baik benda alami maupun benda buatan, mempunyai bentuk. Istilah bentuk dalam bahasa Indonesia dapat berupa bangun (*shape*) atau bentuk plastis (*form*). Setiap benda mempunyai bangun dan bentuk plastis. Bangun ialah bentuk benda yang polos seperti terlihat oleh mata, misalnya bulat, persegi, segitiga, ornamental, atau tak beraturan. Sementara bentuk plastis adalah bentuk benda sebagaimana terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (*value*) gelap terang sehingga benda itu terlihat jelas dan terasa lebih hidup. Bentuk plastis juga memainkan peran tertentu dalam lingkungannya.

Bentuk atau corak dibedakan atas bentuk figuratif (sesuai dengan aslinya) dan bentuk nonfiguratif (tidak nyata). Bentuk-bentuk tersebut dapat dibedakan menjadi bentuk abstrak, bentuk geometris, bentuk stilasi, bentuk deformasi, dan bentuk visual realistis.

a. Bentuk Abstrak

Bentuk abstrak yaitu bentuk yang bukan hasil tiruan atau pengolahan dari bentuk alam (*nature*) atau bentuk yang tidak sesuai dengan aslinya (tidak nyata). Bentuk abstrak terbagi atas tiga, yaitu sebagai berikut.

- Bentuk abstrak murni, contohnya kursi, meja, sepatu, dan rumah.
- Bentuk abstrak simbolis, contohnya huruf, tanda baca, rambu-rambu lalu lintas, dan lambang-lambang.
- Bentuk abstrak filosofis, contohnya huruf Cina.
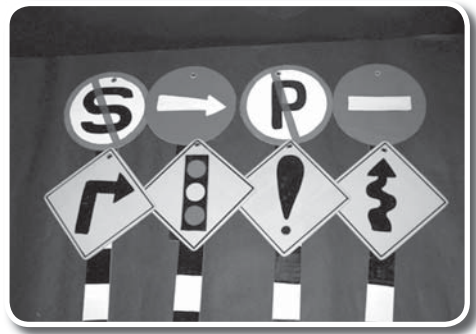
Gambar 5.5
Rambu-rambu lalu lintas merupakan bentuk abstrak simbolis
Sumber: *officesoft.files.wordpress.com*

b. Bentuk Geometris

Bentuk geometris yaitu bentuk yang memiliki keteraturan, baik ukuran maupun bentuknya. Contoh bentuk geometris adalah segitiga sama sisi, segiempat, segilima, segi enam, dan lingkaran.

c. Bentuk Stilasi

Bentuk stilasi yaitu bentuk dengan berbagai penggayaan/digayakan. Misalnya, motif hias geometris, flora, fauna, dan manusia.

d. Bentuk Deformasi

Bentuk deformasi yaitu bentuk yang telah mengalami penyederhanaan.

e. Bentuk Visual Realistis

Bentuk visial realistis biasa juga disebut bentuk naturalistis, yaitu bentuk yang sesuai dengan aslinya.

Cobalah untuk mengapresiasi hasil karya seni terapan berupa lemari berikut ini. Langkah awal mengapresiasi adalah dengan cara melihat langsung benda yang hendak diapresiasi. Misalnya, sebuah lemari pada umumnya mempunyai bangun kotak persegi empat yang tegak atau mendatar. Bangun lemari itu mudah dikenali karena berbeda bentuknya dengan meja yang terletak di sebelahnya yang berbangun bundar. Jika diamati lebih jauh dengan penuh perhatian, lama kelamaan lemari itu akan tampak bukan hanya sekedar bangun kotak persegi empat, tetapi akan tampak dan terasa kehadirannya sebagai sosok yang mantap dan berperan. Pada saat seperti itu, berarti indra kita menangkap persepsi bentuk plastisnya. Dengan membaca bentuk plastisnya, kamu dapat merasakan apa efeknya terhadap suasana ruang yang menampungnya.

Gambar 5.6
Lemari dan meja dalam ruangan
Sumber: *www.flickr.com*

2. Teknik Berkarya Seni Rupa Terapan Nusantara

Dalam membuat karya seni (*artwork*) dibutuhkan kemampuan yang tinggi. Kemampuan tersebut harus terus diasah lewat belajar dan praktik. Semakin sering kamu melakukan praktik, kamu akan semakin mahir dan terampil.

Beberapa contoh teknik berkarya seni kriya di beberapa daerah Nusantara media yang digunakan sebagai berikut.

a. Batik

Teknik : tulis, cap, dan cetak (*printing*).
Alat dan bahan : canting, cap, sablon, mesin cetak, lilin cair.
Daerah penghasil : Cirebon, Pekalongan, Yogyakarta, Solo, Madura, Jambi, dan Papua.

b. Anyaman

Teknik : teknik tumpang tindih antara jalur horizontal (pakan) dan jalur vertikal (lungsin).
Alat dan bahan : bambu, rotan, mendong, dan eceng gondok
Daerah penghasil : Tasikmalaya, Bali, Lombok, Kalimantan, Sulawesi Utara, dan Sumatra Selatan.

c. Tenun

Teknik : Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).
Alat dan bahan : tustel.
Daerah penghasil : Batak (kain ulos), Lampung (kain tapis), Jepara, Sumatra, Bali, Kalimantan, dan Sumbawa (kain songket).

d. Bordir

Teknik : teknik sulam.
Alat dan bahan : mesin bordir.
Daerah penghasil : Tasikmalaya (taplak, kerudung, dan mukena).

e. Kulit

Teknik : teknik bentuk dan tempel.
Alat dan bahan : kulit hewan (sapi, kambing, kerbau, ular, dan buaya).
Daerah penghasil : Garut, Yogyakarta, dan Bali.

f. Ukiran

Teknik : mengukir dan memahat.
Alat dan bahan : pahat, pisau raut, gergaji, batu, kayu, dan tulang.
Daerah penghasil : Jawa Tengah, Papua, dan Bali.

g. Keramik

Teknik : cetak tekan, lempeng, pilin, dan pijat.
Alat dan bahan : tanah liat, butsir, pisau, dan alat putar.
Daerah penghasil : Plered, Cirebon, Kasongan, Yogyakarta, dan Malang.

h. Lukis

Teknik : sapuan kuas.
Alat dan bahan : kuas, pisau, palet, beludru, kaca, dan pewarna (cat)
Daerah penghasil : Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Bali.

Pelatihan 2

Lengkapi tabel berikut ini!

Jenis	Contoh Benda	Daerah Penghasil
1. Batik	....	....
2. Anyaman	....	....
3. Tenun	....	....
4. Bordir	....	....
5. Kulit	....	....
6. Ukiran	....	....
7. Keramik	....	....
8. Lukisan	....	....

Uji Kompetensi

Carilah gambar-gambar hasil karya seni terapan yang banyak ditemukan di Nusantara. Buatlah klipingnya dengan memberikan penjelasan tentang gambar-gambar tersebut seperti jenis serta daerah asal pembuatannya!

Refleksi

Setelah kamu mempelajari tentang hasil karya seni terapan yang terdapat di Indonesia, kamu akan semakin kagum pada keragaman budaya yang terdapat di Indonesia. Kamu pun akan semakin bangga karena menjadi warga negara Indonesia. Sudah sepatutnya kamu melestarikan hasil karya seni tersebut sebagai cara mengapresiasi karya seni Nusantara.

Rangkuman

- Apresiasi merupakan kemampuan mengenal atau memahami suatu nilai estetika yang mengandung daya pesona, kagum, masyur, dan agung.
- Beberapa pendekatan dalam mengapresiasi karya seni, yaitu pendekatan deskriptif, pendekatan analitik, pendekatan interpretatif, pendekatan penilaian, dan pendekatan interdisipliner.
- Dalam mengapresiasi sebuah karya seni rupa, baik lukisan, patung, keramik, maupun grafis diperlukan beberapa tahapan seperti kegiatan mengamati, menghayati, mengevaluasi, dan mengapresiasi.
- Bentuk atau corak dibedakan atas bentuk figuratif (sesuai dengan aslinya) dan bentuk nonfiguratif (tidak nyata). Bentuk-bentuk tersebut dapat dibedakan menjadi bentuk abstrak, bentuk geometris, bentuk stilasi, bentuk deformasi, dan bentuk visual realistis.

Pelatihan Pelajaran 5

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Dalam bahasa sederhana, apresiasi merupakan cara seseorang ... hasil karya orang lain dengan melihatnya dari sudut pandang keindahan.
   a. membaca
   b. melukis
   c. menilai
   d. mengetahui
2. Mengamati karya seni rupa, kemudian menginterpretasikan karya seni tersebut berdasarkan pengetahuan pemerhatinya merupakan cara mengapresiasi dengan pendekatan ....
   a. deskriptif
   b. argumentatif
   c. interpretatif
   d. interdisipliner
3. Aktivitas yang dilakukan oleh mata untuk mengamati dan menerima rangsangan dari obyek karya seni yang dilihatnya merupakan pengamatan secara ....
   a. fisis
   b. fisiologis
   c. psikologis
   d. deskriptif
4. Kegiatan menghayati akan menimbulkan sikap ....
   a. empati
   b. simpati
   c. evaluasi
   d. apresiasi
5. Berikut ini merupakan peranan seni bagi siswa dan masyarakat, *kecuali* ....
   a. membangkitkan peran serta siswa secara aktif
   b. memperluas wawasan seni budaya
   c. meningkatkan penghargaan terhadap seni budaya negeri sendiri
   d. mendorong kreativitas penciptaan seni modern dan kontemporer
6. Bentuk yang bukan hasil tiruan atau pengolahan dari bentuk alam disebut ....
   a. bentuk abstrak
   b. bentuk geometris
   c. bentuk stilasi
   d. bentuk deformasi

7. Benda berbentuk segitiga sama sisi merupakan contoh bentuk ....
   a. abstrak
   b. geometris
   c. stilasi
   d. deformasi
8. Bentuk deformasi adalah ....
   a. bentuk yang memiliki keteraturan
   b. bentuk dengan berbagai penggayaan
   c. bentuk yang telah mengalami penyederhanaan
   d. bentuk yang sesuai dengan aslinya
9. Berikut ini merupakan teknik membuat batik, *kecuali* ....
   a. tulis
   b. lukis
   c. cap
   d. cetak
10. Ukiran patung merupakan hasil seni rupa daerah ....
    a. Jawa Barat
    b. Sumatra Selatan
    c. Sulawesi Utara
    d. Papua

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan analitik?
2. Jelaskan kegiatan mengevaluasi dalam tahapan apresiasi seni!
3. Sebutkan contoh-contoh bentuk abstrak!
4. Sebutkan daerah penghasil anyaman dan contoh bendanya!
5. Berikan penilaianmu terhadap salah satu karya seni terapan yang dihasilkan di daerahmu!

Pelajaran 6

Ekspresi Diri Melalui Kriya Tekstil dan Gambar Ilustrasi

Sumber: *www.flickr.com*

Pernahkah kamu melihat hasil karya seni kriya tekstil? Pakaian merupakan benda yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan bahan dasar tekstil. Apakah kamu tahu cara membuatnya? Nah, pada pelajaran ini kamu akan belajar tentang seni kriya tekstil. Kamu juga akan belajar merancang dan membuat karya dengan bahan tekstil. Selain itu, kamu juga akan belajar cara menggambar ilustrasi.

Cakupan Materi

Kata Kunci

- Batik
- Cergam
- Dekoratif
- Ekspresif
- Estetika
- Ilustrasi
- Karikatur
- Konstruktif
- Tenun

A. Pengertian Seni Kriya

Seni rupa tumbuh dan berkembang bersama dengan cabang seni yang lainnya. Seni rupa ini memberi keunikan atau ciri yang khas pada masing-masing etnis dan suku bangsa yang tersebar di seluruh Nusantara. Secara umum seni rupa dibagi menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art/pure art*) dan seni terapan (*applied art/useful art*). Seni murni dibagi menjadi seni lukis dan seni patung. Adapun seni terapan dibagi menjadi seni desain, seni arsitektur, seni dekorasi, seni ilustrasi, dan seni kriya.

Perbedaan antara kedua bentuk seni rupa tersebut terletak pada cara mengekspresikan dan mengaplikasikannya. Jika seni murni lebih menekankan pada bentuk ekspresi maka seni terapan lebih mengedepankan aspek ekonomis dan aplikasi atau nilai guna bagi kehidupan manusia.

Seni kriya atau kerajinan cenderung bersifat praktis fungsional. Seni kerajinan sangat beraneka ragam bentuk, motif teknik, dan medianya. Beberapa contoh seni kriya adalah kerajinan anyaman, keramik, batik, ukiran, topeng, wayang, tenun, dan logam aplikasi.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menciptakan karya yang layak dan bermutu, yaitu syarat kegunaan dan syarat keindahan.

1. Syarat Kegunaan

Tujuan pembuatan seni kriya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari haruslah mengutamakan nilai praktis benda kriya tersebut. Agar hal tersebut terpenuhi, proses penciptaan karya seni kriya harus mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya faktor kenyamanan, keluwesan, dan keamanan.

a. Kenyamanan

Setiap benda kriya yang dibuat sebaiknya dapat memberi kenyamanan bagi pemakainya. Dalam pembuatan sebuah cangkir misalnya, pembuatnya harus memperhitungkan bentuk yang sesuai dengan mulut dan tangan pemakainya. Jika tidak, benda tersebut dikatakan tidak akan memiliki fungsi dan nilai praktis. Dalam hal desain, kenyamanan dari penggunaan karya seni kriya ini disebut ergonomis. Contoh lainnya adalah dalam pembuatan sebuah kursi, si pembuat kursi harus memperhitungkan orang yang akan menggunakannya. Hal itu dilakukan agar si pengguna kursi merasa nyaman saat menggunakannya.
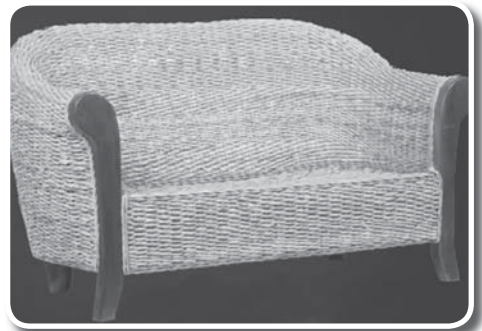
Gambar 6.1
Kursi anyaman yang dibuat dengan memerhatikan aspek kenyamanan
Sumber: *www.flickr.com*

b. Keluwesan

Segi keluwesan benda terapan terdapat pada hubungan yang serasi antara bentuk benda dengan nilai gunanya. Contoh nilai keluwesan dalam hasil seni kriya misalnya dapat dilihat dari sepatu. Pembuat sepatu harus mempertimbangkan si pengguna sepatu. Bentuk sepatu yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan si penggunanya. Misalnya, sepatu olahraga digunakan untuk berolahraga, sedangkan sepatu pesta digunakan untuk berpesta.

c. Keamanan

Jaminan keamanan penggunaan sebuah benda perlu dipertimbangkan dengan matang agar tidak mencelakakan pemakainya. Contoh, ketajaman sebuah pisau harus diimbangi pertimbangan keselamatan kerja pengguna pisau tersebut.

2. Syarat Keindahan atau Estetika

Nilai kegunaan yang terdapat pada sebuah benda belum lengkap tanpa adanya unsur keindahan. Sebelum menggunakan sebuah benda, seseorang pastinya akan tertarik pada nilai keindahan yang terpancar dari benda tersebut. Oleh karena itu, akan timbul dorongan untuk memilikinya karena ada kebanggaan dan kepuasan tersendiri memiliki benda yang indah.

Dalam mendesain benda-benda hasil seni terapan, harus memerhatikan aspek-aspek sebagai berikut, yaitu aspek bahan, aspek teknik, aspek kriya, aspek alat, dan aspek fungsi.

a. Aspek Bahan

Sifat dasar bahan akan sangat berpengaruh pada penentuan teknik dan bentuk karya seni terapan yang diinginkan. Pengenalan karakteristik bahan ini sangat diperlukan karena menyangkut kualitas benda yang diproduksi.

Dalam seni terapan, sangat lazim untuk menggunakan bahan-bahan alami. Kekayaan flora dan fauna di Nusantara sangat mendukung dalam pemilihan bahan yang lebih beragam.

Gambar 6.2
Rotan merupakan salah satu bahan dasar membuat kerajinan
Sumber: *katingankab.go.id*

b. Aspek Teknik

Aspek teknik harus disesuaikan dengan karakteristik bahan dan keterampilan yang dimiliki seorang pengrajin. Hal ini berkaitan dengan kualitas produk yang ingin dicapai. Berbagai teknik dalam seni terapan yang disesuaikan dengan bahan dan alat yang digunakan adalah mengukir, menuang, menenun, menempa, menganyam, dan membentuk.

c. Aspek Kriya

Salah satu peran seniman karya seni kriya adalah lahirnya bentuk-bentuk ungkapan baru sebagai wujud kreativitas berkesenian yang tak pernah surut. Peniruan karya sebagian merupakan hal yang lumrah dalam seni kriya. Hal ini justru mendorong lahirnya ekspresi baru yang lebih menarik.

d. Aspek Alat

Faktor alat sangat mendukung dalam pembuatan karya seni terapan, misalnya dalam pembuatan kain tenun tradisional Ulap Doyo dari Kalimantan Timur. Alat tradisional pakan lungsi lebih tepat dibandingkan dengan mempergunakan alat tenun mesin.

Gambar 6.3
Kipas untuk menghias dinding
Sumber: *www.wisconsinhistory.org*

e. Aspek Fungsi

Fungsi yang paling umum dalam seni kriya adalah fungsi pakai. Fungsi lain yang tidak kalah pentingnya untuk kerajinan jenis tertentu adalah fungsi dekorasi atau hias.

Pelatihan 1

Kerjakan soal-soal berikut dengan baik!

1. Jelaskan perbedaan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan!
2. Sebutkan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menciptakan karya yang layak dan bermutu!
3. Apakah hasil seni kriya hanya memiliki fungsi pakai?

B. Ragam Seni Kriya Nusantara

Di Indonesia, seni kriya tekstil sangat beragam bentuknya. Teknik pembuatannya juga berbeda-beda. Dua ragam seni kriya tekstil yang populer di Indonesia adalah batik dan tenun.

1. Batik

Kegiatan membuat karya seni tekstil berupa batik dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, terutama di pulau Jawa. Teknik membatik di Indonesia ini

telah ada sejak ratusan tahun lalu. Pada awalnya membatik merupakan tradisi turun menurun sehingga kadang-kadang motif batik tertentu menjadi motif batik sebuah keluarga. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tadisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Gambar 6.4
Motif batik keraton
Sumber: *solobatik.athost.ne*

Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia (Jawa) yang sampai saat ini masih ada. Batik pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB.

Pada masa awal pembuatannya, batik dibuat pada bahan dasar berupa kain mori. Kain ini berwarna putih dan terbuat dari kapas. Saat ini batik dapat juga dibuat di atas kain sutera, poliester, rayon, dan bahan sintetis lainnya. Motif batik dibentuk dari cairan lilin dengan menggunakan alat yang dinamakan canting untuk motif halus, atau kuas untuk motif berukuran besar, sehingga cairan lilin meresap ke dalam serat kain.

Pembuatan batik dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu dengan cara tulis, cap, dan cetak (*printing*). Alat yang digunakan untuk membuat ketiga jenis batik tersebut berbeda. Untuk membuat batik dengan teknik tulis digunakan alat berupa canting dan lilin cair warna. Untuk membuat batik dengan teknik cap digunakan alat berupa cap dan lilin cair warna. Adapun untuk membuat batik dengan teknik cetak digunakan mesin cetak yang memiliki motif batik.

2. Tenun

Kegiatan membuat karya seni tekstil berupa tenun juga banyak terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Kegiatan ini dapat ditemukan di daerah Sumatra, Pekalongan, Dayak, Sumbawa, Makassar, dan Tana Toraja. Kegiatan menenun merupakan proses menjalin dua set benang dengan menggunakan alat tenun. Motif yang terdapat pada kain tenun ada yang berupa flora, fauna, rupa geometri, dan abstrak. Setiap daerah memiliki motif yang khas, tergantung pada kepercayaan masyarakat setempat.

Gambar 6.5
Kegiatan menenun
Sumber: *www.batik.go.id*

Pada masa awal pembuatannya, kegiatan menenun tidak menggunakan mesin, melainkan menggunakan tangan saja. Saat ini, kegiatan menenun dilakukan dengan dua cara yaitu dengan alat tenun bukan mesin dan alat tenun mesin. Alat tenun bukan mesin digunakan oleh masyarakat di daerah, sedangkan mesin tenun digunakan di pabrik-pabrik kain. Jenis kain yang dihasilkan dari kegiatan menenun beragam tergantung pada bahan benang yang digunakan.

Benang untuk menenun ada yang disebut lungsin (benang bujur) dan pakan (benang pengisi). Lungsin disebut benang bujur karena benang ini diletakkan secara membujur pada alat tenun. Sementara pakan disebut benang pengisi karena benang ini berfungsi melengkapi benang bujur untuk membentuk motif pada kain tenun yang dihasilkan. Benang-benang ini dibuat dengan memintal bahan dari kapas yang diwarnai dengan bahan-bahan dari alam seperti daun, akar kulit kayu, dan lumpur.
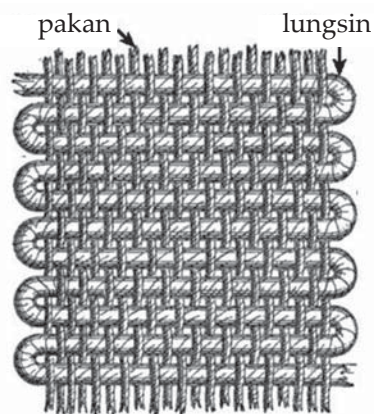
Gambar 6.6
Benang pakan dan lungsin
Sumber: *id.wikipedia.org*

Pelatihan 2

Carilah dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan atau internet hasil seni kriya tekstil lain yang terdapat di daerahmu. Gambarlah salah satu corak dari karya seni kriya tekstil tersebut. Kemudian, buatlah rancangan karya seni kriya tekstil dengan corak tersebut!

C. Membuat Karya Seni Kriya Tekstil

Setelah kamu belajar tentang ragam seni kriya tekstil yang terdapat di Indonesia, sekarang kamu akan belajar cara membuat salah satu di antaranya. Pada pelajaran ini kamu akan belajar membuat batik dengan teknik yang sederhana. Akan tetapi, motif yang kamu buat dapat berdasarkan dari motif-motif batik yang terdapat di Nusantara.

1. Merancang Motif Batik

Coba kamu perhatikan motif-motif yang terdapat pada kain batik di Indonesia. Motif tersebut ada yang memiliki bentuk flora, fauna, geometris, dan abstrak.

Gambar 6.7
Motif-motif batik Nusantara
a. motif flora, b. motif fauna, c. motif geometris, dan d. motif abstrak
Sumber: *verongallery.com*, *arthandembroidery.com*, *www.javabatik.com*, dan *arthandembroidery.com*

Setelah kamu mengenal motif-motif batik yang terdapat di Nusantara, kamu dapat mulai merancang motif untuk batik buatanmu. Kamu dapat menggunakan motif flora, fauna, geometris, atau abstrak sesuai dengan keinginanmu.

2. Membuat Batik

Untuk membuat batik, peralatan yang diperlukan adalah kain mori (kain katun khusus untuk mebuat batik), pensil untuk membuat desain batik yang disebut molani, canting (alat yang terbuat dari bambu dan berkepala tembaga serta bercerat atau bermulut yang berfungsi seperti sebuah pulpen), gawangan (tempat untuk menyampirkan kain), pewarna, lilin cair, panci atau wajan kecil, dan kompor kecil untuk memanaskan.

Gambar 6.8
Alat-alat untuk membuat batik
Sumber: *www.flickr.com*

Setelah semua alat dan bahan siap, kamu dapat mulai membuat batik, berikut ini langkah-langkah dalam membuat batik.

a. Buatlah desain batik di atas kain mori dengan pensil. Dalam penentuan motif, setiap orang memiliki selera yang berbeda-beda. Ada yang lebih suka membuat motif sendiri, namun ada juga yang lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada.
b. Gunakan canting yang telah berisi lilin cair untuk melapisi motif yang diinginkan. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan ke dalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena. Setelah lilin cukup kering, celupkan kain ke dalam larutan pewarna.
c. Rebus kain yang telah berubah warna dalam air panas. Tujuannya untuk menghilangkan lapisan lilin sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas. Pencelupan ini tidak akan membuat motif yang telah kamu gambar terkena warna karena bagian atas kain tersebut masih diselimuti lapisan tipis (lilin tidak sepenuhnya luntur).

Bersama teman sebangkumu, carilah cara membuat batik dengan teknik cap dan cetak (*printing*). Kamu dapat mencarinya dari buku-buku di perpustakaan atau melalui internet. Tuliskan hasil kerjamu pada buku tugas, kemudian serahkan pada gurumu untuk mendapat penilaian!

D. Ayo Menggambar

Pada dasarnya, menggambar adalah keterampilan yang bisa dipelajari oleh setiap orang, terutama oleh orang yang mempunyai minat menggambar. Menggambar merupakan sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus menerus. Selain itu, menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri. Hal ini karena selain memiliki fungsi praktis, mengggambar juga memiliki fungsi terapi secara psikologis.

Bagi seorang perupa seperti seniman, desainer, arsitek, komikus, kartunis, ilustrator, dan drafter, pengetahuan dan wawasan dalam menggambar mutlak harus dikuasai sebagai dasar proses kreasinya.

Menggambar pada hakekatnya adalah pengungkapan perasaan seseorang secara mental dan visual dari pengalamannya dalam bentuk garis dan warna ke dalam bidang dua dimensi. Jadi, menggambar tak lain adalah melukiskan apa yang terpikir dengan goresan-goresan di atas kertas.

1. Jenis-Jenis Gambar

Gambar yang dibuat oleh seniman memiliki jenis yang beragam seperti gambar bentuk, gambar ekspresif, gambar dekoratif, gambar konstruktif, dan gambar ilustrasi.

a. Gambar Bentuk

Menggambar bentuk adalah menggambar dengan meniru objek gambar nyata (realistis) yang ada di alam atau benda buatan.

b. Gambar Ekspresif

Gambar ekspresif adalah gambar yang dibuat secara bebas berdasar pada imajinasi, persepsi, dan penafsiran penggambar pada objeknya. Gambar ini kerap dicirikan dengan bentuk yang dilebih-lebihkan (didramatisir) atau bahkan bentuk yang direduksi (hanya esensinya). Selain itu, penerapan warna pada gambar ekspresif cenderung bebas, bahkan jauh dengan warna aslinya. Seseorang dapat menggambar ekspresif dengan gaya yang bebas dan kadang tidak mengikuti kaidah perspektif, bayangan, atau skala.
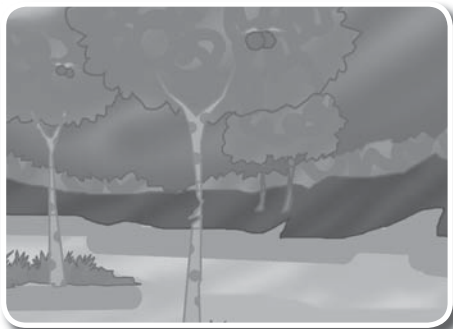
Gambar 6.9
Gambar ekspresif

c. Gambar Dekoratif

Gambar dekoratif adalah gambar yang berpedoman pada pola-pola atau motif tertentu. Pola tersebut berupa ragam hias yang telah mengalami proses stilasi atau deformasi yang digambarkan secara berulang-ulang. Konsep utama dari gambar ini adalah menghias.

d. Gambar Konstruktif

Gambar konstruktif adalah gambar yang dibuat dengan mengikuti aturan-aturan tertentu secara objektif. Aturan tersebut antara lain ukuran, skala, volume, bayangan, dan komposisi. Gambar konstruktif ada yang terukur secara matematis (gambar teknik) dan ada yang terukur secara logika (perspektif dengan titik ukur terjauh di luar bidang gambar dan disebut gambar ilusi). Cara menggambar yang biasa dipergunakan adalah dengan cara perspektif, isometri, dan aksonometri.

Gambar 6.10
Gambar konstruktif

e. Gambar Ilustrasi

Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan atau memberi penjelasan pada cerita atau naskah tertulis.

2. Menggambar Ilustrasi

Kata ilustrasi berasal dari bahasa Inggris *illustration*, yang artinya gambar, foto, atau lukisan. Dalam perkembangannya, ilustrasi tidak hanya berbentuk gambar, tetapi bisa berbentuk bunyi, kata-kata, dan musik. Sebagai contoh, ilustrasi musik atau bunyi banyak ditemukan dalam penyajian pertunjukan film, drama, atau pementasan.

a. Jenis-Jenis Gambar Ilustrasi

Berdasarkan penampilannya gambar ilustrasi memiliki bentuk yang bermacam-macam, yaitu bentuk naturalis, dekoratif, kartun, karikatur, cergam, dan ilustrasi khayalan.

1) Gambar Ilustrasi Naturalis

Gambar ilustrasi naturalis adalah gambar yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan (realis) yang ada di alam tanpa adanya pengurangan atau penambahan.

Gambar 6.11
Ilustrasi naturalis
Sumber: *chameleonillustration.com*

2) Gambar Ilustrasi Dekoratif

Gambar ilustrasi dekoratif adalah gambar yang berfungsi untuk menghiasi sesuatu dengan bentuk yang disederhanakan atau dilebih-lebihkan (digayakan).

3) Gambar Kartun

Gambar kartun adalah gambar yang memiliki bentuk-bentuk yang lucu atau memiliki ciri khas tertentu. Biasanya gambar kartun banyak menghiasi majalah anak-anak, komik, dan cerita bergambar.

4) Gambar Karikatur

Gambar karikatur adalah gambar sindiran atau kritikan yang dalam penggambaranya telah mengalami penyimpangan proporsi bentuk. Gambar ini banyak diketemukan di majalah atau koran-koran. Adapun pembuat karikatur ternama antara lain adalah Didin D. Basuni (Mang Ohle), T. Sutanto, dan G. M. Sidharta (Oom Pasikom).
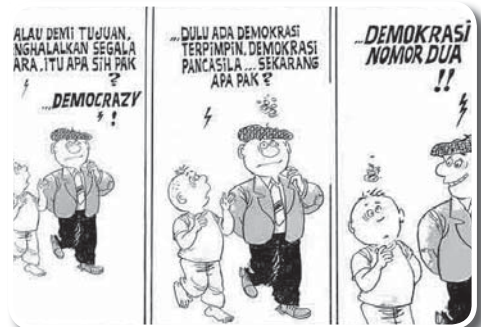
Gambar 6.12
Gambar karikatur
Sumber: *1.bp.blogspot.com*

5) Cerita Bergambar (Cergam)

Cerita bergambar adalah sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cergam dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang penggambaran yang menarik. Beberapa tokoh cergam klasik Indonesia adalah Taguan Harjo, R.A. Kosasih, Ardisoma, Ganes Th, Yan Mintaraga, Teguh Santosa, Dwi Koendoro, dan San Wilantara.

Gambar 6.13
Cerita bergambar karya Dwi Koendoro
Sumber: *zulfadli.files.wordpress.com*

6) Ilustrasi Buku Pelajaran

Ilustrasi buku pelajaran berfungsi untuk menerangkan teks atau suatu keterangan peristiwa baik ilmiah maupun gambar bagian. Bentuknya bisa berupa foto, gambar natural juga bisa berbentuk bagan.

7) Gambar Ilustrasi Khayalan

Gambar ilustrasi khayalan adalah gambar hasil pengolahan daya cipta secara imajinatif (khayalan). Cara penggambaran seperti ini banyak diketemukan pada ilustrasi cerita, novel, roman, dan komik.

Gambar 6.14
Ilustrasi khayalan
Sumber: Dokumentasi Penerbitan

b. Teknik Menggambar Ilustrasi

Menggambar ilustrasi bertujuan untuk menjelaskan kepada orang lain tentang sesuatu. Supaya pesan gambar tersampaikan dengan baik maka diperlukan teknik menggambar yang benar. Dalam ilustrasi ada beberapa objek yang harus dipelajari seperti gambar manusia, tumbuhan, binatang, dan alam benda.

1) Menggambar Manusia

Gambar manusia sering muncul dalam gambar ilustrasi. Dalam menggambar manusia hal yang paling harus dikuasai adalah proporsi bagian-bagian tubuh. Proporsi orang dewasa dengan anak kecil berbeda. Untuk menggambar manusia, kamu dapat mengamati orang-orang di sekitarmu termasuk dirimu sendiri. Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda. Misalnya, seorang anak yang akan bermain.

Gambar 6.15
Menggambar manusia

2) Menggambar Tumbuh-Tumbuhan

Sebelum kamu membuat gambar ilustrasi tumbuhan, coba kamu perhatikan berbagai macam tumbuhan yang ada di sekitarmu. Kemudian, amati dan raba tumbuhan tersebut. Perhatikan secara seksama struktur global bentuknya, tekstur kulitnya, bentuk daun dan bunganya. Setelah itu, kamu dapat mulai menggambarkannya.

Gambar 6.16
Menggambar tumbuh-tumbuhan

3) Menggambar Hewan

Sama seperti menggambar tumbuhan, kamu dapat memerhatikan hewan-hewan yang ada di sekitarmu. Perhatikan bentuk-bentuk hewan tersebut secara seksama. Untuk hewan yang jinak, kamu dapat memegangnya. Setelah itu, kamu dapat mulai menggambarkannya.
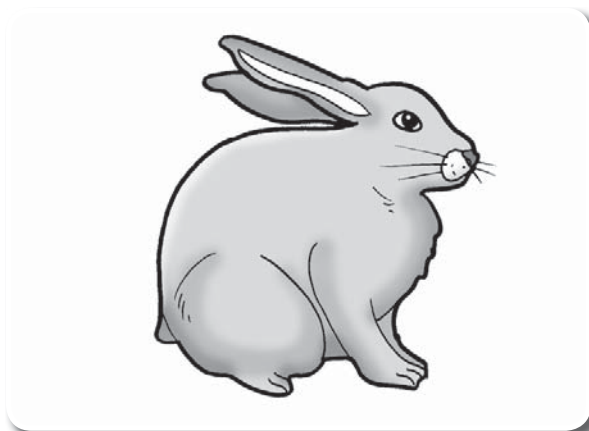
Gambar 6.17
Menggambar hewan

4) Menggambar Benda (*Still Life*)

Kegiatan menggambar bentuk benda pernah kamu pelajari saat di **Kelas VII**. Akan tetapi, kamu dapat menggambarkannya dengan lebih baik sekarang. Kamu dapat memerhatikan benda-benda yang terdapat di sekitarmu. Kemudian, gambarkan benda-benda tersebut sesuai dengan gaya menggambarmu.
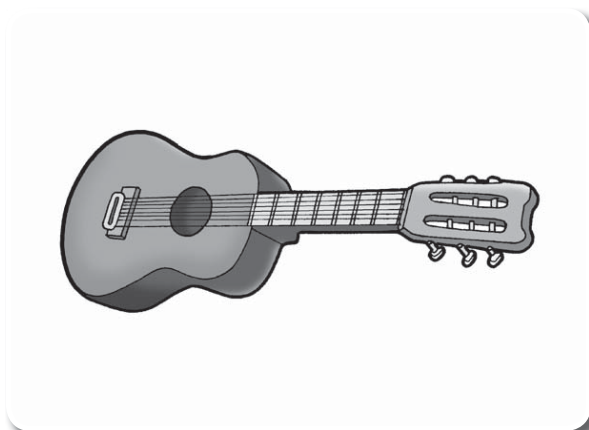
Gambar 6.18
Menggambar benda

Pelatihan 4

Carilah dari berbagai sumber contoh-contoh gambar ilustrasi, minimal 5 gambar. Tempelkan gambar-gambar tersebut pada buku tugasmu!

Uji Kompetensi

Lakukan kegiatan-kegiatan berikut ini!

1. Buatlah sebuah rancangan gambar batik pada kertas gambar. Kamu dapat memilih motif flora, fauna, dekoratif, atau abstrak.
2. Buatlah sebuah karya batik dengan langkah-langkah berikut.
   a. Letakkan sebuah kain putih polos di atas selembar kertas koran.
   b. Gambarlah motif batik sesuai dengan rancangan yang telah kamu buat dengan mengggunakan pensil atau arang.
   c. Beri tanda pada motif untuk setiap warna yang berbeda.
   d. Panaskan lilin cair di atas kompor dengan menggunakan wajan kecil.
   e. Siapkan wadah untuk air, kemudian tuangkan pewarna, misalnya warna merah, pada wadah tersebut.
   f. Untuk memberi warna pada kain, misalnya warna merah, tutuplah dengan lilin cair motif-motif yang tidak akan diberi warna merah. Kamu dapat menggunakan kuas untuk mengoleskan lilin pada kain.
   g. Setelah lilin pada kain dingin, celupkan kain pada wadah air yang telah diberi warna merah.
   h. Angkat dan jemur kain sampai kering.
   i. Siapkan air panas dalam wadah, celupkan kain untuk melepaskan lilin pada kain.
   j. Jemur kembali kain tersebut sampai kering.
3. Setelah kamu mempelajari beberapa teknik menggambar, buatlah gambar ilustrasi manusia, tumbuhan, hewan, dan benda. Gunakan kertas yang berbeda untuk setiap gambar. Serahkan hasilnya pada gurumu untuk mendapat penilaian!

Refleksi

Pada pelajaran ini kamu telah mempelajari banyak hal, mulai merancang batik, membuat batik, dan menggambar ilustrasi. Apakah kamu menemukan kesulitan pada saat melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan? Ceritakan kesulitan-kesulitan tersebut dan caramu mengatasinya!

Rangkuman

- Seni rupa dibagi menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art/pure art*) dan seni terapan (*applied art/useful art*).
- Seni murni dibagi menjadi seni lukis dan seni patung.
- Seni terapan dibagi menjadi seni desain, seni arsitektur, seni dekorasi, seni ilustrasi, dan seni kriya.
- Proses penciptaan karya seni kriya harus mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya faktor kenyamanan, keluwesan, dan keamanan.
- Dalam mendesain benda-benda hasil seni terapan harus memerhatikan aspek bahan, aspek teknik, aspek kriya, aspek alat, dan aspek fungsi.
- Pembuatan batik dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu dengan cara tulis, cap, dan cetak (*printing*).
- Motif pada batik terdiri atas motif flora, fauna, geometris, dan abstrak.
- Peralatan yang diperlukan untuk membatik adalah kain mori, pensil, canting, gawangan, pewarna, lilin cair, panci atau wajan kecil, dan kompor kecil.
- Gambar yang dibuat oleh seniman memiliki jenis yang beragam seperti gambar bentuk, gambar ekspresif, gambar dekoratif, gambar konstruktif, dan gambar ilustrasi.
- Berdasarkan penampilannya gambar ilustrasi memiliki bentuk yang bermacam-macam, yaitu bentuk naturalis, dekoratif, kartun, karikatur, cergam, dan ilustrasi khayalan.

Pelatihan Pelajaran 6

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Gambar yang meniru objek gambar nyata (realis) di alam atau benda buatan disebut ….
   a. gambar ekspresi
   b. gambar konstruktif
   c. gambar bentuk
   d. gambar ilustrasi
2.

   (**Sumber**: *www.waspada.co.id*)

   Gambar tersebut termasuk ke dalam gambar ….
   a. cergam
   b. dekoratif
   c. kartun
   d. karikatur
3. Gambar yang berpedoman pada pola-pola/motif tertentu disebut ….
   a. gambar imajinasi
   b. gambar ekspresi
   c. gambar perspektif
   d. gambar dekoratif
4. Gambar yang berfungsi menerangkan dan menjelaskan naskah disebut ….
   a. gambar dekoratif
   b. gambar ilustrasi
   c. gambar model
   d. gambar bentuk

5. Gambar kartun adalah gambar yang ….
   a. berisi hal yang lucu
   b. melebih-lebihkan
   c. menjelaskan teks
   d. menerangkan sesuatu
6. Salah satu seniman ternama yang sering membuat karikatur di koran/media massa adalah ….
   a. Teguh Santosa
   b. Yan Mintaraga
   c. Didin S Basuni
   d. Ganes TH
7. Gambar yang tersusun dan diberi teks disebut ….
   a. gambar benda
   b. cergam
   c. gambar ilustrasi
   d. gambar ekspresif
8. Sikap yang tidak menutup terhadap ide motif orang lain disebut ….
   a. akulturasi
   b. kondusif
   c. dinamis
   d. konstruktif
9. Menggambar benda disebut juga ....
   a. *still life*
   b. *still way*
   c. *still thing*
   d. *still long life*
10. Kegiatan mendesain disebut juga dengan kegiatan ....
   a. menggambar
   b. mendesain
   c. mengukir
   d. menoreh

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan merancang?
2. Sebutkan hal apa saja yang diperlukan dalam merancang sebuah karya?
3. Buatlah sebuah rancangan karya seni kriya tekstil berdasarkan corak dan teknik yang terdapat di daerahmu!
4. Apa yang dimaksud dengan gambar ilustrasi dan sebutkan serta jelaskan jenis-jenisnya ?
5. Gambarlah sebuah gambar ilustrasi dengan jenis yang kamu senangi!

Pelatihan Semester 1

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Gambar yang meniru objek gambar nyata (realis) di alam atau benda buatan disebut ….
   a. gambar ekspresi
   b. gambar konstruktif
   c. gambar bentuk
   d. gambar ilustrasi
2. Gambar yang dibuat secara bebas berdasarkan imajinasi dan persepsi pada objek disebut ….
   a. gambar ilustrasi
   b. gambar ekspresi
   c. gambar konstruktif
   d. gambar bentuk
3. Salah satu langkah dalam menggambar tumbuhan yaitu ….
   a. menanam tumbuhan
   b. meraba tekstur tumbuhan
   c. mengambil tumbuhan
   d. menjiplak tumbuhan
4. Gambar kartun adalah gambar yang ….
   a. berisi hal yang lucu
   b. melebih-lebihkan
   c. menjelaskan teks
   d. menerangkan sesuatu
5. Salah satu seniman ternama yang sering membuat karikatur di koran/media massa harian umum Pikiran Rakyat adalah ….
   a. Teguh Santosa
   b. Yan Mintaraga
   c. Didin S Basuni
   d. Ganes TH
6. Sikap yang tidak menutup terhadap ide/motif orang lain disebut ….
   a. akulturasi
   b. kondusif
   c. dinamis
   d. konstruktif
7. Gambar alam benda disebut juga ....
   a. still life
   b. still way
   c. still thing
   d. still here
8. Daerah penghasil batik ternama di kota Cirebon adalah ....
   a. Sindangkerta
   b. Malang
   c. Sidomukti
   d. Trusmi
9. Berikut ini merupakan peranan apresiasi seni bagi siswa sekolah dan masyarakat pada umumnya, *kecuali* ....
   a. membangkitkan peran serta siswa secara aktif agar dapat berkomunikasi
   b. untuk memperluas wawasan seni budaya
   c. meningkatkan penghargaan terhadap seni budaya negeri sendiri
   d. mencintai dan menghargai sepenuhnya terhadap karya sendiri dan orang lain

10. Dalam menghayati karya seni, si penghayat akan turut terlibat langsung secara aktif dan selektif terhadap karya yang dihayati. Menurut Theodor Lipps pengalaman estetis seperti itu disebut juga sikap ....
    a. ekspresi   c. empati
    b. katarsis   d. simpati
11. Pendekatan suatu karya seni dilihat dari berbagai disiplin keilmuaan, seperti antropologi, psikologi, kebudayaan, filsafat, ekonomi, maupun ilmu linguistik (kebahasaan) adalah pendekatan ....
    a. interpretatif   c. deskriptik
    b. interdisiplin   d. analitik
12. Kesanggupan mengenal atau memahami suatu nilai yang terletak dalam daerah nilai yang luhur, yaitu nilai estetika yang mengandung daya pesona, kagum, masyur dan agung disebut ....
    a. akulturasi   c. eksposisi
    b. apresiasi   d. ekspresi
13. Daerah penghasil batik ternama di kota Cirebon adalah ....
    a. Malang   c. Plered
    b. Sidomukti   d. Sindangkerta
14. Daerah penghasil kerajinan kulit ternama di Nusantara adalah ....
    a. Plered   c. Garut
    b. Magelang   d. Yogyakarta
15. Daerah penghasil anyaman yang jenis dan bentuknya untuk dan banyak variasinya adalah ....
    a. Garut   c. Plered
    b. Tasikmalaya   d. Yogyakarta

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan tahapan dalam proses apresiasi seni!
2. Sebutkan peranan apresiasi seni bagi siswa sekolah dan masyarakat!
3. Sebutkan usaha untuk meningkatkan apresiasi seni di kalangan pelajar!
4. Mengapa setiap daerah di Indonesia memiliki seni kriya yang berbeda-beda?
5. Tulislah hasil apresiasimu terhadap salah satu karya seni terapan yang terdapat di daerahmu!
6. Sebutkan hal apa saja yang diperlukan dalam merancang sebuah batik?
7. Apa yang dimaksud dengan gambar ilustrasi?
8. Sebutkan langkah-langkah dalam menggambar ilustrasi buku pelajaran?
9. Coba gambarkan karakter manusia dewasa, anak-anak, dan orang tua!
10. Gambarlah sebuah rancangan karya seni kriya dengan menggunakan salah satu corak yang terdapat di daerahmu!

Pelajaran 7

Ragam Seni Rupa Terapan Nusantara

Sumber: *wb3.indo-work.com*

Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang hidup tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Setiap suku bangsa tersebut memiliki hasil karya seni kriya masing-masing. Pembuatan benda-benda tersebut tentu tidak terlepas dari kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, ada benda-benda yang memiliki kesamaan antara satu daerah dengan daerah yang lain. Akan tetapi ada juga benda-benda yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain. Nah, pada pelajaran ini kamu akan belajar beberapa jenis hasil karya seni kriya.

Cakupan Materi
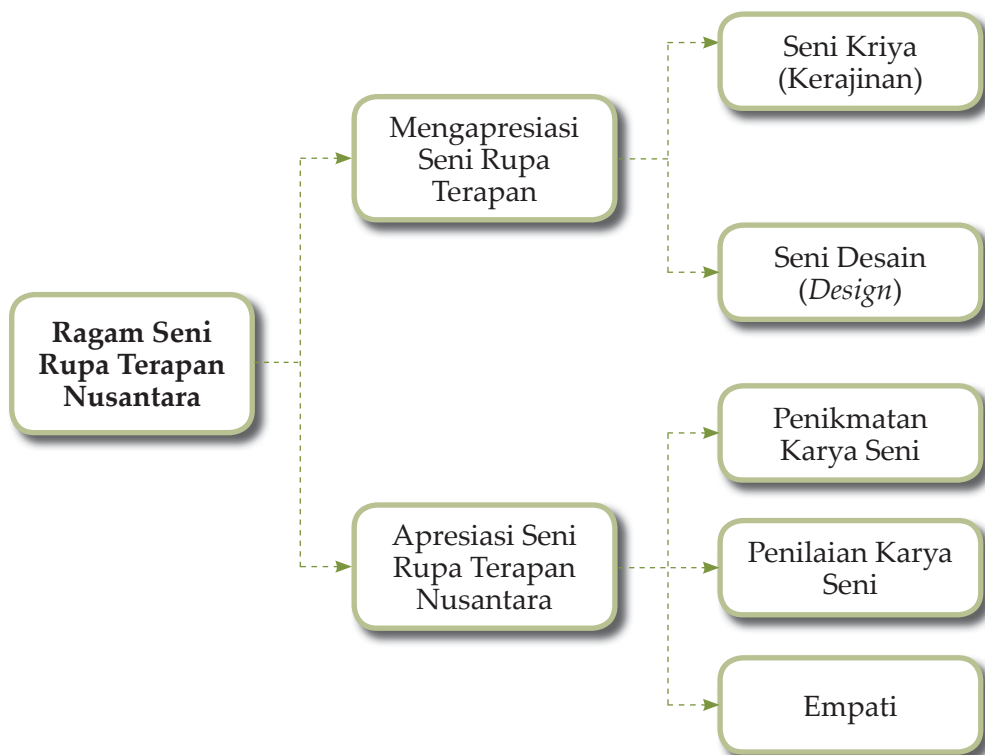
Kata Kunci

- *A cire perdue*
- *Bivalve*
- Bordir
- Dekorasi
- Seni desain
- Seni kriya

A. Mengapresiasi Seni Rupa Terapan

Pada prinsipnya seni rupa lebih menitikberatkan pada segi estetika. Seni rupa terapan sebagai bagian dari seni rupa tidak hanya menitikberatkan segi estetika, namun juga segi fungsi atau kegunaan. Dalam seni ini aspek fungsi menempati porsi utama. Selain itu, seni rupa terapan juga menambahkan nilai kenyamanan, estetis, dan ekonomis sebagai penunjang.

Secara umum, seni rupa terapan dibagi menjadi dua, yaitu seni kriya (kerajinan/*craft*) dan seni desain (*design*).

1. Seni Kriya (Kerajinan)

Benda-benda hasil karya seni kriya (kerajinan) akan menunjukkan nilai kegunaan yang ditunjang dengan nilai keindahan. Bentuk karya seni rupa terapan bisa berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk benda diolah sedemikian rupa disesuaikan dengan fungsi dari benda tersebut.

Benda-benda hasil karya seni kriya dibuat dengan beberapa teknik seperti batik, tenun, sulam, bordir, anyam, ukir, dan lukis. Teknik yang digunakan oleh para pengrajin seni kriya disesuaikan dengan jenis benda yang akan dibuat. Selain itu, faktor daerah pembuatan karya seni kriya juga diperhatikan. Hal itu karena setiap daerah memiliki sumber daya alam yang berbeda. Misalnya, para pengrajin seni kriya di pulau Papua membuat ukiran kayu karena daerah tersebut memiliki sumber daya alam berupa kayu yang cukup banyak. Sementara para pengrajin seni kriya di pulau Jawa membuat batik karena daerah tersebut memiliki sumber daya alam berupa kapas untuk bahan dasar kain.
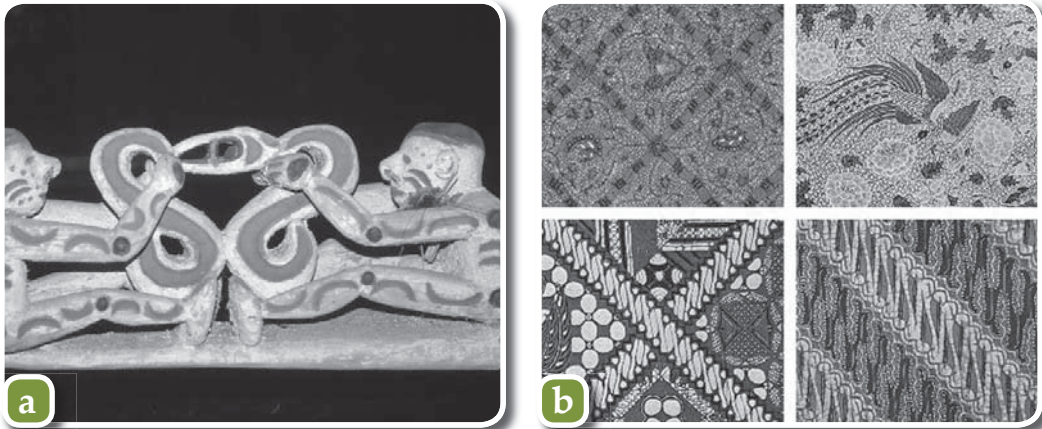
Gambar 7.1
a. Ukiran kayu dari Papua dan b. Batik dari Jawa
Sumber: *www.corbis.com* dan *laili4rohmawati.files.wordpress.com*

Tradisi membuat benda-benda seni kriya telah ada sejak zaman prasejarah. Dari temuan-temuan benda prasejarah diketahui bahwa manusia mulai menetap pada zaman Batu Muda (Neolitikum). Mereka telah mulai membuat benda fungsional untuk menunjang aktivitas mereka sehari-hari. Salah satunya adalah tembikar yang terbuat dari tanah lempung yang berfungsi sebagai wadah. Tembikar pada zaman ini telah memiliki hiasan berupa simbol-simbol atau lambang-lambang kehidupan spiritual yang dipercaya oleh masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, seni kriya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak hanya pada aspek fungsi semata tetapi berimbas pada peningkatan kualitas bentuk dan bahan serta corak hiasannya. Pada awalnya benda-benda tersesebut memiliki bentuk yang sederhana berkembang menjadi bentuk-bentuk yang beraneka ragam dan rumit. Demikian juga dengan hiasan yang semakin banyak, detail, dan bervariasi.

a. Fungsi Seni Kriya

Seni kriya memiliki beberapa fungsi seperti mainan, hiasan, dan benda pakai.

1) Mainan

Hasil karya seni kriya ada yang berfungsi sebagai mainan. Hasil karya seni ini biasanya dibuat untuk konsumsi anak-anak. Pada umumnya hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai mainan dibuat dengan sederhana dan harganya relatif murah. Contoh hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai mainan antara lain boneka, mobil-mobilan, pistol-pistolan, dan lego.

Gambar 7.2
Seni kriya mainan berupa mobil-mobilan dari kayu
Sumber: *www.detikfinance.com*

2) Dekorasi

Hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai dekorasi lebih mementingkan unsur keindahan dari unsur fungsinya. Benda-benda seni kriya untuk dekorasi biasanya digunakan sebagai hiasan di sebuah ruangan seperti ruangan kantor atau rumah. Contoh hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai dekorasi antara lain wayang, payung hias, guci, relief, dan lukisan.

3) Benda pakai

Hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai benda pakai lebih mementingkan unsur fungsi dari unsur keindahan. Benda-benda tersebut dapat dipakai langsung sesuai dengan fungsinya. Contoh hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai benda pakai antara lain tas untuk membawa buku, piring untuk makan, gelas untuk minum, dan benda-benda rumah tangga lainnya.

b. Jenis-Jenis Seni Kriya

Di dalam membuat karya seni kriya, seorang pengrajin seni dituntut untuk memerhatikan tiga hal, yaitu bentuk, fungsi, dan bahan. Ketiga hal tersebut harus benar-benar dipahami, dipelajari, dan dikuasai dengan baik supaya hasilnya memuaskan. Selain itu, pengrajin juga dituntut untuk memadukan bentuk, fungsi, dan bahan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dengan daya kreativitasnya ia mampu mewujudkan hasil produksi yang dapat diterima dan sesuai dengan perkembangan zaman (*up to date*). Produk tersebut juga diminati dan tidak mungkin selain menjadi benda pakai juga menjadi barang koleksi masyarakat.

Berdasarkan media dan cara pembuatanya seni kriya dapat dikelompokkan dalam kriya batik, tenun, bordir, anyaman, keramik, ukiran, logam, kulit, dan batu. Untuk kriya batik dan tenun sudah dibahas pada pelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas kriya lainnya.

1) Kriya anyaman

Kriya anyaman pada prinsipnya adalah teknik berkarya dengan cara mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyilang, dan lipat-melipat. Prinsip ini memanfaatkan jalur horizontal (pakan) dan jalur vertikal (lungsin) yang disusun dengan pola tertentu. Ada pula yang menggunakan pola miring (diagonal) dan melingkar.

Hasil karya seni kriya anyaman Nusantara sangat beragam karena negara kita memiliki beragam bahan baku di setiap daerah. Anyaman tersebut ada yang dibuat dengan bahan dasar bambu, rotan, pandan, lontar, jaksi, mendong, panama, dan eceng gondok. Selain bahan alami tersebut, ada juga anyaman yang dibuat dari bahan-bahan limbah seperti kertas koran, tali plastik, dan gulungan plastik.

Pusat kriya anyaman banyak tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Daerah-daerah tersebut antara lain Tasikmalaya (Jawa Barat), Bali, Lombok, Kalimantan, Sulawesi Utara, Sumatera Selatan, dan Papua.

Gambar 7.3
Anyaman bambu
Sumber: *sh03l.files.wordpress.com*

2) Kriya keramik

Teknologi sederhana pembuatan keramik telah dikenal manusia sejak ribuan tahun lalu. Sekira 30000 tahun SM telah dibuat benda-benda keramik untuk wadah. Secara umum, keramik adalah benda yang terbuat dari tanah lempung (tanah liat) yang dibakar. Istilah keramik berasal dari *keramos*, yang berarti lempung yang dibakar.

Untuk membuat benda keramik dibutuhkan tanah liat yang berkualitas. Tanah liat berkualitas artinya tanah tersebut telah mengalami proses pengolahan

sedemikian rupa atau telah ditambah dengan unsur pelengkap seperti kaolin sehingga siap dibentuk. Membentuk keramik dibutuhkan teknik tertentu seperti teknik lempeng (*slab*), teknik putar (*throwing*), teknik pilin (*coiling*), teknik pijat (*pinching*), dan teknik cetak tuang.

Dewasa ini seni keramik telah berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia. Bahkan, beberapa di antaranya telah beralih menjadi usaha kerajinan dan desain keramik yang bersifat profesional dengan kualitas yang tinggi, baik segi pengolahan bahan, desain, bentuk, ragam hias, kualitas bakar maupun hasil akhirnya (*finishing*).

Gambar 7.4
Keramik Cirebon
Sumber: *community.kompas.com*

Beberapa daerah penghasil seni keramik adalah daerah Plered (Purwakarta), Bandung, Banjarnegara, Mayong (Jepara), Klampok (Purwokerto), Jatiwangi (Cirebon), Kasongan (Yogyakarta), Dinoyo (Malang), Kapal (Bali), dan Takalar (Sulawesi Selatan).

3) Kriya bordir

Kriya bordir adalah kriya yang menempatkan hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Bordir biasanya ditempatkan pada ujung-ujung kain yang berfungsi untuk menghias dan mempercantik tampilan kain. Sebutan lain untuk bordir adalah sulam.

Dewasa ini proses membordir banyak dilakukan dengan mesin bordir. Selain lebih cepat dalam pengerjaannya, pembuat bordir lebih leluasa dalam membuat motif sesuai dengan kreativitasnya.

Gambar 7.5
Mesin bordir
Sumber: *www.flickr.com*

Aplikasi kriya bordir telah berkembang pesat. Semula bordir hanya diperuntukkan untuk penghias kain saja, sekarang bordir bisa digunakan pada pakaian (baju), tas, kerudung, taplak, dan mukena. Motif yang dipakai biasanya berupa motif tumpal dan *rosetta* (setengah lingkaran) dengan variasi motif lain. Daerah penghasil bordir yang terkenal adalah Tasikmalaya (Jawa Barat).

4) Kriya logam

Kriya logam adalah kriya yang mengolah logam menjadi berbagai macam benda kerajinan. Mengolah logam biasanya dengan cara mengecor logam panas dengan cetakan. Cetakan ini bisa terbuat dari tanah liat, gips, pasir, atau logam juga.

Teknik membuat kriya logam ada dua, yaitu teknik *a cire perdue* dan teknik *bivalve*.

a) Teknik *a cire perdue* atau cetakan lilin, caranya adalah membuat bentuk benda yang dikehendaki dengan lilin. Setelah membuat model dari lilin, model tersebut ditutup dengan menggunakan tanah, kemudian dibuat lubang dari atas dan bawah. Setelah itu, cetakan dibakar sehingga lilin yang terbungkus dengan tanah akan mencair, dan keluar melalui lubang bagian bawah. Untuk selanjutnya melalui lubang bagian atas dimasukkan cairan perunggu. Apabila sudah dingin, cetakan tersebut dipecah sehingga keluarlah benda yang diinginkan.
b) Teknik *bivalve* atau setangkap, caranya yaitu menggunakan cetakan yang ditangkupkan dan dapat dibuka sehingga setelah dingin cetakan tersebut dapat dibuka, maka keluarlah benda yang dikehendaki. Cetakan tersebut terbuat dari batu atau kayu.

Bahan baku kriya logam berupa perunggu, kuningan, tembaga, emas, dan perak. Hasilnya bisa berupa alat rumah tangga, alat musik (kenong dan goong), perhiasan (cincin dan gelang), serta senjata. Daerah pengecoran logam dapat ditemukan di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah.

5) Kriya lukis

Lukisan, selain sebagai bentuk hasil ekspresi juga berfungsi sebagai hiasan. Dalam hal ini bentuk lukisan yang dibuat secara massal dan dalam jumlah yang banyak. Karya lukisannya dibuat secara berulang-ulang sehingga gambar pada lukisan sama. Bahannya terbuat dari kain kanvas dengan kualitas rendah atau menggunakan kain beludru berwarna hitam, kaca, dan kulit kayu.

Daerah penghasil lukisan dengan media kanvas terdapat di Jelekong (Jawa Barat), Sokaraja–Banyumas (Jawa Tengah), dan Ubud (Bali). Lukisan dengan media kaca terdapat di daerah Trusmi–Cirebon (Jawa Barat). Adapun lukisan dengan media kulit dapat ditemukan di Papua dan Kalimantan.

Gambar 7.6
Lukisan kaca dari Cirebon
Sumber: *indagkotacirebon.files.wordpress.com*

6) Kriya kulit

Kriya kulit adalah jenis karya seni yang bahan bakunya menggunakan kulit. Kulit yang digunakan adalah kulit kerbau, sapi, kambing, buaya, dan ular.

Kulit tersebut sebelum dipakai terlebih dahulu mengalami proses pengolahan yang panjang yaitu mulai dari pemisahan dari daging satwa, pencucian dengan

cairan tertentu, pembersihan, perendaman dengan zat kimia tertentu (penyamakan), pewarnaan dengan warna yang diinginkan, perentangan supaya tidak mengkerut, pengeringan, dan penghalusan. Setelah itu, kulit baru dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang ditentukan.

Hasil kriya kulit berupa tas, sepatu, ikat pinggang, pakaian (jaket), dompet, dan tempat HP. Daerah penghasil kriya kulit antara lain Garut, Yogyakarta, dan Bali.

Gambar 7.7
Tas dengan bahan dasar kulit sapi
Sumber: *www.truebag.com*

7) Kriya ukiran

Kriya ukiran merupakan jenis karya seni yang dilakukan dengan mengolah permukaan suatu benda sehingga dihasilkan suatu bentuk yang indah. Bahan dasar kriya ukiran sangat beragam seperti kayu, gading, tulang, kulit, logam, dan batu. Daerah penghasil ukiran adalah Jepara (Jawa Tengah), Papua, dan Bali.

Gambar 7.8
Ukiran kayu dari Bali
Sumber: *www.balicheckin.com*

8) Kriya batu

Batu yang memiliki tekstur keras dan cenderung kaku untuk dibentuk ternyata dapat diolah menjadi seni kerajinan yang indah. Salah satunya berasal dari daerah Sukaraja, Sukabumi. Di daerah ini dapat dijumpai berbagai material batu yang telah diolah menjadi hiasan dan dekorasi rumah. Ada batu akik, jesper, fosil, dan batu-batu permata lainnya yang dibentuk menjadi hiasan dengan motif flora dan fauna.

2. Seni Desain (*Design*)

Desain dapat dilihat atau diserap oleh mata. Hal ini berarti setiap benda buatan dibuat melalui proses perancangan dan pola rancang tertentu. Benda-benda yang sederhana, misalnya gerabah sampai benda-benda yang berteknologi canggih seperti pesawat televisi dan tidak satupun yang dibuat asal jadi. Kesemuanya dibuat dengan pola rancangan tertentu atau disebut juga dengan desain.

Proses desain dapat sederhana, tetapi dapat pula rumit. Sederhana apabila menyangkut perumusan pola rancangan pembuatan benda tersebut, tetapi akan semakin rumit jika harus menyangkut pula faktor-faktor lain seperti unsur-unsur tradisional, kultural, dan perlambangan (simbolisme). Namun, proses manapun akan memberikan keasyikan dan nilai tambah bagi perancangnya.

Dalam mendesain terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut.

- Kesederhanaan, yaitu pertimbangan-pertimbangan yang mengutamakan pengertian dan bentuk yang inti (prinsipal).
- Keselarasan, yang berarti kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam suatu benda atau rancangan.
- Irama, yaitu adanya kesan gerak yang ditimbulkan oleh keselarasan (harmoni) dan ketidakselarasan (kontras).
- Kesatuan yang terpadu (*unity*).
- Keseimbangan (*balance*).

Perkembangan dan tuntutan zaman membuat para desainer untuk lebih berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang hasil karyanya. Adanya perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan desain menunjang hadirnya para desainer atau perancang handal yang siap menjawab tantangan dan kebutuhan pasar.

Seni desain dapat dikelompokkan ke dalam 4 cabang, yaitu desain komunikasi visual (DKV), desain produk, desain interior, dan desain tekstil.

1) Desain Komunikasi Visual (DKV)

Desain komunikasi visual (DKV) atau desain grafis adalah cabang seni rupa yang berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan komunikasi rupa yang akan dicetak seperti brosur, pamflet, poster, undangan, majalah, surat kabar, logo, kemasan, komik, karikatur, dan buku.

KORAN JAKARTA

Ekonomi

Kebijakan Publik | Daya Beli Rakyat Rendah

Jangan Naikkan Harga BBM

Gambar 7.9
Koran sebagai hasil desain grafis
Sumber: *asmono28.files.wordpress.com*

Dalam perkembangannya, desain komunikasi visual (DKV) berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan teknologi. Pemanfaatan alat-alat teknologi tinggi seperti fotografi, percetakan laser, komputer, animasi, dan internet sudah menjadi barang lazim dan penunjang bagi para desainer.

2) Desain Produk

Desain produk adalah cabang seni rupa yang berupaya memecahkan masalah kebutuhan masyarakat akan benda dan peralatan untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Desain ini merancang berbagai produk yang sesuai dengan kehidupan dan kegiatan manusia seperti sepatu olah raga, sepatu kantor, tas, perangkat militer, alat transportasi, dan alat kedokteran.

Kesesuaian bentuk dan kenyaman sangat diperlukan dalam membuat sebuah produk. Selain itu juga perlu dipertimbangkan faktor keamanan dan kesesuaian. Tahap akhir dari suatu desain produk adalah keindahan bagi konsumen.

3) Desain Interior

Desain interior adalah cabang seni rupa yang berupaya memenuhi kebutuhan akan segala bentuk dan permasalahan seputar ruangan. Desain ini berhubungan dengan penciptaan dan penataan ruang dalam (interior).

Gambar 7.10
Desain interior
Sumber: *www.fionacampbelldesign.co.uk*

Penciptaan ruang dalam disesuaikan dengan unsur pelengkapnya, mulai dari bentuk dan ukuran ruangan, warna ruangan, perabot yang sesuai, pencahayaan, proporsi, kesesuaian antara pengguna dengan ruangan, serta ketepatan ruang bagi pengguna dan aktivitasnya.

4) Desain Tekstil

Desain tekstil adalah cabang seni rupa yang berkaitan dengan hal yang menyangkut pertekstilan. Desainer tekstil biasanya berhubungan dengan masalah kain, baik dilihat dari teknik pembuatan kain, pewarnaan, pembuatan dan penerapan motif yang sesuai pada kain, sampai pada pembuatan mesin alternatif pembuat kain.

Gambar 7.11
Baju dengan bahan batik
Sumber: *wb3.indo-work.com*

Desain tekstil juga berhubungan dengan perancangan pakaian. Perkembangan dan perubahan mode harus ditanggapi dengan kreasi dan inovasi para desainer.

Pelatihan 1

Bentuklah sebuah kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa. Carilah dari berbagai sumber tentang macam-macam karya seni kriya yang dihasilkan di daerahmu! Tuliskan jeniskan beserta model corak dan teknik yang digunakan!

B. Apresiasi Seni Rupa Terapan Nusantara

Apresiasi timbul saat seseorang mengamati sebuah karya seni. Dari pengamatan awal tersebut secara langsung atau tak langsung telah masuk dan terlibat ke dalam

sebuah ruang tanggapan berupa rangsangan jiwa untuk menilai apakah karya tersebut menarik, indah, mengagumkan, mengesankan, atau mengharukan.

Apresiasi memiliki berberapa fungsi yang berkaitan dengan kegiatan mental, yaitu penikmatan karya seni, penilaian karya seni, dan empati.

1. Penikmatan Karya Seni

Tahap penikmatan karya seni merupakan tahap yang akan menimbulkan rasa puas, kecewa, atau bahkan tidak menimbulkan perasaan apa-apa.

2. Penilaian Karya Seni

Tahap penilaian berlangsung untuk mencari nilai-nilai seni, memahami isi dan pesan dari karya seni, mengadakan perbandingan-perbandingan hingga didapatkan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap yang kompleks karena menangkap makna suatu karya merupakan pekerjaan yang sulit.

3. Empati

Tahap ini merupakan tahap di mana si pengamat turut merasakan suka duka, pikiran, perasaan, watak, dan pandangan hidup yang tercermin dalam karya seni.

Apresiasi seni pada dasarnya adalah untuk mendapatkan pengalaman estetis, di mana pengalaman yang didapat dari penikmatan seni terarah, sadar dan bertujuan. Apresiasi dibagi menjadi dua, yaitu apresiasi pasif dan aktif. Apresiasi pasif jika penikmat hanya mencapai pada tahap implementasi. Sementara apresiasi aktif adalah proses apresiasi pasif disertai dengan melakukan pembuatan karya.

Dalam mengapresiasi sebuah karya seni ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek fisik dan psikis.

1. Aspek Fisik

Aspek fisik berhubungan dengan hal yang sifatnya indrawi, artinya penerapan dilakukan secara visual (kasat mata). Bentuk karya dapat dipersepsi oleh mata pengamat dan wujudnya berupa unsur-unsur fisik seperti garis, bidang, dan warna.

2. Aspek Psikis

Aspek ini berkaitan dengan unsur-unsur nonfisik berupa pesan dan gagasan seniman yang terkandung pada karya, seperti komposisi, pesan, gagasan, tema, gaya, simbolik (perlambangan), kemampuan dan bakat seniman dalam mengelola, serta mengolah nilai fisik (bentuk).

Apresiasi akan semakin kompleks dan rumit, hal ini dapat terjadi mengingat karya seni selalu berubah, baik dari segi teknik kekaryaan, pengetahuan perupa, maupun perkembangan ilmu dan teknologi yang terus maju.

Gambar 7.12
Hasil desain komputer
Sumber: *wb3.indo-work.com*

Melihat fenomena tersebut, peran apresiasipun mau tak mau berubah. Adapun sebagai landasan berpijak dalam menilai sebuah karya seni bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan, antara lain pendekatan mimetik, pendekatan ekspresi, pendekatan struktural, dan pendekatan semiotik.

- Pendekatan mimetik

  Pendekatan ini mengaitkan karya seni dengan alam (*nature*) atau segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur-unsur alamiah. Misalnya, gambar pemandangan yang lebih menekankan pada kemiripan dengan alam sesungguhnya, baik dilihat dari segi bentuk, kemiripan, warna maupun unsur.
- Pendekatan ekspresif

  Pendekatan ini lebih menekankan pada menilai ungkapan atau ekspresi seniman. Hal ini dapat dilihat dari spontanitas dan kelugasan dalam menggunakan media.
- Pendekatan struktural

  Pendekatan ini dilakukan dengan menilai aspek-aspek struktur pembentuk karya seni, baik aspek bentuk maupun unsur pendukungnya.
- Pendekatan semiotik

  Pada pendekatan semiotik, apresiasi dapat digali dengan mengungkap isi dan kandungan berbagai unsur atau tanda yang ingin disampaikan oleh perupa. Hal ini dapat terungkap lewat konsep dan gagasan perupa dalam karya seni.

Apresiasi selain bertujuan untuk mengenal, mengamati, dan menilai karya seni, juga merupakan sebuah ajang komunikasi antara perupa dan pemakai (penikmat/konsumen). Hal itu sebagai landasan pemenuhan kebutuhan sosial.

Pada akhirnya hal tersebut akan menjadi hubungan timbal balik bagi perupa itu sendiri dalam mengungkap kekurangan dan kelebihan karya di mata masyarakat untuk perbaikan mutu, kualitas, atau harga.

Nusantara, dengan berbagai suku dan daerah, memiliki beragam kesenian dan hasil karya seni yang variatif. Karya seni tersebut dibuat (diproduksi) dengan berbagai jenis, bentuk, gaya, media, teknik, kekhasan, dan fungsi yang berbeda-beda. Hal ini didukung oleh kekayaan sejarah, latar belakang, adat istiadat, agama dan religi, serta lingkungan alam yang melimpah sebagai inspirasi dan penyedia bahan baku. Ditambah lagi adanya pengaruh dari luar yang menambah kekayaan dan membentuk pola ragam berupa ide, gagasan, media, teknik pembuatan, kemampuan berkarya, dan perwujudan sebuah karya sehingga ujungnya akan memperkaya khazanah seni Nusantara sebagai bagian dari seni dunia.

Gambar 7.13
Lukisan merupakan karya seni yang dapat diapresiasi
Sumber: *wb3.indo-work.com*

Pelatihan 2

Buatlah tulisan mengenai karya seni rupa terapan Nusantara dari daerahmu. Berilah penilaian melalui pendekatan apresiasi sesuai pengetahuanmu. Penilaian tersebut bisa dilihat dari berbagai aspek!

Uji Kompetensi

Buatlah kliping tentang berbagai hasil karya seni. Kelompokkan hasilnya ke dalam kelompok desain seperti desain komunikasi visual (DKV), desain produk, desain interior, dan desain tekstil. Berilah apresisasi terhadap hasil-hasil karya seni tersebut!

Refleksi

Dalam pelajaran ini kamu telah belajar tentang beragam hasil karya seni terapan yang terdapat di Nusantara. Kamu pun akan semakin kagum dengan indahnya hasil karya seni tersebut. Ceritakan salah satu caramu dalam mengapresiasi hasil karya seni terapan Nusantara!

Rangkuman

- Secara umum, seni rupa terapan dibagi menjadi dua, yaitu seni kriya (kerajinan/*craft*) dan seni desain (*design*).
- Benda-benda hasil karya seni kriya dibuat dengan beberapa teknik seperti batik, tenun, sulam, bordir, anyam, ukir, dan lukis.
- Seni kriya memiliki beberapa fungsi seperti mainan, hiasan, dan benda pakai.
- Berdasarkan media dan cara pembuatanya seni kriya dapat dikelompokkan dalam kriya batik, tenun, bordir, anyaman, keramik, ukiran, logam, kulit, dan batu.
- Seni desain dapat dikelompokan ke dalam 4 cabang, yaitu desain komunikasi visual (DKV), desain produk, desain interior, dan desain tekstil.
- Apresiasi memiliki berberapa fungsi yang berkaitan dengan kegitan mental, yaitu penikmatan karya seni, penilaian karya seni, dan empati.
- Menilai sebuah karya seni bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan, antara lain pendekatan mimetik, pendekatan ekspresi, pendekatan struktural, dan pendekatan semiotik.

Pelatihan Pelajaran 7

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Contoh seni kriya yang berfungsi sebagai dekorasi adalah ....
   a. payung hias
   b. tas
   c. meja
   d. kursi
2. Boneka dan pistol-pistolan merupakan dua karya yang berfungsi sebagai ....
   a. benda pakai
   b. hiasan
   c. aplikasi
   d. mainan
3. Dalam membuat karya seni kriya, seorang pengrajin dituntut untuk memerhatikan tiga hal, yaitu ....
   a. bentuk, tekstur, dan alat
   b. alat, halus, dan sederhana
   c. bentuk, fungsi, dan bahan
   d. alat, bentuk, dan hasil
4. Kriya yang proses utamanya menggunakan media benang atau kain adalah ....
   a. kriya patung
   b. kriya keramik
   c. kriya logam
   d. kriya tekstil
5. Istilah lain dari seni bordir adalah ....
   a. motif
   b. dekorasi
   c. sulam
   d. tenun
6. Daerah penghasil bordir di Jawa Barat adalah ....
   a. Tasikmalaya
   b. Bandung
   c. Bogor
   d. Cianjur

7. Teknik sekali pakai dalam pembuatan benda dari logam adalah ....
   a. *press moulding*
   b. *pinching*
   c. *bivalve*
   d. *a cire perdue*
8. Poster, pamflet, dan brosur adalah hasil karya seni bidang ....
   a. desain grafis
   b. desain produk
   c. desain interior
   d. desain eksterior
9. Apresiasi adalah sikap kepekaan orang dalam ....
   a. menghargai, mengagumi, dan menilai
   b. menghargai, menilai, dan membeli
   c. membuat, menyimpan, dan menjual
   d. membuat, menyimpan, dan mengumpulkan
10. Pendekatan sebuah karya dinilai dengan kenyataan yang ada di alam adalah ....
    a. struktural
    b. mimetik
    c. ekspresi
    d. semiotik

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan apresiasi!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan seni kria!
3. Apa yang dimaksud dengan teknik *a cire perdue dan* bivalve?
4. Tuliskan jenis-jenis karya seni terapan yang terdapat di Nusantara?
5. Amatilah sebuah karya seni terapan yang terdapat di Nusantara, kemudian tuliskan apresiasimu atas karya tersebut dengan memerhatikan gagasan dan teknik yang digunakan!

Pelajaran 8

Seni Rupa Tekstil dan Grafis

Sumber: *idemcorp.files.wordpress.com*

Karya seni rupa terapan ada yang berbentuk karya seni kriya, ada pula yang berbentuk karya seni grafis. Saat ini, seni kriya dan seni grafis terus mengalami perkembangan. Hasil karyanya pun semakin beragam. Nah, pada pelajaran ini kamu akan belajar merancang seni kriya tekstil dengan menggunakan corak seni rupa Nusantara. Selain itu, kamu juga akan belajar tentang seni grafis. Setelah itu, kamu dan teman-temanmu dapat membuat pameran kelas atau sekolah untuk menampilkan hasil karyamu.

Cakupan Materi
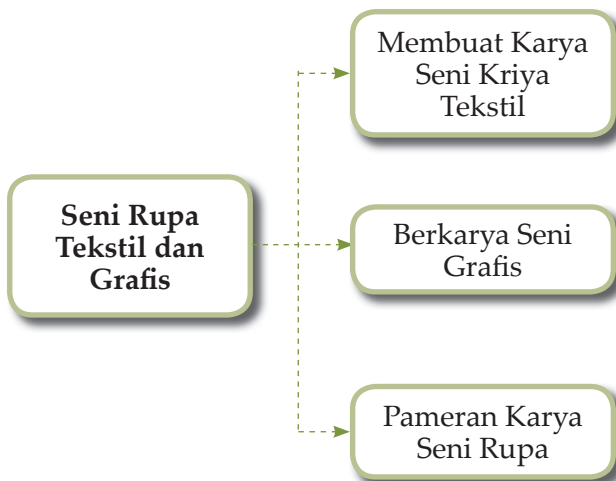
Kata Kunci

- *Intaglio*
- *Lithography*
- Makrame
- Pameran
- *Silkscreen*
- Simpul
- Sintetis
- Visual
- *Woodcut*

A. Membuat Karya Seni Kriya Tekstil

Kreativitas seni tidak terbatas pada kreasi menggambar atau melukis saja. Berbagai cara dan bentuk dapat dimunculkan menjadi sebuah karya seni. Pernahkah kamu membuat sebuah kreasi yang menggunakan jalinan benang? Kreasi yang dibuat dengan menggunakan jalinan benang disebut makrame.

Makrame berasal dari bahasa Turki, yaitu *makrama* yang berarti rumbai-rumbai atau *miqrama* yang berarti penyelesaian (penyempurnaan) garapan benda dan selubung muka dengan simpul. Makrame merupakan teknik kerajinan klasik dengan ciri utama menampilkan bentuk-bentuk simpul dari jalinan tali atau benang.

Dalam perkembangannya marame digunakan juga untuk membuat benda-benda fungsional dan benda hias yang memiliki nilai seni dan kreasi yang sangat indah. Ragam simpul juga mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan beragamnya jenis-jenis tali yang ada. Selain itu dalam pembuatannya, makrame juga memanfaaatkan bentuk-bentuk monte, manik-manik, gelang plastik, atau model kombinasi lainnya.

1. Alat dan Bahan Membuat Makrame

Untuk membuat makrame diperlukan alat dan bahan yang cukup beragam, yaitu sebagai berikut.

a. Alat

Peralatan yang digunakan untuk membuat makrame antara lain gunting, *cutter*, alat penyimpul (*coban*), meteran kain, jarum T, dan kaitan tali (gesper, tongkat, dan kayu).

b. Bahan

Bahan utama untuk membuat makrame adalah tali yang memiliki sifat lentur, padat/kenyal, dan kuat. Jenis tali tersebut bisa berasal dari bahan alami atau dari bahan buatan (sintetis). Tali dari bahan alami dapat dibuat dari serat-serat tumbuhan seperti serat kulit pohon, serat sabut kelapa, dan serat rami (karung goni). Adapun tali buatan atau imitasi adalah jenis tali hasil olahan pabrik. Jenis tali ini diperdagangkan dalam berbagai warna dan ukuran. Contoh tali ini adalah tali plastik, tali nylon, tali rafia, tali koor, tali sepatu, sumbu kompor, dan benang wol.

Gambar 8.1
Benang wol
Sumber: *2.bp.blogspot.com*

2. Macam-macam Bentuk Simpul

Dalam membuat makrame, ada beberapa simpul yang digunakan, yaitu simpul awal, simpul dasar, simpul kombinasi, dan simpul mati.

a. Simpul Awal

Simpul awal dilakukan dengan cara mengikatkan tali yang digunakan pada alat pembantu, misalnya tongkat, gelang, atau gesper.
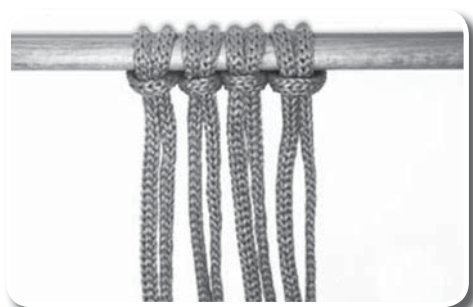
Gambar 8.2
Simpul awal
Sumber: *i.ehow.com*

b. Simpul Dasar

Simpul dasar merupakan kelanjutan dari simpul awal yang diikuti dengan simpul sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Bentuk simpul dasar terdiri atas simpul persegi dan simpul kait setengah atau simpul pipih ganda.

c. Simpul Kombinasi

Simpul kombinasi merupakan perkembangan dari simpul dasar. Di antara simpul ini adalah simpul kait mendatar dan tegak, simpul kait mendatar dan miring, simpul kait mendatar ganda, serta simpul kait dan persegi miring.

Gambar 8.3
Simpul kombinasi
Sumber: *www.angelfire.com*

d. Simpul Mati

Simpul ini berbentuk jalinan tali yang dibuat pada akhir pembuatan simpul atau makrame dengan cara melingkarkan ujung-ujung tali dan mengancingkannya agar tidak lepas dan kendur.

3. Langkah-Langkah Pembuatan

Untuk membuat makrame, ada beberapa langkah yang harus kamu ikuti. *Pertama*, persiapkan rancangan atau contoh bentuk makrame yang akan dibuat, termasuk mempelajari simpul-simpul yang digunakan. Pada tahap ini, kamu juga harus menentukan bahan tali yang akan digunakan beserta bahan pembantu dan alat-alat kerja yang dibutuhkan. *Kedua*, ikuti cara-cara membuat makrame dari sumber yang kamu pilih yang dimulai dari pemasangan atau pembuatan simpul awal pada tali atau alat bantu. Hal tersebut dilanjutkan dengan menyimpulkan tali-tali secara bertahap sesuai dengan contoh yang diberikan. Buatlah bentuk simpul yang rapi menurut arah, warna rangkaian, dan jarak antarsimpul yang dibuat. Langkah ini diakhiri dengan simpul mati dan diikat. Makrame yang telah kamu buat dirapikan dengan memotong kelebihan tali yang masih ada.

4. Praktik Membuat Sabuk

Pada bagian ini kamu akan mencoba untuk membuat sabuk makrame.

a. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Tongkat kayu ukuran panjang 20–25 cm, diameter 2 cm sebanyak 1 buah
- Tali koor dengan panjang 3 meter sebanyak 12 potong dengan warna sesuai dengan keinginan.

b. Langkah kerja

Berikut ini langkah-langkah untuk membuat sabuk.

- Tali dipasang pada sepotong tongkat dengan menggunakan simpul awal.
- Setelah dikencangkan, tali disimpul menggunakan simpul kombinasi.
- Selanjutnya, ujung tali dibentuk simpul sesuai kreasi yang diinginkan .
- Untuk mengakhiri pembuatan sabuk dilakukan dengan cara ujung tali disimpul mati.
- Tambahkan gesper atau pelengkap sabuk.
- Jadilah sabuk makrame.
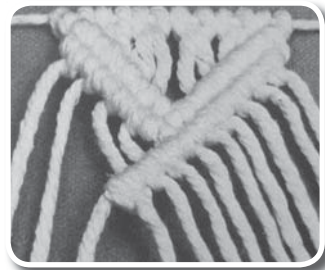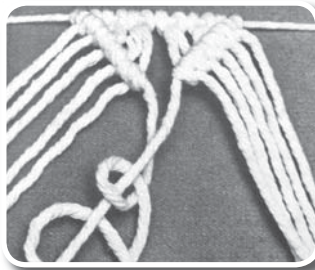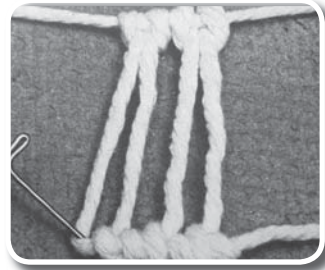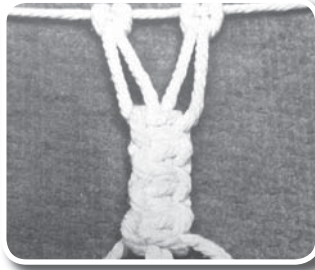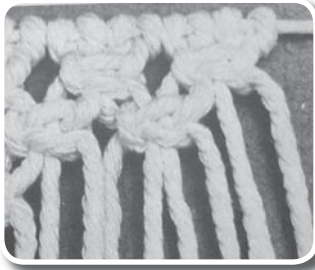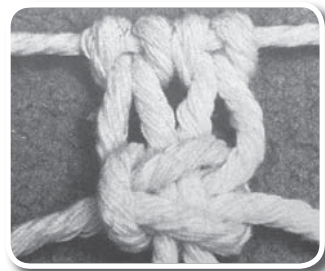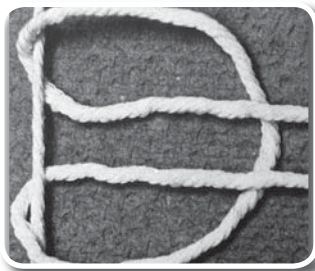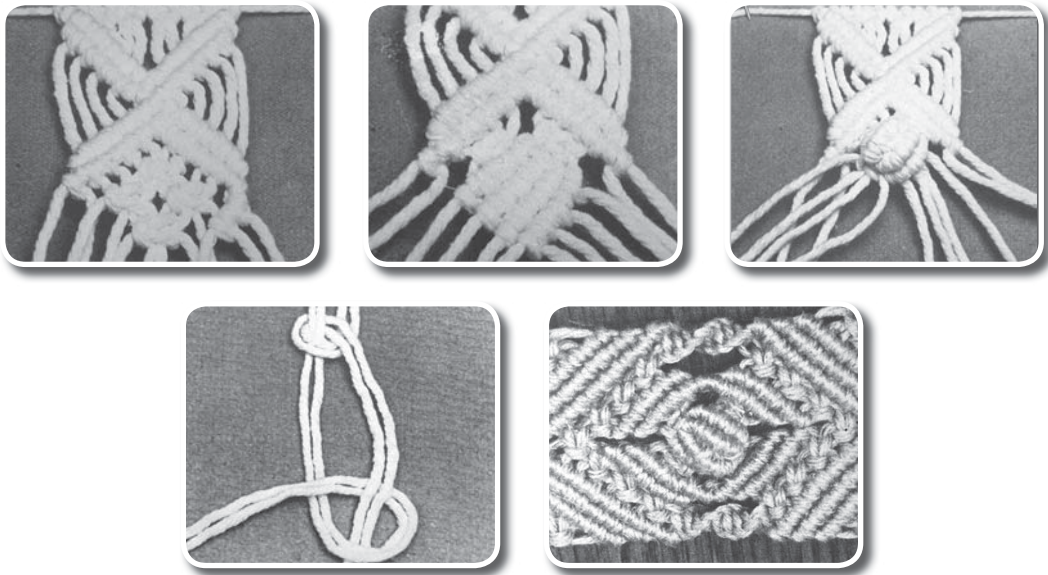
Gambar 8.4
Langkah-langkah pembuatan sabuk
Sumber: *Dokumentasi Penerbit,* 2009

Pelatihan 1

Carilah dari berbagai sumber seperti buku-buku di perpustakaan dan internet hasil-hasil karya seni kriya tekstil yang terdapat di Indonesia. Kemudian, buatlah rancangan berdasarkan salah satu bentuk karya seni tersebut. Serahkan hasilnya pada gurumu untuk mendapat penilaian!

B. Berkarya Seni Grafis

Seni grafis merupakan salah satu bentuk ungkapan visual ke dalam bidang dua dimensi. Seni ini menjadi salah satu cara untuk menciptakan karya seni rupa yang memanfaatkan media cetak sehingga satu bentuk karya dapat direproduksi atau dilipatgandakan dalam jumlah tertentu. Meskipun demikian, setiap hasil cetak masih terjaga keasliannya.

Menurut tekniknya seni grafis dapat dibedakan menjadi empat prinsip teknik cetak, yaitu seni grafis cetak datar (*lithography*), cetak tinggi (*woodcut*), cetak saring (*silkscreen*) atau cetak sablon, dan cetak dalam (*intaglio*). Pada bagian ini, kamu akan belajar tentang salah satu teknik cetak tersebut, yaitu cetak tinggi (*woodcut*).

1. Cetak Tinggi (*Woodcut*)

Salah satu jenis seni grafis adalah cetak tinggi. Cetak tinggi atau dikenal juga dengan nama cetak timbul adalah cara membuat acuan cetak dengan membentuk gambar pada permukaan media cetak secara timbul. Contoh yang paling sederhana dari teknik ini adalah stempel atau cap. Media yang banyak digunakan untuk melakukan cetak tinggi antara lain kayu lapis/triplek, *hardboard*, metal, karet (*linoleum*), dan papan kayu.

Gambar 8.5
Stempel
Sumber: *www.exlibris-insel.de*

Teknik cetak tinggi yang paling popular adalah seni grafis cukilan kayu (*woodcut*). Teknik ini telah dikenal oleh orang Koptia di Mesir pada abad 14 M. Sementara orang Eropa menggunakan teknik ini untuk membuat hiasan pada kain tenun. Seni ini juga dipakai sebagai media cetak huruf dan buku. Salah seorang pelopor yang berjasa dalam penemuan seni mencetak adalah Johanes Gutenberg (1400-1468) dari Jerman.

Adapun seniman (grafikus) yang menggunakan media teknik cetak tinggi adalah Albrecht Durer, L. Granach, Hans Holbein, HB. Grien (Jerman), Kastuhista Hokusai, Ando Hirosige (Jepang). Grafikus Indonesia yang menggunakan teknik ini adalah Kaboel Suadi, Edi Sunaryo, dan Andang Supriadi.

2. Alat dan Bahan Cetak Tinggi

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat cetak tinggi cukup sederhana. Alat dan bahan tersebut antara lain sebagai berikut.

- Tripleks, lempengan karet sol (*linoleum*), atau papan kayu yang digunakan sebagai acuan cetak. Jika bahan-bahan tersebut tidak dapat kamu peroleh, kamu juga bisa menggunakan kertas tebal, misalnya dupleks atau daluang.
- Pisau *woodcut* atau *cutter*.
- Tinta cetak atau cat poster *water-based*.
- Rol karet atau gilingan kue.
- Kertas HVS atau kertas gambar.
- Sendok.

Gambar 8.6
Pisau *Woodcut*
Sumber: *www.trueswords.com*

3. Cara Membuat Cetak Tinggi

Sekarang kamu akan belajar cara membuat karya seni grafis dengan teknik cetak tinggi. Sebagai bahan untuk acuan cetak kamu dapat menggunakan karet

linoleum atau triplek dengan bahan *hardboard*. Berikut ini langkah-langkah untuk membuat cetak tinggi.

a. Buatlah desain pada selembar kertas. Kamu dapat menggunakan kertas HVS atau kertas gambar.
b. Potong lempengan karet *linoleum* atau triplek dengan bahan *hardboard* dengan yang berukuran 20 X 20 cm.
c. Pindahkan sketsa yang telah kamu buat ke atas karet dengan cara membuat sketsa ulang. Agar gambar sama dengan sketsa, kamu bisa menggunakan kertas karbon.
d. Torehlah sketsa gambar pada acuan cetak dengan pisau *woodcut* atau *cutter.* Pilihlah pisau yang sesuai dengan kebutuhan. Pisau *woodcut* memiliki variasi bentuk seperti bentuk ujung V, v, U, u, datar, dan runcing.
e. Setelah ditoreh, acuan cetak diberi tinta menggunakan rol secara merata.
f. Tempelkan kertas HVS atau kertas gambar pada cetakan yang telah diberi tinta.
g. Gosok dengan menggonakan sendok secara merata.
h. Bukalah secara hati-hati mulai dari bagian sudut terlebih dahulu. Jangan membukanya secara langsung, hal itu untuk menghindari kegagalan.
i. Karya seni dengan hasil cetak tinggi buatanmu sudah selesai dibuat. Berilah bingkai agar terlihat lebih indah.
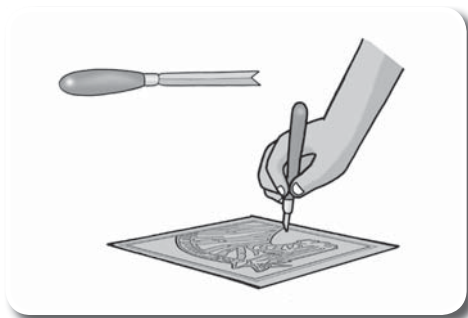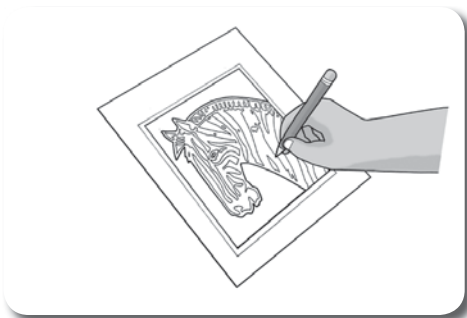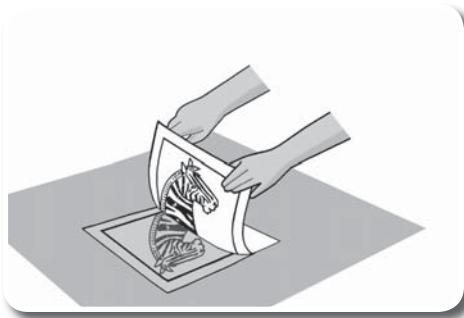
Gambar 8.7
Langkah-langkah membuat seni grafis cetak tinggi

Pelatihan 2

Carilah gambar-gambar yang merupakan contoh karya seni grafis dengan teknik cetak datar (*lithography*), cetak tinggi (*woodcut*), cetak sablon, dan cetak dalam (*intaglio*). Tempelkan gambar-gambar tersebut pada buku tugasmu!

C. Pameran Karya Seni Rupa

Pameran merupakan salah satu cara untuk menyajikan hasil-hasil karya seni, baik dua dimensi atau tiga dimensi, secara visual. Pengadaan pameran dilakukan untuk mengkomunikasikan ide atau informasi kepada orang banyak. Karya-karya yang dapat dipamerkan dapat berupa buatan pabrik atau bentuk kerajinan tangan manusia.

Gambar 8.8
Pameran seni rupa
Sumber: *www.corbis.com*

Berdasarkan bentuknya, suatu pameran dapat diselenggarakan secara umum atau khusus. Materi pameran umum sering menampilkan berbagai jenis barang, sedangkan materi pameran khusus hanya menampilkan salah satu jenis barang produksi.

1. Pameran Karya Seni Rupa

Pameran karya seni rupa adalah penyajian visual semua jenis karya seni rupa atau salah satu jenis karya seni rupa di suatu tempat secara khusus. Jenis-jenis karya seni rupa yang dapat dipamerkan antara lain:

- karya seni patung;
- karya seni kerajinan;
- karya seni poster;
- karya seni tekstil;
- karya seni lukis;
- karya seni keramik;
- karya seni grafis; dan
- karya seni ukir.

karya seni tersebut dapat dipamerkan secara bersamaan atau secara tersendiri.

Gambar 8.9
Pameran keramik
Sumber: *www.flickr.com*

2. Tujuan Pameran Seni Rupa

Selain dapat dijadikan sebagai suatu usaha untuk berdialog dengan masyarakat dan mencari identitas lingkungan, pameran juga berfungsi untuk menemukan jejak pribadi seorang seniman. Bagi seniman, pameran merupakan hal yang penting. Berpameran berarti berusaha membangkitkan kegairahan mencipta.

3. Pengunjung Pameran

Salah satu penunjang keberhasilan pameran adalah dilihat dari faktor pengunjungnya. Oleh karena pengunjung memiliki kedudukan penentu berhasil atau tidaknya suatu pameran seni, akan sangat baik jika seniman mengenal terlebih dahulu kondisi pengunjung pameran tersebut.

Gambar 8.10
Pengunjung pameran
Sumber: *www.flickr.com*

Setidaknya ada tiga keadaan yang menyebabkan masyarakat cenderung menjadi pengunjung pameran, yaitu sebagai berikut.

a. Pengunjung peminat adalah pengunjung dari kalangan intelektual dan umumnya telah memiliki apresiasi seni rupa.
b. Pengunjung iseng adalah pengunjung yang tidak punya pilihan atau perhatian khusus pada seni rupa, tetapi mungkin ia memiliki minat pada bentuk karya seni lain seperti seni musik, seni tari, atau sastra.
c. Pengunjung penasaran adalah pengunjung yang hanya ingin mengetahui pameran seni rupa dan benda-benda yang ditampilkan dalam pameran tersebut.

Untuk dapat menarik perhatian pengunjung, pelaksana pameran dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

a. Usaha publikasi
   Publikasi dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti lewat spanduk, poster, selebaran, pengumuman lewat koran dan majalah, serta radio.

b. Usaha tempat pameran
   Mengadakan pameran di tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat, tidak terasa mewah dan tidak pula sederhana.
c. Usaha penampilan karya
   Pengunjung harus melihat bahwa karya seni rupa sebagai suatu hal yang istimewa, sebagai sesuatu yang tetap baru, eksklusif, dan terjaga sebagai yang tetap estetik.
d. Usaha melontar ide baru
   Umumnya corak karya seni yang baru akan menghasilkan kesegaran pada penikmatan pengunjung.

4. Tempat Pameran Seni Rupa

Tempat atau ruang untuk pameran harus memenuhi syarat tertentu agar memenuhi dan berfungsi dengan baik. Pada umumnya pelaksanaan pameran dilakukan ditempat tertutup atau tempat terbuka.

- Tempat tertutup biasanya menggunakan suatu ruangan di sebuah gedung tertentu.
- Tempat terbuka adalah suatu tempat yang terbuka. Untuk melindungi dari panas dan hujan digunakan atap terpal semi permanen. Umumnya tempat tersebut berupa halaman luas, kebun, atau lapangan.

Gambar 8.11
Pameran seni di luar ruangan
Sumber: *www.flikr.com*

5. Perlengkapan Pameran Seni Rupa

Pelaksanaan pameran bukan hanya pekerjaan seorang seniman yang memamerkan karyanya saja, melainkan juga merupakan sebuah pekerjaan kelompok. Alat dan perlengkapan yang digunakan untuk penyelenggaraan pameran tergantung pada bentuk karya yang dipamerkannya. Pada pameran dengan bentuk karya seni rupa dua dimensi yang bersifat bidang, banyak dipergunakan panil-panil untuk menggantungkan karya-karyanya. Adapun pada pameran dengan bentuk seni rupa tiga dimensi yang bersifat bervolume, banyak memerlukan meja-meja atau level-level untuk meletakkan bendanya.

6. Penataan Karya Seni Rupa

Keberhasilan penampilan suatu pameran banyak juga terletak pada penataannya. Penataan karya seni yang kurang baik tidak hanya akan mengganggu penglihatan pengunjung, tetapi juga akan merusak nilai estetik suatu karya yang ditampilkan. Untuk menampilkan penataan yang baik, hendaknya diperhatikan beberapa syarat, antara lain sebagai berikut.

a. Karya Seni Dua Dimensi

Hasil-hasil karya seni yang termasuk ke dalam bentuk seni dua dimensi adalah karya lukisan, grafis, atau hiasan datar. Karya tersebut dapat digantungkan di dinding atau sejenis bidang vertikal (panil). Penataan yang ideal yaitu dengan menempatkan karya yang sejajar dengan mata pengunjung. Penempatan yang terlampau tinggi akan menyulitkan pengunjung dalam menikmati sajian karyanya.

Gambar 8.12
Penataan barang-barang di pameran
Sumber: *www.flikr.com*

b. Karya Seni Tiga Dimensi

Hasil-hasil karya seni yang termasuk ke dalam bentuk seni tiga dimensi adalah karya patung, keramik, dan cetakan. Peletakan benda-benda tersebut harus dilakukan pada suatu bidang datar yang horizontal. Tinggi rendahnya peletakan benda tergantung dari bentuk karya yang dipamerkan. Untuk benda yang kecil dan pendek, sebaiknya jangan diletakkan di level yang terlalu tinggi atau rendah dari mata pengunjung. Sementara, untuk benda-benda yang tinggi seperti patung dapat langsung diletakkan di lantai ruangan.

c. Cahaya di Ruang Pameran

Cahaya yang paling baik untuk menerangi karya-karya pameran seni adalah cahaya matahari. Namun, untuk pelaksanaan pameran di dalam ruangan, panitia dapat menggunakan lampu sebagai pengganti cahaya matahari. Dalam meletakkan lampu hendaknya diperhatikan hal-hal berikut.:

- Lampu tidak diletakkan di belakang karya sehingga menyilaukan pengunjung.
- Lampu tidak diletakkan di atas karya, terutama karya seni rupa dua dimensi.
- Carilah posisi sudut datang cahaya yang aman dan tidak mengganggu pandangan pengunjung.
- Hindari terjadinya bayangan-bayangan yang mengganggu akibat adanya cahaya yang menimpa karya.

7. Mengelola Pameran Sekolah

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola pameran seni rupa di sekolah, di antaranya sebagai berikut.

a. Pemilihan Karya

Bentuk karya seni rupa untuk pelaksanaan pameran harus benar-benar diperhatikan. Bentuk karyanya sebaiknya diambil dari hasil karya siswa di

sekolah itu sendiri. Karya-karya tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk, fungsinya, jenis, atau bahan. Pengelompokan karya juga bisa dilakukan berdasarkan kelas tertentu.

b. Pemilihan Tempat

Pemilihan tempat harus benar-benar diperhatikan dengan baik. Pada umumnya, tempat yang baik adalah ruangan yang banyak memiliki sirkulasi udara dan cahaya matahari. Karena pameran di sekolah umumnya dilakukan pada siang hari, khususnya pada jam-jam sekolah, pemilihan ruang yang banyak menerima cahaya matahari adalah yang paling baik dan praktis.

c. Pengunjung

Agar kegiatan pameran dapat melibatkan semua pihak, dapat dilakukan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut.

- Karya seni yang akan dipamerkan diambil dari setiap perwakilan kelas.
- Adakan angket yang diisi oleh pengunjung untuk memilih jenis karya seni yang paling disukai atau paling baik.
- Seluruh siswa diberi tugas untuk membuat laporan tertulis dari kegiatan pameran yang diselenggarakan.

Pelatihan 3

Kunjungilah salah satu pameran seni rupa yang diadakan di daerahmu. Buatlah laporan tentang hasil kunjunganmu tersebut. Serahkan laporan pada gurumu untuk mendapat penilaian!

Uji Kompetensi

Lakukan kegiatan-kegiatan berikut!

1. Buatlah sebuah rancangan karya seni kriya tekstil dengan menggunakan salah satu corak dan teknik yang ada di daerahmu!
2. Buatlah sebuah karya seni grafis dengan teknik cetak tinggi dengan bentuk yang kamu inginkan!
3. Buatlah sebuah pameran kelas untuk menampilkan hasil karya seni siswa-siswa di kelasmu. Libatkan seluruh anggota kelas untuk mempersiapkannya. Mintalah bantuan kepada gurumu jika kamu menemukan kesulitan!

Refleksi

Dalam pelajaran ini kamu telah belajar merancang sebuah karya seni. Kamu juga telah belajar membuat sebuah karya seni grafis. Selain itu, kamu membuat pameran kelas untuk karya yang telah dibuat. Apakah manfaat yang kamu dapatkan setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Rangkuman

- Makrame berasal dari bahasa Turki, yaitu *makrama* yang berarti rumbai-rumbai atau *miqrama* yang berarti penyelesaian (penyempurnaan) garapan benda dan selubung muka dengan simpul.
- Makrame merupakan teknik kerajinan klasik dengan ciri utama menampilkan bentuk-bentuk simpul dari jalinan tali atau benang.
- Simpul yang digunakan untuk membuat makrame, yaitu simpul awal, simpul dasar, simpul kombinasi, dan simpul mati.
- Cetak tinggi atau dikenal juga dengan nama cetak timbul adalah cara membuat acuan cetak dengan membentuk gambar pada permukaan media cetak secara timbul.
- Pameran merupakan salah satu cara untuk menyajikan hasil-hasil karya seni, baik dua dimensi atau tiga dimensi secara visual.
- Pada umumnya pelaksanaan pameran dilakukan tempat tertutup atau tempat terbuka.
- Penataan pameran dilakukan dengan memerhatikan karya-karya yang dipamerkan dan cahaya dalam ruangan.
- Karya-karya yang dipamerkan dapat dikelompokkan berdasarkan atas bentuk, fungsi, jenis, atau bahannya.

Pelatihan Pelajaran 8

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Bentuk ungkapan visual ke dalam bidang dua dimensional yang memanfaatkan media cetak mencetak disebut ....
   a. seni grafis
   b. seni lukis
   c. seni pahat
   d. seni rupa
2. Istilah lain dari seni sablon, yaitu ….
   a. *woodcut*
   b. *lithography*
   c. *intaglio*
   d. *silkscreen*
3. Pelopor seni cetak-mencetak adalah ….
   a. Van Gogh
   b. Pablo Picasso
   c. Johanes Gutenberg
   d. Paul Kee
4. Salah seorang grafikus Indonesia adalah ….
   a. Edi Sunaryo
   b. Abdullah SR
   c. Henk Ngantung
   d. Affandi
5. Tempat menyimpan karya dua dimensi disebut ….
   a. pigura
   b. spanram
   c. panil
   d. diorama
6. Istilah untuk orang yang memberikan penilaian terhadap karya seni yaitu ….
   a. penilai
   b. apresiator
   c. apresiasi
   d. peneliti
7. Istilah cetak saring dikenal juga dengan nama ….
   a. *silkscreen*
   b. *woodcut*
   c. *lithography*
   d. *intaglio*

8. Cara membuat acuan cetak dengan membentuk gambar pada permukaan media cetak secara timbul disebut ….
   a. teknik cetak tinggi
   b. teknik cetak timbul
   c. teknik cetak datar
   d. teknik cetak dalam
9. Fungsi paku dalam teknik membuat tapestry adalah sebagai ….
   a. acuan membuat benang
   b. acuan pewarnaan
   c. acuan pencetakan
   d. penguat bahan
10. Bagian yang bertugas mengabadikan hasil karya dan kegiatan pameran adalah ….
   a. dokumentasi
   b. ketua panitia
   c. bendahara
   d. penjaga

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan proses membuat sabuk makrame!
2. Jelaskan cara pembuatan karya seni grafis yang menggunakan teknik cetak tinggi!
3. Jelaskan istilah-istilah berikut ini!
   - *Silkscren*
   - *Woodcut*
   - *Lithography*
   - *Intaglio*
4. Buatlah sebuah rancangan karya seni terapan dengan corak karya seni rupa terapan Nusantara!
5. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menggelar sebuah pameran sekolah!

Pelatihan Semester 2

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Istilah lain dari seni terapan yaitu ....
   a. *visual art* c. *mechanic art*
   b. *fine art* d. *tapestry art*
2. Dakocan dan mobil-mobilan merupakan dua karya yang berfungsi sebagai ….
   a. dekorasi c. aplikasi
   b. hiasan d. mainan
3. Dalam membuat karya seni kriya, seorang kriawan dituntut untuk memperhatikan tiga hal, yaitu ….
   a. bentuk, tekstur, dan alat c. bentuk, fungsi, dan bahan
   b. alat, halus, dan sederhana d. alat, bentuk, dan hasil
4. Istilah lain dari seni bordir adalah ….
   a. motif c. sulam
   b. cekorasi d. tenun
5. Bentuk ungkapan visual ke dalam bidang dua dimensi yang memanfaatkan media cetak mencetak disebut ....
   a. seni anyaman c. seni rupa
   b. seni grafis d. seni lukis
6. Pelopor seni cetak mencetak adalah ….
   a. Johanes Gutenberg c. Pablo Picasso
   b. Van Gogh d. Salvador Dali
7. Kriya yang proses utamanya menggunakan media kain adalah ….
   a. kriya patung c. kriya logam
   b. kriya keramik d. kriya tekstil
8. Istilah cetak datar biasa juga dikenal dengan nama ….
   a. *silkscreen* c. *lithography*
   b. *woodcut* d. *intaglio*
9. Istilah lain dari benang horizontal dalam menenun, yaitu ….
   a. lungsin c. pakan
   b. vertikal d. ergonomi
10. Apresiasi adalah sikap kepekaan orang dalam ….
    a. menghargai, mengagumi, dan menilai
    b. menghargai, menilai, dan membeli
    c. membuat, menyimpan, dan menjual
    d. membuat, menyimpan, dan mengumpulkan

11. Buku yang berisi keterangan karya, judul, dan nama seniman disebut ....
    a. katalog
    b. panel
    c. booklet
    d. buku penunjang
12. Membuat acuan cetak dengan membentuk gambar pada permukaan media cetak secara timbul disebut ....
    a. teknik cetak tinggi
    b. teknik cetak timbul
    c. teknik cetak datar
    d. teknik cetak dalam
13. Teknik sekali pakai dalam pembuatan benda dari logam adalah ....
    a. *press moulding*
    b. *pinching*
    c. *bivalve*
    d. *a cire perdue*
14. Bagian yang bertugas mengumumkan acara pementasan adalah ....
    a. seksi publikasi
    b. penanggung jawab
    c. pembimbing
    d. petugas jaga
15. Pendekatan sebuah karya dinilai dengan kenyataan yang ada di alam adalah ....
    a. struktural
    b. mimetik
    c. ekspresi
    d. realistis

B. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan apresiasi seni kriya Nusantara?
2. Jelaskan macam-macam teknik mencetak!
3. Sebutkan contoh hasil karya desain komunikasi visual dan desain produk!
4. Sebutkan beberapa pendekatan dalam menilai karya seni?
5. Amati sebuah karya seni tekstil yang terdapat di Nusantara, kemudian tuliskan apresiasimu!
6. Jelaskan proses pembuatan karya seni grafis yang menggunakan teknik cetak tinggi?
7. Apa yang dimaksud dengan bordir?
8. Buatlah sebuah rancangan seni kriya grafis untuk cetak tinggi!
9. Di mana sajakah tempat yang bisa diselenggarakannya pameran?
10. Buatlah denah tata letak ruang pameran sekolah (bedakan tata letak untuk karya 2 dimensi dan 3 dimensi)! Berilah keterangan!

Pelajaran 9

Apresiasi Seni Rupa Murni

Kelas IX

Sumber: *i232.photobucket.com*

Pernahkah kamu melihat sebuah lukisan yang dibuat di daerahmu? Menggambarkan apakah lukisan tersebut? Lukisan merupakan salah satu hasil karya seni rupa murni. Para seniman dapat mengekspresikan perasaan hatinya dengan media lukisan. Nah, pada pelajaran ini kamu akan belajar tentang beberapa contoh seni rupa murni dan caramu menunjukkan apresiasi terhadap karya seni murni daerah setempat.

Cakupan Materi
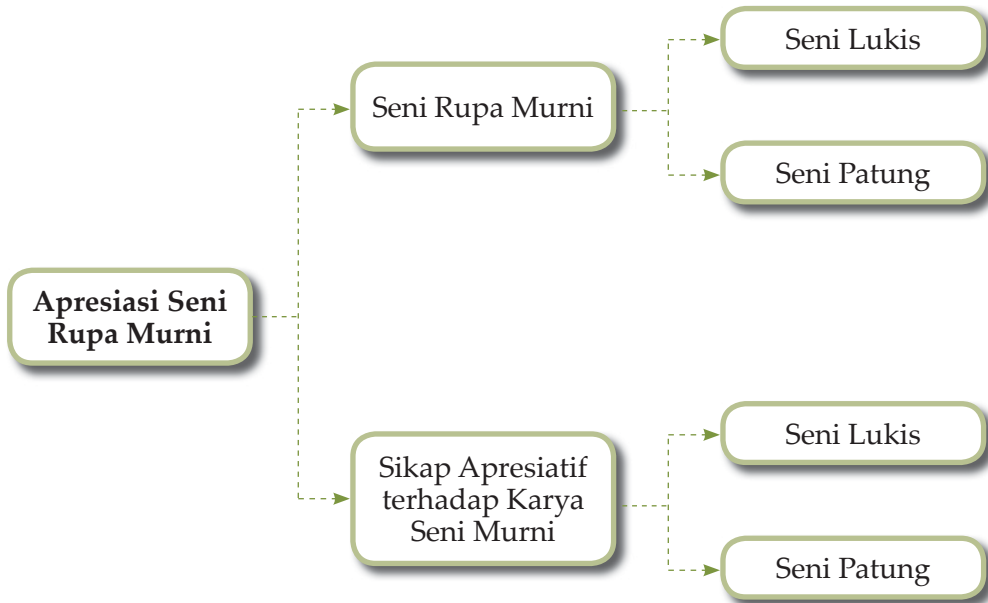
Kata Kunci

- *Al Fresco*
- *Al Secco*
- Azalejo
- Estetis
- Magis
- Mozaik
- Religius
- Simbolis
- Tempera

A. Seni Rupa Murni

Karya seni dapat tampil dalam berbagai wujud, bentuk, dan sifat. Hal ini terjadi karena karya seni mempunyai cakupan yang sangat luas. Kemampuan seorang seniman dalam berekspresi juga turut memberikan andil dalam menciptakan beragam karya. Masing-masing seniman mempunyai spesialisasi, teknik, kesukaan, dan pilihan dalam berkarya. Selain itu, setiap seniman juga mempunyai kelebihan yang berbeda antara satu seniman dengan seniman lain.

Seni rupa merupakan cabang seni yang bentuk perwujudannya dapat dilihat dan diraba (*visual art*). Seni rupa merupakan ungkapan perasaan dan pengalaman artistik seniman, desainer, dan pengrajin yang dapat diwujudkan melalui berbagai media, bahan, teknik, bentuk, dan sifat sehingga dapat menghasilkan sebuah karya seni.

Bentuk karya seni rupa terdiri atas bentuk dua dimensi (dwimatra) dan tiga dimensi (trimatra). Bentuk dua dimensi memiliki ukuran panjang dan lebar atau hanya dapat dinikmati dari satu sudut pandang. Contoh seni rupa dua dimensi adalah lukisan, batik, dan ilustrasi. Adapun bentuk karya seni rupa tiga dimensi memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi sehingga dapat dilihat dari berbagai arah. Contoh karya seni rupa tiga dimensi adalah patung, wayang golek, diorama, arsitektur, meja, dan kursi.

Gambar 9.1
Seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi
Sumber: *www.javaexclusive.com* dan *www.corbis.com*

Secara umum seni rupa terbagi menjadi dua cabang, yaitu seni rupa murni (*pure art/fine art*) dan seni murni terapan (*applied art*). Seni rupa murni dibuat dengan fungsi murni untuk keindahan. Sementara itu, seni rupa terapan dibuat bukan hanya dengan fungsi keindahan, namun dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelajaran ini kamu akan belajar tentang seni rupa murni. Contoh seni rupa murni adalah seni patung dan seni lukis.

1. Seni Lukis

Seni lukis adalah seni yang mengekspresikan pengalaman artistik seorang seniman melalui bidang dua dimensi. Para seniman seni lukis memanfaatkan unsur bidang, warna, tekstur, bentuk, nada, komposisi, dan ritma serta ungkapan ide, gagasan, tema, isi, dan perasaan untuk membuat sebuah karya seni.

Berdasarkan media, bahan, dan tekniknya, seni lukis dapat dibedakan menjadi lukisan cat minyak, cat air, pastel, arang, *fresco*, *al secco*, tempera, azalejo, kolase, kaca, dan batik.

a. Lukisan Cat Minyak (*Oil Painting*)

Lukisan cat minyak (*oil painting*) adalah lukisan yang menggunakan cat berupa tepung atau pasta yang dilarutkan/dicampur dengan minyak (*lijn oil*). Media yang digunakan untuk melukis adalah kanvas, triplek, atau kertas. Alat yang digunakan untuk melukis adalah kuas atau pisau palet.

Kanvas yang digunakan sebagai media seni lukis terbuat dari selembar kain yang direntangkan pada kayu berbentuk segi empat (spanram) yang telah diberi campuran lain sebagai penutup pori-pori kain. Kanvas tersedia dalam berbagai ukuran, bahkan sekarang kanvas memiliki bentuk segi tiga ataupun segi enam. Adapun cat minyak yang digunakan biasanya dijual dalam bentuk kemasan (*tube*). Salah satu pelukis Indonesia yang menggunakan cat minyak dalam melukis adalah Ivan Sagito.

Gambar 9.2
Lukisan cat minyak karya Ivan Sagito
Sumber: *www.askart.com*

b. Lukisan Cat Air (*Water Colour*)

Lukisan cat air adalah lukisan yang menggunakan media cat air yang memiliki sifat transparan (tembus pandang). Biasanya lukisan cat air disebut juga lukisan aquarel karena dilarutkan dengan air. Media untuk membuat lukisan dengan cat air umumnya kertas putih atau kertas khusus cat air.

c. Lukisan Pastel (*Oil Pastel*)

Lukisan pastel adalah lukisan yang menggunakan butiran pigmen warna yang telah dipadatkan seperti batangan kapur. Cara melukisnya adalah dengan menggoreskan batangan ke atas permukaan kertas bertekstur atau kanvas. Lukisan ini menghasilkan jejak-jejak tekstur yang tidak rata.

d. Lukisan Arang (*Conte*)

Arang (*conte*) dapat menghasilkan lukisan yang berkesan gelap terang. Pengaturan nuansa bentuk dan cahaya sangat menonjol dari lukisan ini. Lukisan

arang tidak hanya berwarna hitam saja, dewasa ini banyak dipakai warna-warna yang lain seperti merah bata, biru, coklat, krem, dan hijau. *Conte* biasanya berbentuk serbuk tapi ada juga yang berbentuk batangan seperti pensil. Cara penggunaannya biasanya digosok menggunakan kapas atau kuas.

e. Lukisan *Al-Fresco*

Lukisan *Al Fresco* termasuk jenis lukisan dinding (mural). Al Fresco sendiri mengandung arti *fresh* atau segar. Teknik melukisnya dikerjakan dengan teknik tempera yang dibuat pada saat tembok masih dalam keadaan basah, kemudian dilapisi dengan "lepa" sehingga catnya mudah meresap dan tahan lama.

Gambar 9.3
Lukisan *al-fresco*
Sumber: *www.habeeb.com*

Lukisan ini berkembang pada zaman Renaisanse yang dilukiskan pada dinding gereja. Salah satu seniman yang terkenal adalah Michaelangelo yang melukis pada kubah gereja St. Pieters di Roma dan lukisan Raphael di Istana Vatican.

f. Lukisan *Al Secco*

Media yang digunakan untuk lukisan *Al Secco* sama dengan lukisan *Al Fresco*, namun lukisan *al secco* dilukis setelah temboknya telah kering. Contohnya lukisan Leonardo da Vinci berjudul *The Last Super* menghiasi gereja Santa Maria Delle Grazie di Milan (Italia).

g. Lukisan Tempera

Lukisan tempera adalah lukisan yang dibuat di tembok (mural). Setelah tembok kering, catnya diaduk dengan bahan perekat, bahkan ada kalanya cat air dicampur dengan putih telur sehingga hasilnya seperti cat minyak. Lukisan tersebut disebut juga *Gouace*.

Lukisan tempera banyak ditemukan di daerah Eropa. Lukisan ini menjadi hiasan dinding gereja dan istana. Puncak kemegahan lukisan ini adalah pada zaman Renaisanse. Ada juga lukisan tempera yang dilukiskan pada papan yang melukiskan tokoh-tokoh suci Kristen yang dipakai sebagai penolak bala dan jimat atau disebut lukisan Icon dan banyak ditemukan di Rusia.

h. Lukisan Azalejo

Lukisan azalejo adalah lukisan yang dikerjakan dengan cara menempel potongan dari suatu bentuk tertentu sesuai dengan pola gambar. Teknik ini dahulu banyak dipakai dalam kesenian Islam.

i. Lukisan Mozaik

Lukisan mozaik adalah lukisan yang menggunakan teknik menempelkan pecahan kaca, porselen, butir mineral, batu berwarna atau biji-bijian yang disusun sesuai pola gambar. Biasanya dilukiskan pada dinding bangunan, lantai, dan langit-langit. Teknik lukisan ini banyak ditemukan di Tiongkok, Mesir Kuno, Yunani, Romawi, India, juga dikembangkan di Indonesia.

j. Lukisan Intersia

Lukisan intersia tekniknya sama dengan mozaik, hanya bahan yang ditempelkan berupa kayu tipis atau kulit kayu pada papan yang diberi warna-warni. Lukisan ini banyak ditemukan di Jepang, Tiongkok, dan Swiss.

k. Lukisan Kolase (*Collage*)

Lukisan kolase adalah lukisan yang menggunakan teknik tempel, patri, las, ikat, renda, jahit, dan jalin. Tema dan corak yang digunakan untuk membuat lukisan ini bervariasi. Media yang digunakan bisa barang bekas seperti onderdil mesin, limbah papan, kulit kayu, kerang, kain perca, bulu binatang, dan serat.

l. Lukisan Kaca (*Glass Painting*)

Lukisan kaca adalah lukisan yang dibuat dengan menempelkan bagian kaca yang satu dengan kaca yang lain dengan bantuan timah. Kaca-kaca tersebut dibentuk dan ditempelkan sesuai dengan pola tertentu dengan warna-warna yang beragam. Lukisan kaca berkembang pada Zaman Ghotic di Eropa dan digunakan untuk menghiasi gereja-gereja Katolik.

Gambar 9.4
Lukisan kaca
Sumber: *durian19.files.wordpress.com*

Lukisan kaca dapat juga dibuat dengan cara dilukis dengan menggunakan cat minyak. Caranya adalah melukis terbalik sehingga hasilnya berada di belakang kaca. Di Indonesia lukisan ini berkembang pesat di daerah Trusmi Cirebon (Jawa Barat).

m. Lukisan Batik (*Batik Painting*)

Lukisan batik dibuat dengan cara hampir sama dengan membuat batik pada kain. Perbedaannya terletak pada bahan dan alat yang digunakan. Jika membuat batik pada kain diperlukan kain, lilin cair, dan canting, sedangkan membuat lukisan batik diperlukan kain dan cat berupa naphtol dan indigoso. Hasil lukisan batik itu lebih ekspresif dibandingkan dengan batik yang dibuat dengan menggunakan canting. Beberapa seniman yang menonjol dalam teknik ini di antaranya Amri Yahya, Abas Alibasyah, Bambang Utoro, Bagong Kussudiarjo, dan Kuswaji Kawendro.

2. Seni Patung

Gambar 9.5
Patung nenek moyang
Sumber: *www.beritaindonesia.co.id*

Seni patung merupakan suatu bentuk pengungkapan pengalaman artistik seniman yang ditampilkan dalam wujud karya tiga dimensi (trimatra). Hasil karya seni ini dapat dilihat dari berbagai sudut dan arah pandang.

Dalam perkembangannya seni patung lahir terlebih dahulu dibandingkan seni lukis. Kegiatan mematung diawali dengan kebutuhan manusia untuk memvisualisasikan roh nenek moyang dan kekuatan magis. Kemudian berlanjut dengan menggambarkan dewa-dewi, pemimpin, dan pahlawan sebagai penghormatan dan pengkultusan. Saat ini, pembuatan patung lebih ditekankan sebagai karya kreatif seperti halnya karya seni lukis pada umumnya.

a. Bahan dan Teknik Pembuatan Patung

Untuk membuat sebuah patung ada beberapa bahan dan teknik yang digunakan. Berikut ini beberapa di antaranya.

1) Bahan Keras

Salah satu bahan yang digunakan untuk membuat patung adalah bahan keras. Bahan keras dapat berupa kayu, batu cadas atau andesit, logam, gading, tulang, dan tanduk. Teknik yang digunakan untuk membuat patung dengan bahan keras adalah dengan teknik pahat, kecuali bahan yang terbuat dari logam. Sementara untuk membuat patung dengan bahan keras yang terbuat dari logam seperti perunggu, kuningan, emas, perak, tembaga, besi bisa dilakukan dengan teknik cor (*bivalve* dan *a cire perdue*), tempa, patri, dan las tuang.

Gambar 9.6
Patung dengan bahan tanah liat
Sumber: *www.flickr.com*

2) Bahan Plastis

Bahan lunak yang dapat digunakan untuk membuat patung antara lain tanah liat, semen, plastisin, lilin, bubur kertas, sabun, dan gips. Patung dari bahan plastis bisa dibuat dengan teknik membentuk, membutsir, mencetak, *modelling*, *coiling*, pijit, dan *slabing*.

b. Bentuk dan Wujud Seni Patung

Berikut ini beberapa bentuk dan wujud patung.

- Bagian kop merupakan pembuatan patung yang hanya menggambarkan bagian kepala.
- Bagian buste merupakan pembuatan patung yang menggambarkan bagian dada atau bentuk dada dan kepala.
- Bagian torso merupakan pembuatan patung yang menggambarkan bagian badan.

c. Teknik Membuat Patung

Dalam membuat patung seorang seniman dapat membuat patung dengan berbagai teknik bergantung pada bahan dan keahlian yang dimilikinya. Teknik-teknik tersebut antara lain teknik mengecor, *modelling*, dan konstruktif.

1) Teknik Mengecor

Teknik mengecor atau mencetak adalah teknik yang dipakai jika media yang digunakan bersifat cairan. Sebelum mengecor seorang pematung harus membuat cetakan terlebih dahulu. Untuk mendapat cetakan, pematung harus membuat model patung jadi atau model positif, setelah itu pematung membuat cetakan negatif. Bahan yang digunakan untuk membuat patung berbeda dengan bahan untuk membuat cetakannya. Contohnya, jika bahan yang digunakan untuk membuat patung adalah logam, maka bahan untuk membuat cetakannya adalah gips atau tanah liat.

Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat cetakan adalah bagian yang satu dengan bagian yang lain diusahakan tidak terkunci. Ada dua jenis cetakan teknik mengecor patung dengan menggunakan cetakan, yaitu *bivalve* dan *a cire perdue*. Bivalve adalah teknik mengecor dengan cetakan yang dapat di bongkar pasang. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan hasil dalam jumlah banyak dengan model yang sama. Sementara teknik *a cire perdue* dipakai hanya untuk mendapatkan satu hasil, biasanya cetakannya terbuat dari bahan yang mudah dipecahkan seperti dari tanah liat.

Gambar 9.7
Cetakan patung
Sumber: *www.flickr.com*

2) Teknik *Modeling*

Teknik *modelling* adalah teknik membuat suatu bentuk dengan cara memijit, meremas, dan membentuk sesuai bentuk yang diinginkan. Bahan yang dipergunakan dalam pembuatan teknik ini adalah bahan yang bersifat plastis seperti tanah liat, plastisin, lilin, dan bubur kertas.

3) Teknik Konstuktif (Menempel)

Tenik menempel adalah teknik membuat patung dengan cara menempelkan bagian yang satu dengan bagian yang lain sedikit demi sedikit sehingga menjadi sebuah karya patung. Bahan yang dipergunakan bervariasi, bisa tanah liat, lilin, logam, dan bubur kertas.

Bagilah siswa di kelasmu menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4 orang siswa per kelompok. Setiap kelompok membuat kliping tentang salah satu bentuk seni rupa murni, misalnya seni lukis kaca. Kamu dapat mencari gambar dari buku-buku di perpustakaan atau internet. Kumpulkan hasilnya pada gurumu untuk mendapat penilaian.

B. Sikap Apresiatif terhadap Karya Seni Murni

Sikap apresiatif terhadap karya seni bisa diwujudkan dengan menghargai karya seni sebagai warisan dan peninggalan yang harus dilestarikan keberadaannya. Tak dipungkiri lagi bahwa sebuah karya seni lahir dari tangan yang penuh bakat.

Dari masa ke masa karya seni, baik seni patung, lukis, maupun grafis selalu berubah. Perubahan ini sejalan dengan berubahnya pola pikir manusia, termasuk seniman. Progresivitas seniman dalam berkarya membuat peta perkembangan seni menjadi maju dan berkembang. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas karya mengingat ditemukannya teknik-teknik berkarya yang baru ditambah dengan ketersediaan media berkarya yang semakin mutakhir. Jika kamu perhatikan lebih jauh ternyata lahirnya sebuah karya seni tak lepas dari masa lalu, yaitu masa penuh penemuan yang menjadi cikal bakal timbulnya sebuah karya.

1. Seni Lukis

Dalam membuat sebuah karya seni lukis, para seniman menentukan tujuan pembuatan karya tersebut. Tujuan-tujuan yang dipilih oleh para seniman antara lain tujuan religius, magis, simbolis, estetis, komersil, dan ekspresi.

a. Tujuan Religius

Seorang seniman yang memiliki tujuan religius menjadikan lukisan yang dibuatnya sebagai pengabdian yang ditunjukan kepada Tuhan, nenek moyang, atau para dewa, baik politheisme atau monotheisme. Salah satu bentuk lukisan yang dibuat dengan tujuan religius adalah lukisan pada gua leang-leang di Maros, Sulawesi Selatan.

b. Tujuan Magis

Seorang seniman yang memiliki tujuan magis menjadikan lukisan yang dibuat untuk mendatangkan magis atau sihir. Lukisan ini bersifat primitif. Akan tetapi, pelukis modern juga banyak yang melukis tema dan motif primitif agar menimbulkan kesan magis. Mereka menganut paham primitivisme. Seniman-seniman yang banyak melukis tema dan motif primitif banyak terdapat di Bali.

Gambar 9.8
Lukisan yang dibuat oleh seniman Bali
Sumber: *www.flickr.com*

c. Tujuan Simbolis

Seorang seniman yang memiliki tujuan simbolis melakukan kegiatan melukis untuk melambangkan suatu cita-cita kehidupan pribadi atau kelompok. Misalnya, cita-cita berupa kebahagiaan, kedamaian, kekuatan, dan kehendak positif yang bermanfaat bagi manusia. Contoh lukisan yang dibuat dengan tujuan simbolis adalah lukisan kepahlawanan Pangeran Diponegoro karya Basuki Abdullah.

d. Tujuan Estetis

Seorang seniman yang memiliki tujuan estetis akan melukis dengan semata-mata mengutamakan rasa keindahan saja sehingga lukisannya dapat dinikmati sebagai penghias dekorasi. Contoh lukisan yang memiliki tujuan estetis adalah lukisan pemandangan atau lukisan kegiatan masyarakat.

Gambar 9.9
Lukisan pemandangan
Sumber: *empimuslion.files.wordpress.com*

e. Tujuan Komersil

Seorang seniman yang memiliki tujuan komersil akan melukis dengan mengutamakan selera pembeli. Contohnya adalah para pelukis di jalan.

f. Tujuan Ekspresi

Seorang pelukis yang melukis dengan tujuan ekspresi akan melukis untuk mengekspresikan perasaannya sendiri, tanpa melihat unsur-unsur lain. Di sini seniman benar-benar total mencurahkan semua ekspresi dan perasaannya ke dalam sebuah lukisan. Teknik yang dipakai pun beragam dan biasanya seorang seniman ini mempunyai teknik khas tersendiri.

2. Seni Patung

Dalam pembuatan seni patung, para seniman menentukan tujuan pembuatan karya-karyanya. Berikut ini beberapa di antaranya.

a. Patung ada yang dibuat dengan tujuan religius. Patung-patung tersebut pada umumnya digunakan untuk acara-acara keagamaan. Contohnya arca-arca yang terdapat pada candi-candi yang merupakan perwujudan dari dewa.
b. Patung ada yang dibuat untuk dijadikan monumen. Biasanya patung-patung tersebut bertujuan politis, historis, simbolis, dan filosofis. Contoh patung yang dibuat dengan tujuan tersebut antara lain patung Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya dan patung Jenderal Soedirman.
c. Patung ada yang dibuat sebagai tanda kebesaran Raja. Patung-patung tersebut dibuat dengan tujuan menghormati dan mengagungkan raja. Contoh patung yang dibuat untuk hal tersebut antara lain patung Ratu Ken Dedes sebagai Dewi Prajnaparamitha.
d. Patung ada yang dibuat dengan tujuan ekspresif, yaitu patung yang dibuat semata-mata hanya mengutamakan segi ekspresi estetis, ide, gagasan, dan perasaan seniman saja. Beberapa seniman patung Indonesia di antaranya Edi Soenarso, Nyoman Nuarta, Saptoto, G. Sidharta, Rita Widagdo, dan I Gusti Nyoman Lempad.

Pelatihan 2

Carilah sebuah lukisan yang dilukis oleh seorang pelukis di daerahmu, kemudian amati lukisan tersebut. Tulislah apresiasimu terhadap hasil karya seni murni tersebut. Kumpulkan tulisan tersebut!

Uji Kompetensi

Carilah salah satu bentuk hasil karya seni murni yang terdapat di daerahmu. Kemudian, buatlah sebuah paragraf yang berisi sikap apresiatifmu terhadap karya tersebut. Bacakan hasilnya di depan kelas secara bergantian!

Refleksi

Dalam pelajaran ini kamu telah belajar tentang seni murni beserta contoh-contohnya. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam mempelajarinya? Ayo, ceritakan!

Rangkuman

- Secara umum seni rupa terbagi menjadi dua cabang, yaitu seni rupa murni (*pure art/fine art*) dan seni murni terapan (*applied art*).
- Seni lukis adalah seni yang mengekspresikan pengalaman artistik seorang seniman melalui bidang dua dimensi.
- Berdasarkan media, bahan, dan tekniknya seni lukis dapat dibedakan menjadi lukisan cat minyak, cat air, pastel, arang, *fresco*, *al secco*, tempera, azalejo, kolase, kaca, dan batik.
- Seni patung merupakan suatu bentuk pengungkapan pengalaman artistik seniman yang ditampilkan dalam wujud karya tiga dimensi (trimatra).
- Bahan yang digunakan untuk membuat patung adalah bahan keras dan bahan plastis.
- Teknik yang digunakan untuk membuat patung antara lain mengecor, *modelling*, dan konstruktif (menempel).
- Dalam membuat sebuah karya seni lukis, para seniman menentukan tujuan pembuatan karya tersebut. Tujuan-tujuan yang dipilih oleh para seniman antara lain tujuan religius, magis, simbolis, estetis, komersil, dan ekspresi.

Pelatihan Pelajaran 9

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan kelompok seni rupa terapan, *kecuali* ....
   a. seni reklame
   b. seni lukis
   c. seni dekorasi
   d. seni kriya
2. Seni yang memiliki bentuk 3 dimensi adalah seni ....
   a. lukis
   b. patung
   c. grafis
   d. reklame
3. Berikut ini yang merupakan bahan dasar pembuat patung adalah ....
   a. batu, logam, dan kanvas
   b. batu, besi, dan plastisin
   c. gips, tanah liat, dan kanvas
   d. batu, gips, dan palet
4. Lukisan yang dibuat di tembok setelah tembok kering, catnya diaduk dengan bahan perekat dan dicampur dengan putih telur sehingga hasilnya seperti cat minyak disebut ....
   a. tempera
   b. azalejo
   c. intersia
   d. mozaik
5. Teknik ... adalah teknik mengecor dengan cetakan yang dapat dibongkar pasang
   a. *a cire perdue*
   b. azalejo
   c. mosaic
   d. *bivalve*
6. Pembuatan patung yang menggambarkan bagian dada atau bentuk dada dan kepala disebut ....
   a. azalejo
   b. kop
   c. buste
   d. torso

7. Lukisan yang dibuat dengan teknik tempel dan bahan kulit kayu disebut ....
   a. kolase
   b. azalejo
   c. lukisan cat air
   d. intersia
8. Patung yang digunakan untuk acara-acara keagamaan dan merupakan perwujudan dari dewa adalah patung yang dibuat dengan tujuan ....
   a. ekspresi
   b. komersil
   c. estetis
   d. religius
9. Lukisan yang dibuat murni karena perasaan seniman adalah lukisan yang dibuat dengan tujuan ....
   a. ekspresi
   b. komersil
   c. estetis
   d. relijius
10. Salah seorang seniman patung Indonesia adalah ....
    a. Affandi
    b. Popo Iskandar
    c. Nyoman Nuarta
    d. Basuki Abdullah

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang kamu ketahui dengan seni rupa murni dan sebutkan jenis dan macamnya?
2. Sebutkan dan jelaskan bentuk dan cara membuat patung!
3. Sebutkan dan jelaskan teknik melukis!
4. Tuliskan beberapa hasil karya seni murni yang terdapat di daerahmu!
5. Amati sebuah karya seni murni yang terdapat di daerahmu, kemudian tuliskan apresiasimu terhadap karya seni tersebut!

Pelajaran 10

Mengekspresikan Karya Seni Murni Daerah
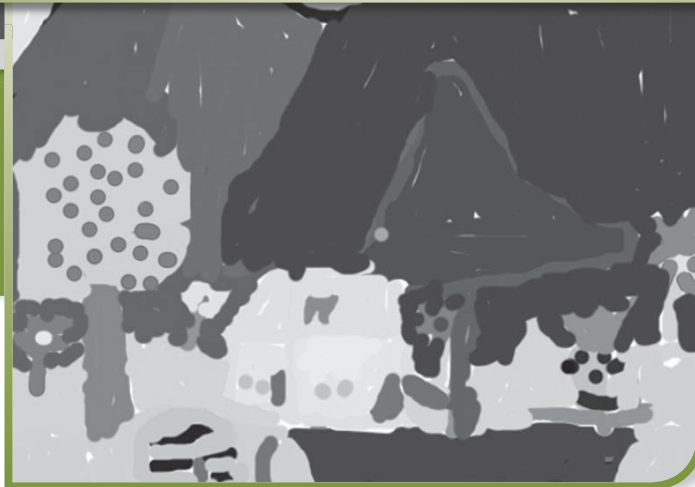
Sumber: *dionchi.files.wordpress.com*

Hasil karya seni murni sangatlah beragam. Begitu pula media dan alat yang digunakan. Para seniman di negara kita mampu mengekspresikan perasaannya sehingga menghasilkan karya seni yang indah. Setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing. Nah, pada pelajaran ini kamu akan belajar cara menggambar dan melukis ekspresif dengan media dan alat yang berbeda.

Cakupan Materi
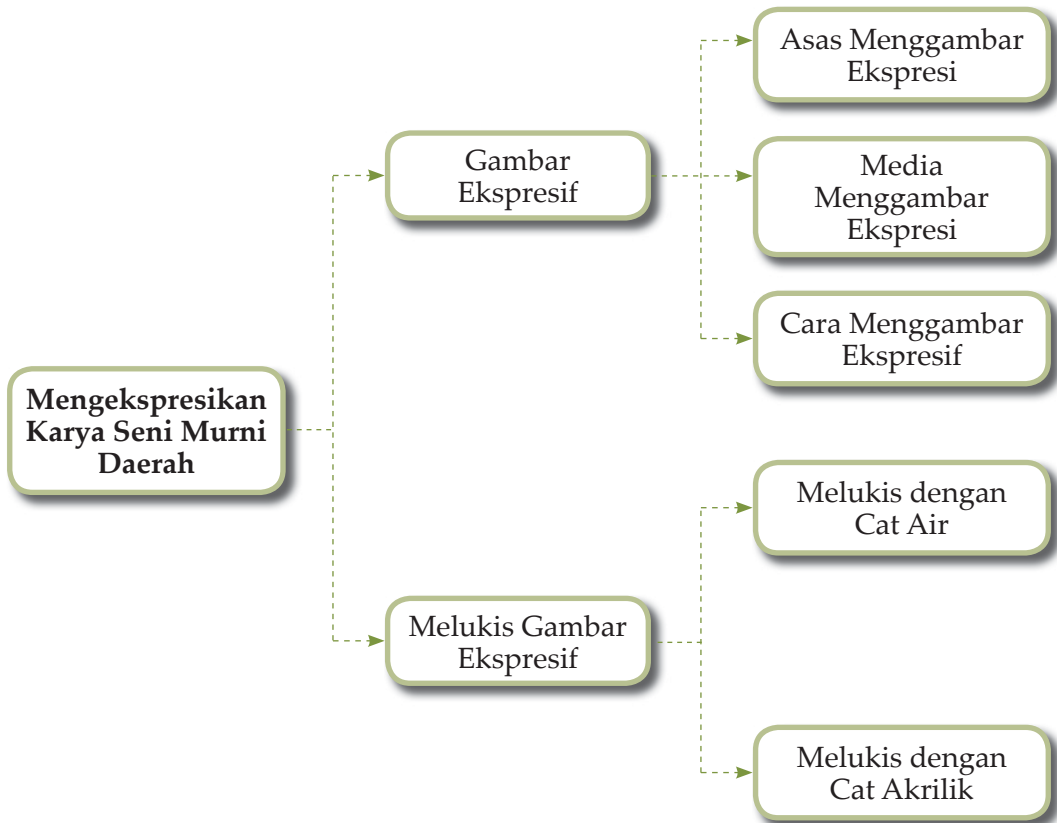
Kata Kunci

- Aksentuasi
- Cat akrilik
- Ekspresi
- Irama
- Kanvas
- Keseimbangan
- Komposisi
- Proporsi
- *Wet on wet*

A. Gambar Ekspresif

Saat kamu dukuk di **Kelas VII** dan **VIII**, kamu telah belajar tentang seni rupa terapan. Pada pelajaran kali ini, kamu akan belajar tentang seni rupa murni. Apakah kamu masih ingat tentang seni rupa murni?

Karya seni dapat tampil dalam berbagai wujud, bentuk, dan sifat. Hal ini terjadi karena karya seni mempunyai cakupan yang sangat luas. Kemampuan seorang seniman dalam berekspresi juga turut memberikan andil dalam menciptakan beragam karya. Masing-masing seniman mempunyai spesialisasi, teknik, kesukaan, dan pilihan dalam berkarya.

Dalam Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI), ekspresi dapat diartikan sebagai pengungkapan atau proses menyatakan perasaan, maksud, dan gagasan. Jadi, gambar ekspresi berarti gambar yang dibuat dengan tujuan mengungkapkan gagasan atau perasaan penggambar sebebas-bebasnya tanpa terikat oleh aturan-aturan tertentu yang kerap dicirikan dengan bentuk yang dilebih-lebihkan atau didramatisir. Penerapan warna dan komposisi gambar dilakukan secara bebas, bahkan banyak pula gambar yang objeknya tidak jelas (abstrak).

1. Asas Menggambar Ekspresif

Dalam menggambar ekpresi ada beberapa asas yang harus diikuti seperti komposisi, keseimbangan, proporsi, irama, kesatuan, dan aksentuasi.

a. Komposisi

Komposisi merupakan suatu cara menyusun unsur-unsur yang akan memberikan bentuk pada sebuah karya seni seperti garis, warna, bidang, ruang, tekstur, dan gelap-terang. Dengan adanya komposisi, sebuah hasil karya seni akan terlihat harmonis.

b. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan merupakan cara mengatur objek secara serasi dalam bidang gambar sehingga objek utama terlihat jelas. Keseimbangan terbagi atas keseimbangan simetris, yaitu komposisi serasi dua objek atau lebih dengan membagi dua bidang gambar secara sama, dan keseimbangan asimetris, yaitu keseimbangan yang dibuat dengan meletakkan unsur-unsur yang berbeda, baik ukuran, bentuk, maupun jarak.

c. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan bentuk antara benda yang satu dan benda yang lainnya. Hal itu dilakukan agar gambar terlihat lebih padu dan enak dipandang.

d. Irama

Irama adalah kesan gerak yang dihasilkan oleh garis, warna, bentuk, dan tekstur secara berulang (*repetition*) dan gerakan (*movement*).

e. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah perpaduan unsur-unsur dari berbagai elemen yang ada dan saling berhubungan serta melengkapi sehingga menimbulkan kesan terbentuk dengan baik.

f. Aksentuasi

Aksentuasi adalah unsur pembeda pada gambar agar tidak kelihatan monoton dan membosankan.
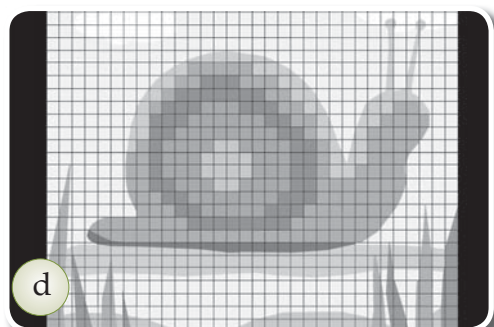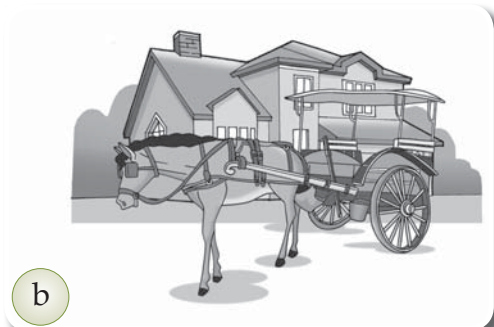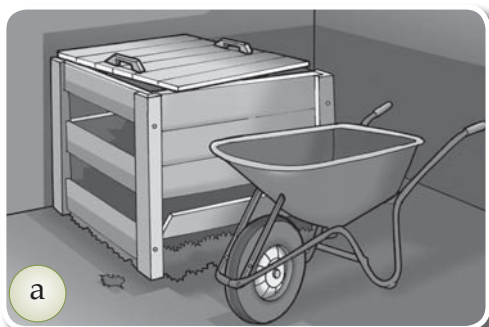
Gambar 10.1
Gambar-gambar yang telah mengikuti asas:
a) komposisi, b) keseimbangan, c) proporsi, d) irama, e) kesatuan, dan f) aksentuasi

2. Media Menggambar Ekspresif

Media yang digunakan untuk menggambar ekspresif sangat beragam, misalnya kertas HVS, kertas gambar, dan kanvas. Alat yang digunakan untuk menggambar pun ada yang menggunakan pensil, cat air, cat minyak, kuas, dan palet. Pada bahasan terdahulu kamu telah mengetahui berbagai media menggambar. Nah, kali ini kamu akan lebih mengenal media kanvas, pensil warna, cat air, pastel, cat akrilik, dan pensil warna.

a. Kanvas

Kanvas adalah media yang terbuat dari kain yang dibentangkan pada bingkai kayu (spanram) yang dilaburi atau ditutup dengan campuran bahan tertentu biasanya singwit dan lem kayu dicampur dengan air. Kanvas tersedia dalam berbagai ukuran dan jenis. Saat ini bahan kanvas banyak digunakan untuk membuat benda yang digunakan sehari-hari seperti tas dan sepatu. Tas dan sepatu tersebut diberi gambar agar terlihat lebih indah.

Gambar 10.2
Kanvas yang dibuat menjadi tas
Sumber: *deidrehierlihy.com*

b. Pensil Warna

Pensil warna bentuknya hampir mirip dengan pensil hitam, hanya isinya berwarna. Pensil warna memiliki karakter keras dibandingkan dengan pastel dan krayon. Ada juga pensil warna yang bersifat aquarel. Pensil warna merupakan media yang paling baik digunakan untuk belajar mewarnai. Dengan media ini kamu dapat menghasilkan garis yang lembut dan tipis atau lebar dan kuat.

c. Cat Air

Cat air (*water colour*) mempunyai karakter transparan (tembus pandang). Warna yang dipulaskan terlebih dahulu tidak dapat ditutup dengan warna lain di atasnya karena akan bercampur. Cat air digunakan dengan teknik aquarel.

Gambar 10.3
Cat air
Sumber: *cdn.dickblick.com*

d. Pastel

Pastel terbuat dari sejenis kapur yang mengandung minyak dan pewarna serta memiliki sifat yang lembut (*soft*). Warna yang dihasilkan lebih terang dan ekspresif, penggunaannya bisa dicampur antara warna yang satu dan warna yang lain secara berulang-ulang.

e. Cat Akrilik

Cat akrilik merupakan cat yang bahan pencampurnya air. Cat akrilik berbeda dengan cat lainnya yang bahan pencampurnya air karena cat ini cepat kering dan tidak akan luntur jika terkena air.

Gambar 10.4
Cat akrilik pastel
Sumber: *www.fredaldous.co.uk*

f. Palet dan Kuas

Palet merupakan alat yang digunakan untuk mencampur cat. Bentuk palet bervariasi dan biasanya terbuat dari plastik atau papan. Kuas merupakan alat untuk melukis. Ada kuas yang berbentuk runcing dan ada pula yang rata. Pemilihan kuas disesuaikan dengan karakter gambar. Hal sangat diperlukan untuk keberhasilan melukis.

3. Cara Menggambar Ekspresif

Teknik yang digunakan dalam menggambar ekspresif pada dasarnya sama dengan teknik menggambar lain. Perbedannya terletak pada cara menangkap objek dan cara mengolahnya yang lebih bebas dalam aturan dan kaidah menggambar. Berikut ini hal-hal yang berhubungan dengan menggambar ekspresif.

a. Media

Media menggambar ekspresif tidak terbatas pada kanvas saja. Media lain seperti sepatu kanvas, tas kanvas, karton, kertas diamond, kertas linen, kertas khusus cat air, kertas dupleks, kertas daluang, tripleks, *hardboard* dan bidang datar lainnya pun bisa digunakan.

b. Objek

Objek gambar ekspresif bisa apa saja, mulai dari alam benda, pemandangan alam, manusia, lingkungan pasar, perkotaan sampai peristiwa-peristiwa khayalan dan imajinasi.

c. Teknik

Teknik menggambar ekspresif adalah dengan menafsirkan bentuk objek menjadi bentuk yang kamu inginkan atau dengan kata lain unsur emosional sangat berperan penting. Beberapa teknik menggambar ekspresif adalah sebagai berikut.

1) Menekankan spontanitas, maksudnya adalah dalam menggambar pelukis harus bisa menangkap suasana secara spontan dengan cara membuat garis besarnya, kemudian secara bertahap diselesaikan atau disempurnakan.
2) Berekspresilah dengan warna dan garis secara bebas tanpa harus sesuai dengan warna dan bentuk benda aslinya.

3) Tuangkan emosi sesuai dengan keadaan hati. Emosi bisa dikendalikan jika kamu sering membuat gambar ekspresi.
4) Merekam suasana, artinya setiap kejadian yang kamu lihat atau ketika berkhayal dapat dituangkan ke dalam gambar secara ekspresif sehingga perwujudan gambar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton atau dilebih-lebihkan.

Buatlah sebuah gambar atau lukisan dengan menggunakan asas-asas menggambar yang telah kamu pelajari sebelumnya. Gunakanlah media yang sesuai dengan seleramu!

B. Melukis Gambar Ekspresif

Pada bagian ini kamu akan belajar melukis gambar ekpresif dengan media dan alat yang telah kamu pelajari pada bagian sebelumnya.

1. Melukis dengan Cat Air

Untuk melukis dengan cat air, kamu dapat menggunakan kertas gambar yang tebal atau kertas khusus untuk cat air. Berikut ini alat dan bahan serta teknik dalam melukis menggunakan cat air.

a. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah:

- cat air berbagai warna;
- kertas (kalau bisa kertas tebal atau kertas khusus untuk cat air);
- kuas untuk mewarnai gambar;
- selotape kertas untuk menempelkan kertas pada triplek;
- triplek untuk alas kertas;
- palet untuk menaruh dan mencampur warna;
- lap untuk membersihkan kuas; dan
- gelas untuk menaruh air.

b. Teknik

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menggambar dengan cat air, namun yang paling umum digunakan adalah teknik *wet on wet*. Teknik ini dilakukan dengan mencampurkan warna di atas lapisan yang masih basah. Untuk melakukannya, kamu harus teliti agar kertas tidak sobek sehingga merusak gambar yang sudah dibuat.

c. Langkah Kerja

Berikut ini langkah-langkah yang dapat kamu ikuti untuk membuat lukisan yang diwarnai dengan cat air.

- Siapkan kertas gambar.
- Rekatkan kertas gambar pada papan tripleks agar kertas tidak mengerut atau bergelombang.
- Siapkan cat air pada palet dan air dalam gelas.
- Siapkan kuas yang akan digunakan, bisa lebih dari satu kuas.
- Buatlah sketsa gambar pada kertas gambar.
- Warnai gambar dengan cat air.
- Gunakan kuas berukuran besar untuk bagian latar (*background*).
- Berlatihlah menggores dengan sapuan yang halus dan tipis (transparan).

Gambar 10.5
Lukisan cat air dengan teknik *wet on wet*
Sumber: *www.watercolor-painting-tips.com*

3. Melukis dengan Cat Akrilik

Untuk melukis dengan cat akrilik, kamu dapat menggunakan kanvas. Berikut ini bahan dan alat serta teknik dalam melukis menggunakan cat akrilik.

a. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah:

- kanvas;
- cat akrilik berbagai warna;
- pensil atau pensil warna;
- kuas lukis berbagai ukuran;
- palet untuk menaruh dan mencampur warna;
- gelas untuk menaruh air; dan
- lap untuk membersihkan kuas.

b. Langkah Pengerjaan

Berikut ini langkah-langkah untuk membuat lukisan dengan menggunakan cat akrilik.

- Persiapkan kanvas yang telah ditempelkan pada bingkai.
- Siapkan cat akrilik dan air dalam gelas.
- Siapkan kuas yang akan dipakai, bisa lebih dari satu kuas.
- Bayangkan gambar yang akan dibuat. Kamu bisa menggambar benda, hewan, tumbuhan, atau manusia.
- Buatlah sketsa gambar pada kanvas menggunakan pensil atau pensil warna. Sketsa dimulai dengan goresan tipis, yang penting gambar tetap terlihat.

Goresan sebaiknya dilakukan dengan mendahulukan penggambaran secara global dan jangan terlalu detail.

- Bubuhkan cat pada palet dengan warna-warna yang dikehendaki. Warna cat biasanya telah lengkap, jika belum lengkap atau hanya mempunyai warna dasarnya saja kamu bisa mencampurnya. Misalnya, untuk warna hijau kamu bisa mencampur warna kuning dengan biru. Adapun untuk warna coklat, kamu bisa mencampur warna merah dengan kuning, kemudian tambahkan sedikit hitam.

Gambar 10.6
Lukisan dengan cat akrilik
Sumber: *diva79.files.wordpress.com*

- Warnai gambar menggunakan kuas. Kamu bisa memulainya dengan memulas seluruh bagian atau dasarnya dulu baru objeknya atau objeknya dahulu kemudian barulah dasarnya.
- Dalam mewarnai, kamu tidak boleh ragu-ragu. Mulailah dari bagian-bagian yang umum dahulu, setelah itu detil-detilnya.
- Hal yang harus diperhatikan dalam melukis menggunakan cat akrilik adalah harus cepat karena cat ini mudah kering dan kalau sudah kering akan susah diolah.

Pelatihan 2

Buatlah sebuah gambar atau lukisan, kemudian warnai menggunakan pensil warna!

Uji Kompetensi

Buatlah sebuah gambar ekspresif dengan salah satu media gambar berikut.

1. Pensil warna
2. Cat air
3. Cat akrilik pada sepatu

Serahkan hasilnya pada gurumu untuk mendapat penilaian!

Refleksi

Melalui gambar ekspresif kamu dapat mencurahkan perasaanmu. Apakah kamu dapat mengekspresikan perasaanmu melalui gambar ekspresif? Adakah kesulitan yang kamu hadapi? Ayo, ceritakan!

Rangkuman

- Gambar ekspresi berarti gambar yang dibuat dengan tujuan mengungkapkan gagasan atau perasaan penggambar sebebas-bebasnya tanpa terikat oleh aturan-aturan tertentu yang kerap dicirikan dengan bentuk yang dilebih-lebihkan atau didramatisir.
- Beberapa asas dalam menggambar ekspresi adalah komposisi, keseimbangan, proporsi, irama, kesatuan, dan aksentuasi.
- Komposisi merupakan suatu cara menyusun unsur-unsur yang akan memberikan bentuk pada sebuah karya seni seperti garis, warna, bidang, ruang, tekstur, dan gelap-terang.
- Keseimbangan merupakan cara mengatur objek secara serasi dalam bidang gambar sehingga objek utama terlihat jelas.
- Proporsi adalah perbandingan bentuk antara benda yang satu dengan benda yang lainnya.
- Irama adalah kesan gerak yang dihasilkan oleh garis, warna, bentuk, dan tekstur secara berulang (*repetition*) dan gerakan (*movement*).
- Kesatuan adalah perpaduan unsur-unsur dari berbagai elemen yang ada dan saling berhubungan serta melengkapi sehingga menimbulkan kesan terbentuk dengan baik.
- Aksentuasi adalah unsur pembeda pada gambar agar tidak terlihat monoton dan membosankan.

Pelatihan Pelajaran 10

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Gambar yang dibuat dengan tujuan mengungkapkan gagasan atau perasaan penggambar sebebas-bebasnya tanpa terikat oleh aturan-aturan tertentu di sebut ....
   a. gambar ilustrasi
   b. gambar ekspresi
   c. gambar dekoratif
   d. gambar konstruktif
2. Cara menyusun unsur-unsur yang membentuk karya seperti garis, warna, bidang, ruang, tekstur, dan gelap terang sehingga akan terlihat harmonis adalah ....
   a. tekstur irama
   b. kesatuan
   c. keseimbangan
   d. komposisi
3. Cara mengatur objek secara serasi dalam bidang gambar sehingga objek utama terlihat jelas disebut ....
   a. tekstur irama
   b. kesatuan
   c. keseimbangan
   d. komposisi
4. Keseimbangan yang meletakkan unsur-unsur yang berbeda, baik ukuran, bentuk, maupun jarak disebut ....
   a. keseimbangan asimetris
   b. keseimbangan berbeda
   c. keseimbangan simetris
   d. keseimbangan jarak
5. Perbandingan bentuk satu dengan yang lainnya agar terlihat lebih padu dan enak dipandang disebut ....
   a. tekstur irama
   b. proporsi
   c. keseimbangan
   d. komposisi

6. Unsur pembeda pada gambar supaya tidak terlihat monoton dan membosankan adalah ....
   a. tekstur irama
   b. proporsi
   c. keseimbangan
   d. aksentuasi
7. Media yang terbuat dari kain yang dibentangkan pada bingkai kayu (spanram) yang ditaburi atau ditutup dengan campuran bahan tertentu biasanya singwit dan lem kayu dicampur dengan air disebut ....
   a. palet
   b. kanvas
   c. cat air
   d. kuas
8. ... mempunyai karakter transparan (tembus pandang), dimana warna yang dipulaskan terlebih dahulu tidak dapat ditutup dengan warna lain di atasnya karena akan bercampur.
   a. palet
   b. kanvas
   c. cat air
   d. cat akrilik
9. Alat yang digunakan untuk mencampur cat disebut ....
   a. palet
   b. kanvas
   c. cat air
   d. cat akrilik
10. Bahan melukis yang terbuat dari sejenis kapur yang mengandung minyak dan pewarna serta memiliki sifat yang lembut (*soft*) adalah ....
    a. pastel
    b. kanvas
    c. cat air
    d. cat akrilik

B. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik dan benar!

1. Apa yang kamu ketahui dengan gambar ekspresif?
2. Sebutkan dan jelaskan asas menggambar ekspresif!
3. Sebutkan media yang digunakan dalam menggambar ekspresif!
4. Apa yang kamu ketahui tentang melukis menggunakan media cat air?
5. Buatlah sebuah gambar dengan mengikuti asas-asas menggambar yang telah kamu pelajari, kemudian warnai dengan cat air!

Pelatihan Semester 1

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan kelompok seni rupa terapan, *kecuali* ....
   a. seni reklame
   b. seni grafis
   c. seni dekorasi
   d. seni kriya
2. Lukisan tempera adalah lukisan yang dibuat setelah tembok kering, catnya diaduk dengan bahan perekat disebut ....
   a. lukisan cat air
   b. azalejo
   c. tempera
   d. intersia
3. Gambar yang dibuat dengan tujuan mengungkapkan gagasan atau perasaan penggambar sebebas-bebasnya tanpa terikat oleh aturan-aturan tertentu disebut ....
   a. gambar dekoratif
   b. gambar ekspresi
   c. gambar ilustrasi
   d. gambar konstruktif
4. Patung yang berfungsi untuk acara-acara keagamaan seperti arca-arca yang terdapat pada candi-candi adalah patung yang dibuat dengan tujuan ....
   a. ekspresi
   b. komersil
   c. estetis
   d. religius
5. Tujuan yang bersifat pribadi bagi seorang seniman tanpa melihat unsur lainnya disebut ....
   a. religius
   b. komersil
   c. ekspresi
   d. estetis
6. Berikut ini yang merupakan bahan dasar pembuat patung adalah ....
   a. batu, gips, dan palet
   b. batu, besi, dan plastisin
   c. batu, logam, dan kanvas
   d. gips, tanah liat, dan kanvas
7. Mengatur objek dengan cara perbandingan bentuk benda yang satu dengan bentuk benda yang lainnya agar terlihat lebih padu disebut ....
   a. irama
   b. proporsi
   c. keseimbangan
   d. komposisi
8. Pembuatan patung yang menggambarkan bagian dada atau bentuk dada dan kepala disebut ....
   a. buste
   b. azalejo
   c. kop
   d. torso
9. Salah seorang seniman patung kenamaan yang membuat karya spesialis berupa ayam jago dan macan tutul adalah ....
   a. Affandi
   b. Popo Iskandar
   c. Nyoman Nuarta
   d. I Nyoman Lempad

10. Cara menyusun unsur-unsur yang membentuk karya, seperti garis, warna, bidang, ruang, tekstur dan gelap-terang disebut ....
    a. kesatuan
    b. irama
    c. komposisi
    d. keseimbangan
11. Media yang terbuat dari kain yang dibentangkan pada bingkai kayu (spanram) yang dilaburi atau ditutup dengan campuran bahan tertentu disebut ....
    a. cat air
    b. kuas
    c. kanvas
    d. palet
12. Keseimbangan yang meletakkan unsur-unsur yang berbeda, baik ukuran, bentuk maupun jarak disebut ....
    a. keseimbangan jarak
    b. keseimbangan berbeda
    c. keseimbangan asimetris
    d. keseimbangan simetris
13. Lukisan yang menggunakan teknik tempel, patri, las, ikat, renda, dijahit, dijalin, tema, dan coraknya bervariasi disebut ....
    a. lukisan cat air
    b. azalejo
    c. kolase
    d. mozaik
14. Bahan melukis yang terbuat dari sejenis kapur yang mengandung minyak dan pewarna serta memiliki sifat yang lembut (*soft*) adalah ....
    a. tinta bak
    b. kanvas
    c. pastel
    d. cat akrilik
15. .... mempunyai karakter transparan (tembus pandang) dan penggunaanya biasanya dengan teknik *aquarel*
    a. bibit warna
    b. kanvas
    c. cat akrilik
    d. cat air

B. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan perbedaan antara seni patung dan seni lukis!
2. Apa yang dimaksud dengan patung torso?
3. Jelaskan proses membuat lukisan diatas sepetu kanvas!
4. Apa yang dimaksud dengan tujuan simbolis dalam membuat patung?
5. Amatilah sebuah hasil karya seni murni yang terdapat di daerahmu, kemudian tuliskan apresiasimu terhadap karya seni tersebut!
6. Sebutkan asas-asas menggambar ekspresif?
7. Apa yang kamu ketahui dengan teknik *aquarel*?
8. Apa yang dimaksud dengan media kering dalam melukis?
9. Jelaskan teknik-teknik dalam menggambar ekspresif!
10. Buatlah sebuah gambar dengan menggunakan media kanvas dan diwarna cat akrilik!

Pelajaran 11

Karya Seni Rupa Murni Indonesia

Sumber: *www.corbis.com*

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Keragaman budaya tersebut tersebar di seluruh Nusantara. Budaya tersebut berkembang sejak zaman prasejarah hingga kini. Seni rupa murni sebagai bagian dari budaya juga terus berkembang hingga saat ini. Pada pelajaran ini, kamu akan belajar tentang seni murni yang berkembang di Indonesia. Setelah itu, kamu dapat menunjukkan sikap apresiatif terhadap seni murni yang berkembang di Indonesia.

Cakupan Materi
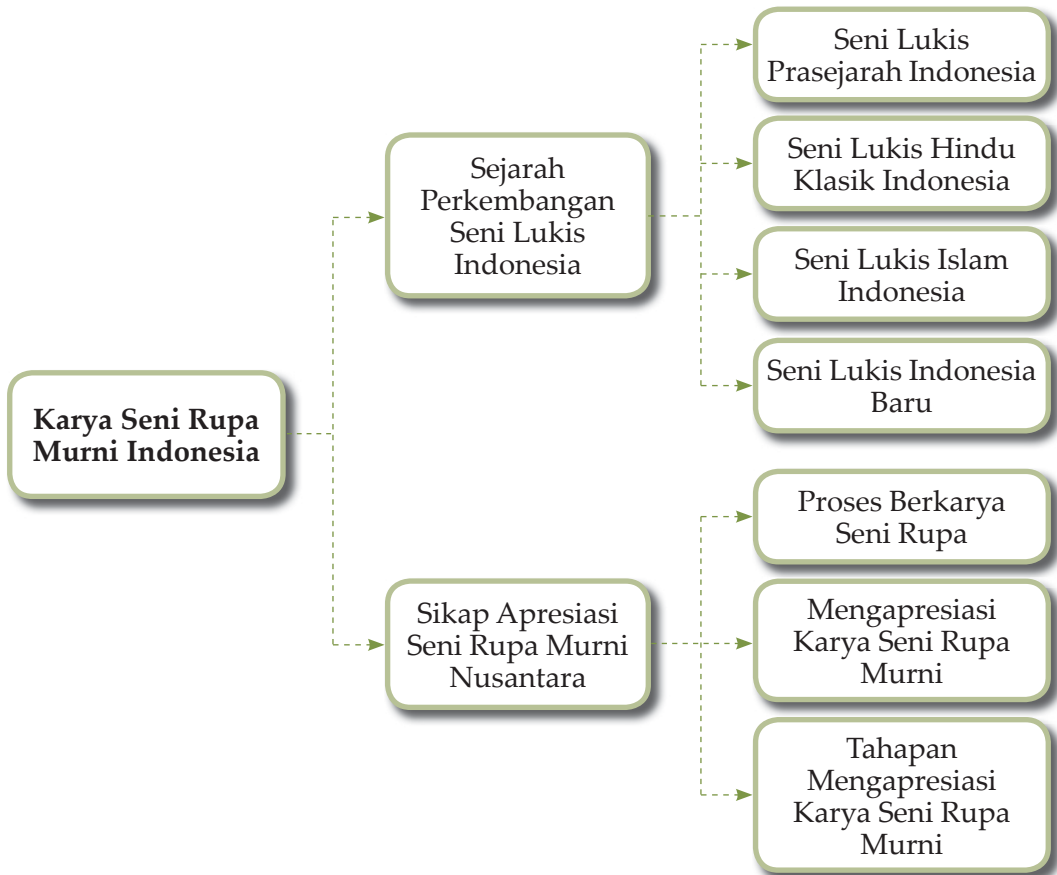
Kata Kunci

- *Aerograph*
- Dekoratif
- *Mooi Indie*
- Naturalis
- Realis
- Romantisme

A. Sejarah Perkembangan Seni Lukis Indonesia

Perkembangan seni rupa Indonesia khususnya seni lukis tidak banyak diketatahui. Hal itu karena karya tulis yang mengupas parjalanan seni rupa masih sedikit dan terbatas pada kalangan akademis. Namun, akhir-akhir ini banyak seniman yang mengupas dan menulis seputar seni dan kesenian di Indonesia, terutama tentang seni lukis.

Secara garis besar perkembangan seni rupa Indonesia meliputi seni prasejarah, sejarah seni Indonesia-Hindu, seni Indonesia-Islam, dan seni Indonesia Modern.

1. Seni Lukis Prasejarah Indonesia

Pada zaman prasejarah, seni lukis memegang peranan penting karena setiap lukisan mempunyai makna dan maksud tertentu. Pada zaman tersebut lukisan dibuat pada dinding-dinding gua dan karang. Salah satu teknik yang digunakan oleh orang-orang gua untuk melukis di dinding-dinding gua adalah dengan menempelkan tangan di dinding gua, lalu disemprot dengan kunyahan daun-daunan atau batu mineral berwarna. Teknik menyemprot ini dikenal dengan nama *aerograph*. Media lain yang digunakan untuk membuat lukisan adalah tanah liat. Pewarna yang digunakan berasal dari bahan-bahan alami seperti mineral dan lemak binatang. Pada umumnya tujuan dan tema yang dipilih untuk membuat lukisan-lukisan tersebut adalah magis.

Gambar 11.1
Lukisan telapak tangan pada dinding gua
Sumber: *www.catatanperjalanan.com*

Contoh karya seni lukis yang dihasilkan pada zaman prasejarah dapat dilihat di Gua Leang Pattakere di Maros, Sulawesi Selatan. Lukisan tersebut menggambarkan adegan perburuan. Selain itu, ada juga lukisan pada dinding-dinding gua di pantai selatan Irian Jaya (Papua). Lukisan yang terdapat di tempat tersebut menggambarkan nenek moyang. Hal yang menarik perhatian pada lukisan yang tersebar di daerah yang amat luas itu adalah siluet tangan yang terdapat di mana-mana. Cap tangan ini terdapat pula di Sulawesi Selatan, pada lukisan di tebing batu di teluk Sulaeman Seram, di teluk Berau Papua, dan di pulau Arguni dan di kepulauan Kei. Selain motif bayangan tangan, motif yang terdapat di banyak tempat ialah sosok manusia, perahu, matahari, bulan, burung, ikan, kura-kura, manusia, kadal, kaki, dan babi rusa.

2. Seni Lukis Hindu Klasik Indonesia

Setelah zaman prasejarah berakhir, bangsa Indonesia telah memiliki berbagai macam keahlian seperti pembuatan batu besar berbentuk piramida berundak, seni tuang logam, pertanian dan peralatannya, seni pahat, serta pembuatan batik yang

dikembangkan dengan penambahan unsur-unsur baru pada waktu masuknya pengaruh Hindu. Zaman ini merupakan babak baru dalam periodisasi kebudayaan di Indonesia dan dapat dikatakan sebagai zaman sejarah karena pada zaman ini telah ditemukan peninggalan berupa tulisan. Hal ini terjadi karena adanya kontak kebudayaan dengan India sekitar abad ke-5 M.

Tema yang umum digunakan pada suatu karya seni pada masa ini antara lain tema agama, mitologi, legenda, dan cerita sejarah. Contohnya lukisan Bali Klasik yang berisi cerita Ramayana dan Mahabharata. Gaya yang dipakai pada pahatan dinding candi zaman Majapahit adalah gaya wayang dengan komposisi bidang mendatar yang padat dan sarat dengan stilasi. Sebutan gaya wayang di sini menunjukkan tanda persamaan dalam stilasi bentuk tokoh cerita wayang kulit dan lukisan Bali Klasik. Warna lukisan terbatas pada warna-warna yang dapat dicapai bahan alami seperti kulit kayu, daun-daunan, tanah, dan jelaga. Lukisan dibuat pada kain memanjang tanpa dipasang pada bingkai rentang sehingga hasilnya menyerupai lukisan gulungan. Seperti juga pahatan dinding candi dan gambar lontar, fungsi dari lukisan Bali Klasik adalah sebagai media pendidikan sesuai dengan ajaran agama atau falsafah hidup zaman Hindu.

Seni lukis di Bali mulai berlangsung ketika kebudayaan Hindu Jawa Timur terdesak oleh kebudayaan Islam. Keberadaan seni lukis yang menyatu dan berakulturasi dengan kebudayaan Hindu menjadi khas dan dikenal oleh berbagai negara hingga kini. Perkembangan seni lukis Hindu-Bali dapat diuraikan dalam tiga bagian, yaitu seni lukis Kamasan, seni lukis Pita Maha, dan seni lukis Seniman Muda.

Gambar 11.2
Contoh seni lukis Kamasan
Sumber: *www.sumberilmu.info*

3. Seni Lukis Islam Indonesia

Seperti pada zaman Hindu, kesenian Islam di Indonesia berpusat di istana. Seorang seniman tugasnya tidak semata-mata menciptakan karya seni, akan tetapi ia juga seorang ahli dalam berbagai ilmu pengetahuan dan filsafat, di samping mengenal cabang seni lainnya. Pada seni Islam, terdapat suatu pantangan untuk melukiskan motif makhluk hidup dalam bentuk realistis. Para seniman melakukan upaya kompromistis dengan kebudayaan sebelumnya.

Dalam hal ini toleransi Islam mendukung proses kesinambungan tradisi seni rupa sebelumnya, tetapi dengan nafas baru, seperti hiasan dengan motif stilasi binatang dan manusia dipadukan dengan huruf Arab, baik dalam penerapan elemen estetis pada mesjid, penggarapan seni kriya, lukisan atau kaligrafi. Adapun pembuatan patung, dibuat demikian tersamar sehingga seolah-olah gambaran ini hanya berupa hiasan dedaunan atau flora.

Biasanya lukisan dibuat sebagai hiasan yang menggambarkan cerita-cerita tokoh dalam pewayangan atau lukisan binatang *candra sangkala* dan tentang riwayat nabi. Adapun bentuk lukisan yang disamarkan seperti lukisan kaca yang berasal dari Cirebon.

4. Seni Lukis Indonesia Baru

Seni lukis Indonesia baru berkembang setelah masa seni lukis Islam. Berikut ini latar belakang lahirnya seni lukis Indonesia baru beserta perkembangannnya.

a. Latar Belakang

Karya seni lahir dari jiwa seorang seniman melalui pengolahan media dengan bahan, alat, dan teknik tertentu. Tidak dipungkiri bahwa karya seni seringkali menampilkan hal-hal yang khas dan unik dari suatu pribadi.

Seni lukis Indonesia baru yang berkembang di Indonesia seperti juga kesenian pada umumnya tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa menempatkannya dalam keseluruhan kerangka masyarakat dan kebudayaan Indonesia. Perkembangan jarya seni lukis Indonesia dipengaruhi kuat oleh kekuatan sejarah. Latar belakang lahirnya seni lukis Indonesia baru adalah sebagai berikut.

1) Warisan budaya

Warisan budaya merupakan bagian dalam pembentukan watak seorang manusia yang berdasar pada hubungan manusia itu dengan keadaan di sekelilingnya. Di dalamnya terkandung hubungan kejiwaan antara intuisi manusia dan emosi manusia dengan realitas yang tak terumuskan.

Gambar 11.3
Lukisan sebagai bagian dari warisan budaya
Sumber: *www.extremusmilitis.files.wordpress.com*

2) Kekuatan sejarah

Kekuatan sejarah yang berupa kejadian-kejadian dan gejala-gejala sosial yang sedang berlangsung di sekeliling seniman. Kehidupan sosial dengan pergolakan-pergolakan dan perjuangan nasional. Tumbuhnya kesadaran nasional yang mencetuskan Sumpah Pemuda pada 1928 pun merupakan gejala masyarakat yang menjadi dorongan kuat di masa awal perkembangan seni lukis Indonesia baru.

3) Pengaruh Barat

Pengaruh barat adalah kenyataan yang juga merupakan kekuatan sejarah. Masa penjajahan, misalnya, mengakibatkan persentuhan antara seni lukis Indonesia pada awal pembentukannya dengan seni lukis Barat. Majunya media komunikasi dunia dan percampuran peradaban dunia seni rupa pun menjadi masalah khusus.

b. Perkembangan Seni Lukis Indonesia Baru

Segala sesuatu yang berhubungan dengan modern selalu diasosiasikan dengan Barat (Eropa atau Amerika). Oleh karena itu, sebutan seni rupa Indonesia modern tidak bisa dilepaskan dari tradisi berkesenian di Eropa. Persentuhan seni Indonesia dengan seni modern telah berjalan lama dan mendalam sehingga secara langsung atau tidak langsung telah menimbulkan hubungan atau kontak budaya. Salah satu bentuk hubungan atau kontak budaya ini berlangsung melalui kolonialisasi (penjajahan).

Seni rupa modern di Eropa diproklamirkan sejak munculnya aliran *post impresionisme* (awal abad ke-18). Saat itu ruang kebebasan untuk mencipta karya seni terbuka lebar yang diawali dengan tumbuhnya sikap individualistis dalam berkarya. Sikap individualistis semakin kokoh dengan makin maraknya eksperimen-eksperimen kaum seniman, baik dari masalah bahan, teknik, maupun pengungkapan (ekspresi) berkesenian mereka.

Persentuhan seni kolektif Indonesia dan seni modern Eropa berjalan melalui pelukis-pelukis Eropa yang datang ke Indonesia. Persentuhan itu secara perlahan namun pasti telah menggugah individu-individu tertentu untuk membuka lembaran baru dalam berkesenian, yakni seni rupa baru. Pada zaman seni rupa Indonesia baru ini, terjadi beberapa perkembangan seperti berikut.

1) Masa Raden Saleh (Perintisan)

Pada pertengahan abad ke-19, dunia seni lukis atau seni gambar seniman-seniman Indonesia masih mengacu pada gaya tradisional yang berkembang di daerah-daerah. Sebagian besar karya seni tersebut menyimpan potensi dekoratif. Misalnya, lukisan di Bali dan Jawa serta ornamen di Toraja dan Kalimantan.

Sebagian ahli memandang **Raden Saleh Syarif Bustaman** (1807–1880) sebagai perintis seni lukis modern Indonesia. Ungkapan ini tidak berlebihan mengingat Raden Saleh merupakan orang Indonesia pertama yang mendapat bimbingan melukis secara khusus dari pelukis-pelukis bergaya naturalis dan realis keturunan Belgia yang pernah tinggal di Indonesia, yakni A.A.J. Payen. Atas rekomendasi Payen dan didukung oleh C. Reinwart, Raden Saleh berkesempatan belajar ke Eropa. Pada masa itu, belajar ke Eropa masih tergolong langka bagi kebanyakan penduduk Indonesia. Namun, karena Raden Saleh dipandang mempunyai bakat besar dan masih keturunan bangsawan maka keberangkatannya ke Eropa tak ada yang bisa menghalangi. Ia menjadi orang Indonesia pertama yang belajar seni rupa ke luar

Gambar 11.4
Raden Saleh
Sumber: *wb4.indo-work.com*

negeri. Di Eropa, Raden Saleh mendapat bimbingan dari pelukis potret terkemuka, Cornellius Krusemen dan pelukis pemandangan alam, Andreas Schefhout.

Raden Saleh sempat belajar di beberapa negara lainnya seperti Jerman. Di sana, ia bertemu dengan pelukis-pelukis potret lainnya. Ia juga sempat berkunjung ke Aljazair untuk mengadakan studi banding dan bertemu serta menjalin persahabatan dengan pelukis setempat, Horace Vernet. Setelah itu, ia berkunjung ke Prancis. Saat itu, di Prancis sedang berkembang aliran Romantisme.

Lebih dari dua puluh tahun lamanya Raden Saleh berada di Eropa. Pada 1851 ia menyempatkan pulang ke Indonesia karena ia merasa rindu pada kampung halamannya. Tak berapa lama kemudian ia kembali lagi ke Eropa, dan pada 1879 ia menetapkan untuk pulang ke Indonesia dan selanjutnya bermukim di Bogor. Setahun kemudian, tepatnya 23 April 1880, beliau wafat di Bondongan, Bogor.

Mencermati perjalanan hidupnya, dapat dikatakan bahwa Raden Saleh lebih lama tinggal di Eropa daripada di Indonesia. Karena itu wajar jika karya lukisnya hingga kini lebih banyak tersimpan di Eropa. Sekalipun demikian, emosinya yang romantis tentang Indonesia tidak pupus oleh kehidupan Eropa. Ia tetap menghasilkan karya-karya yang menunjukkan sikap nasionalisme karena saat itu Indonesia dalam masa penjajahan. Para ahli seni rupa memandang karya Raden Saleh secara tersirat memuat pesan kebangsaan yang tersembunyi seperti tampak dalam karyanya yang bertajuk **Antara Hidup dan Mati**. Karya ini memperlihatkan pertarungan antara seekor Banteng (simbol keperkasaan dan kekuatan bangsa Indonesia) dan dua ekor Singa (simbol kerakusan dan ketamakan penjajah). Demikian pula lukisan **Penangkapan Diponegoro**.

Gambar 11.5
Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh
Sumber: *akaldankehendak.com*

Karya monumental Raden Saleh yang tercatat antara lain Perkelahian dengan Binatang Buas, Hutan Terbakar, Banjir, Harimau dan Mangsanya, dan Merapi yang Meletus. Adapun lukisan potret yang pernah dibuatnya antara lain potret Sultan Hamengkubuwono VIII, potret seorang tua menghadap buku dan globe, potret putri-putri de Jonge, potret Hentzepeter, potret R. P. Bonington, dan potret Keluarga Raden Saleh. Hal tersebut merupakan sebuah contoh dari usaha pemerintah kolonial Belanda untuk mengasimilasikan masyarakat Jawa dengan budaya Eropa.

2) Masa Indonesia Jelita (*Mooi Indie*)

Seni rupa Indonesia sejak meninggalnya Raden Saleh sempat mengalami masa kekosongan. Kehidupan penjajahan dan feodalisme yang sudah mengakar tidak memungkinkan Raden Saleh melakukan pengkaderan seni lukis. Pada awal abad

ke-20, munculnya Abdullah Suryosubroto yang juga keturunan bangsawan Solo, bukan untuk melanjutkan gaya melukis Raden Saleh. Pada awalnya, Abdullah ke Eropa bermaksud mempelajari ilmu kedokteran. Namun, niat itu berubah karena ketertarikannya terhadap dunia seni lukis yang kemudian mengantarkannya menjadi mahasiswa pada salah satu akademi kesenian di Eropa.

Sepulang dari Eropa, Abdullah S.R. (1878–1941) bermukim di Bandung dan kemudian mengembangkan gaya melukis sendiri, yang kemudian dikenal dengan sebutan Indonesia Jelita (*Mooi Indie*). Gaya ini menekankan pada keelokan dan suasana kehidupan bangsa Indonesia dengan alamnya yang subur dan masyarakatnya yang tentram. Pemandangan alam merupakan objek lukisan yang sangat dominan. Apa saja yang indah dan romantis terlihat menyenangkan, tenang, dan damai. Lukisan-lukisan itu hanya membawa satu makna, yaitu 'Indies yang molek' bagi orang asing dan para wisatawan.

Gambar 11.6
Lukisan karya Abdullah Suryosubroto
Sumber: *Lukisan-lukisan koleksi Ir. Soekarno*

Gunung, pohon kelapa, dan sawah adalah objek-objek yang dituangkan dalam karya seni oleh para seniman. Demikian juga lukisan wanita-wanitanya yang elok nan cantik. Pelukis pribumi lainnya yang gemar dengan gaya ini adalah Wakidi, M. Pirngadie, Basuki Abdullah, dan Wahdi.

Sebenarnya sebelum gaya ini dikembangkan Abdullah S.R, telah hadir pelukis-pelukis asing yang sengaja diundang oleh pemerintah Kolonial Belanda untuk bekerja sebagai pelukis pesanan. Pelukis-pelukis tersebut antara lain W. G. Hofker (Belanda), R. Locatelli (Italia), Le Mayeur (Belanda), Roland Strasser (Swiss), E. Dezentje (Belanda), dan Rudolf Bonnet (Belanda).

3) Masa Cita Nasional

Gaya melukis *Mooi Indie* tidak terlepas dari kaca mata orang Barat yang memandang bahwa alam Indonesia adalah surga. Padahal pada kenyataannya kehidupan rakyat Indonesia itu penuh dengan kemelut, kemelaratan, tekanan, dan berbagai penderitaan hidup lainnya. Kondisi inilah yang memunculkan kelompok pelukis yang memiliki empati tinggi terhadap kemelaratan rakyat jelata sebagai penolakan dari gerakan sebelumnya. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat kebanyakan pelukis yang bergabung dengan kelompok ini berasal dari kalangan rakyat sehingga mereka merasakan penderitaan dan kepahitan hidup rakyat terjajah.

S. Sudjojono (1913–1986) sebagai penggerak kelompok ini sama sekali tidak pernah belajar seni rupa ke Eropa. Pelukis-pelukis yang tergabung ke dalam kelompok ini antara lain Agus Djaya Suminta, L. Sutioso, Rameli, Abdul Salam, Otto

Jaya, S. Sudiarjo, Emiria Sunassa, Saptarita Latif, Herbert Hutagalung, S. Tutur, Hendro Jasmara, dan Sutioso.

Untuk memperkokoh gerakan dan menyamakan persepsi, kelompok ini kemudian membentuk Perkumpulan Ahli Gambar Indonesia (PERSAGI) pada 1938 di Jakarta. Karena tujuan utamanya adalah menggalang solidaritas nasional antarseniman lokal dalam mengembangkan seni lukis yang bercorak Indonesia asli, mereka senantiasa membuat sketsa-sketsa tentang corak kehidupan masyarakat saat itu di berbagai tempat.

Gambar 11.7
Lukisan karya S. Sudjojono
Sumber: *www.catatanperjalanan.com*

Di masa ini, S. Sudjojono berhasil menciptakan karya monumental, seperti Di Depan Kelambu Terbuka, Cap Gomeh, Jongkatan, Mainan Anak-Anak Sunter, Sayang Saya Bukan Anjing, serta Nyekar dan Bunga Kamboja. Agus Djaya Suminta menghasilkan karya Bharata Yudha, Arjuna Wiwaha, Dalam Taman Nirwana dan Suara Suling di Malam Hari. Sementara itu, Otto Jaya melahirkan karya Penggodaan dan Wanita Impian.

4) Masa Pendudukan Jepang

Masa imperialisme di Indonesia belum berakhir meskipun Belanda harus angkat kaki dari bumi Indonesia. Hal itu karena Indonesia mengalami penjajahan Jepang (1942–1945). Pada zaman pendudukan Jepang, tepatnya pada 1942, PERSAGI dipaksa bubar. Seniman yang lahir dari kalangan *grass root* (akar rumput), yakni masyarakat bawah, jumlahnya semakin banyak. Sementara itu, tentara pendudukan Jepang yang berkuasa saat itu sangat jeli melihat perkembangan kesenian Indonesia. Pada 1945, mereka mendirikan sebuah lembaga dengan nama Jepang **Keimin Bunka Shidoso** (Pusat Kebudayaan) yang pengajarnya merupakan mantan anggota PERSAGI seperti Agus Djaya Suminta dan S. Sudjojono. Mereka yang menyediakan sarana untuk kegiatan berkesenian.

Pada masa ini, sekalipun kehidupan perekonomian masyarakat Indonesia serba kekurangan, namun kehidupan berkesenian tampak berkobar-kobar. Para pelukis pun mendapat angin segar dari tentara pendudukan Jepang. Angin segar ini dimanfaatkan oleh para pelukis Indonesia untuk melakukan pameran. Tujuannya di samping memamerkan karya-karya pelukis lokal, juga sebagai ajang penyebaran rasa kebangsaan kepada masyarakat luas. Pelukis yang turut serta memamerkan karya lukisnya ialah Basuki Abdullah, Affandi, Kartono Yudhokusumo, Nyoman Ngedon, Hendra Gunawan, Henk Ngantung, dan Otto Jaya.

Di sisi lain, perubahan sosial politik terus bergulir dan semakin mempertebal jiwa nasionalisme rakyat. Sebagai wadah tempat penampungan aspirasi rakyat, dibentuklah lembaga yang berupaya mempersiapkan segala sesuatu hal yang

mungkin terjadi. Lembaga itu didirikan oleh Ir. Soekarno, K.H. Manshur, dan Ki Hajar Dewantara dengan nama **Poesat Tenaga Rakjat** atau **POETRA**. Salah satu bidang yang dikelola lembaga ini adalah seni lukis. Dengan demikian, seni lukis pun memiliki peran aktif dalam menyebarkan jiwa nasionalisme. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa seni lukis memiliki andil besar dalam mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Para pelukis yang pernah aktif dalam lembaga POETRA adalah para pelukis dari berbagai aliran seperti S. Sudjojono, Affandi, Hendra Gunawan, Sudarso, Barli Sasmita dan Wahdi.

Gambar 11.8
Affandi
Sumber: *wb3.indo-work.com*

5) Masa Sesudah Kemerdekaan

Keadaan negara setelah proklamasi kemerdekaan 1945 tidak menghentikan aktivitas kesenian. Saat itu seni lukis dijadikan media untuk berjuang. Perkembangan seni lukis di Indonesia menunjukkan kemajuan yang pesat karena seni lukis telah menyatu dengan semangat perjuangan kemerdekaan bangsa. Jiwa kepahlawanan ini dibuktikan dalam bentuk poster-poster perjuangan dan lukisan sketsa di tengah-tengah pertempuran. Salah seorang pelukis yang pernah melakukan hal itu ialah Djajengasmoro bersama kelompok Pelukis Front-nya.

Pindahnya pusat pemerintahan ke Yogyakarta pada 1946 diikuti dengan hijrahnya para pelukis. Kota Yogyakarta pun menjadi pusat para pelukis. Pada 1946 di Yogyakarta, Affandi, Rusli, Hendra Gunawan, dan Harijadi membentuk perkumpulan Seni Rupa Masyarakat. Setahun kemudian, yaitu pada 1947 mereka bergabung dengan perkumpulan Seniman Indonesia Muda (SIM) yang dibentuk pada 1946 di Madiun dengan pelopor Sudjojono.

Pusat kegiatan SIM berpindah dari Madiun ke Surakarta dan kemudian berpindah lagi ke Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keadaan yang masih sering bergolak. Di Yogyakarta, anggota SIM menerbitkan majalah bernama Seniman. Melalui majalah, disebarkan berbagai ajakan kepada para seniman berbakat agar bergabung sehingga anggotanya terus bertambah. Beberapa orang yang bergabung di antaranya Suromo, Surono, Abdul Salam, Sudibyo, dan Trisno Sumarjo. Namun, pertentangan internal di antara pengurus membuat Affandi dan Hendra Gunawan keluar dari SIM. Kemudian, mereka membentuk kelompok Peloekis Rakjat yang di dalamnya terdapat Soedarso, Kusnadi, Sasongko, Dullah, Trubus, Sumitro, Sudoardjo, dan Setijoso.

6) Masa Pendidikan Formal

Pada 1949, R. J. Katamsi dengan beberapa seniman anggota SIM, Pelukis Rakjat, POETRA, dan Budayan Taman Siswa merintis akademi Seni Rupa Indonesia

(ASRI) yang kini berubah menjadi ISI. Tujuan didirikannya akademi ini adalah untuk mencetak calon-calon seniman. Para tokoh ASRI antara lain S. Soedjojono, Hendra Gunawan, Djajengasmoro, Kusnadi, dan Sindusiswono.

Sementara itu, di Bandung pada 1950-an berdiri pula Balai Perguruan Tinggi Guru Gambar yang dipelopori oleh Syafe'i Soemardja. Ia dibantu oleh Mochtar Apin, Ahmad Sadali, Sudjoko, dan Edi Karta Subarna. Sejak 1959, lembaga ini berubah nama menjadi jurusan Seni Rupa pada Institut Teknologi Bandung (ITB).

Pada 1964, berdiri pula jurusan Pendidikan Seni Rupa IKIP Bandung (saat ini bernama Universitas Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh Barli, Karmas, Popo Iskandar, Radiosuto, dan Wiyoso Yudoseputo. Sebagian alumni Jurusan Seni Rupa IKIP Bandung yang menekuni seni lukis adalah seniman Oho Garha, Nana Banna, Hidayat, Dadang MA, dan Hardiman. Beberapa tahun kemudian dibuka jurusan seni rupa di IKIP lainnya di seluruh Indonesia.

Gambar 11.9
Lukisan karya Popo Iskandar
Sumber: *www.askart.com*

7) Masa Seni Lukis Baru di Indonesia

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan masyarakat yang mulai maju, sekitar 1974 lahirlah kelompok seniman muda di berbagai daerah. Para seniman muda yang tergabung dalam gerakan ini antara lain Jim Supangkat, S. Prinka, Satyagraha, F. X. Harsono, Dede Eri Supria, dan Munni Ardi. Mereka menampilkan corak baru dalam penggarapan karyanya. Pameran perdana karya mereka yang diadakan di Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta banyak mengundang perhatian masyarakat. Karya-karya para seniman muda yang kebanyakan masih kuliah itu didasari oleh alasan-alasan sebagai berikut.

- Membongkar peristilahan seniman sebagai atribut yang hanya dilekatkan pada kalangan akademis saja, sementara masyarakat kecil yang bergiat dalam kesenian tidak mendapat tempat yang semestinya.
- Menggugat batasan-batasan seni yang sudah lama dipancangkan oleh seniman tua. Ini berarti menghindari adanya pembingkaian seni dalam satu kaca mata.
- Berusaha menciptakan sesuatu yang baru dengan berbagai media, konsep berkarya, dan lain-lain. Penciptaan karya seni tersebut tidak terkecuali seni yang diterapkan pada hal yang dipandang sakral.

Pelatihan 1

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa. Carilah dari berbagai sumber seperti buku-buku di perpustakaan atau internet hasil-hasil karya seni para seniman Indonesia yang dibuat pada masa perkembangan seni lukis Indonesia baru. Kemudian buatlah kliping dari gambar-gambar tersebut dengan memberikan penjelasan tentang hasil karya seni tersebut!

B. Sikap Apresiasi Seni Rupa Murni Nusantara

Hasil karya seni rupa murni Indonesia telah ada sejak zaman prasejarah dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, kamu dapat menunjukkan sikap apresiatif terhadap hasil karya seni rupa murni tersebut.

1. Proses Berkarya Seni Rupa

Seni rupa sebagai aktivitas manusia dalam berolah rasa muncul bersamaan dengan adanya kehidupan di muka bumi. Hasil karya seni rupa sangat beragam, mulai dari bentuk sederhana sebagai awal lahirnya sebuah kebudayaan di zaman prasejarah hingga mencapai bentuk yang kompleks seperti di zaman modern ini.

Pertumbuhan seni rupa didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan keahlian berkarya seni rupa sehingga menghasilkan beragam karya, baik berupa gagasan, tema, bentuk, bahan atau media yang dipakai, teknik serta prosedur praktik dan cara penggunaannya.

Proses yang panjang dan memakan waktu yang lama serta terus menerus dalam berkarya akan menghasilkan sebuah identitas bagi si pencipta atau seniman dalam menemukan jati dirinya. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, identitas itu akan memberikan pengaruh penting dalam pengakuan karya cipta seseorang. Hal itu akan berpengaruh pula pada keuntungan dari segi moril dan materil, termasuk pada kebanggaaan diri, kelompok, atau bangsa. Hasil karya tersebut akan mendapat pengakuan dari masyarakat, bangsa, bahkan dunia. Misalnya, lukisan Affandi yang banyak mendapat pengakuan dari masyarakat dunia.

Gambar 12.10
Lukisan karya Affandi
Sumber: *www.askart.com*

Untuk mendapatkan pengakuan dari dunia luar tersebut, seorang seniman harus bekerja dengan kesungguhan dan hati, bekerja terus-menerus dengan memperbanyak praktek dan terus mengolah imajinasi serta pengetahuan teknik. Hal tersebut dapat diringkas melalui skema berikut ini.
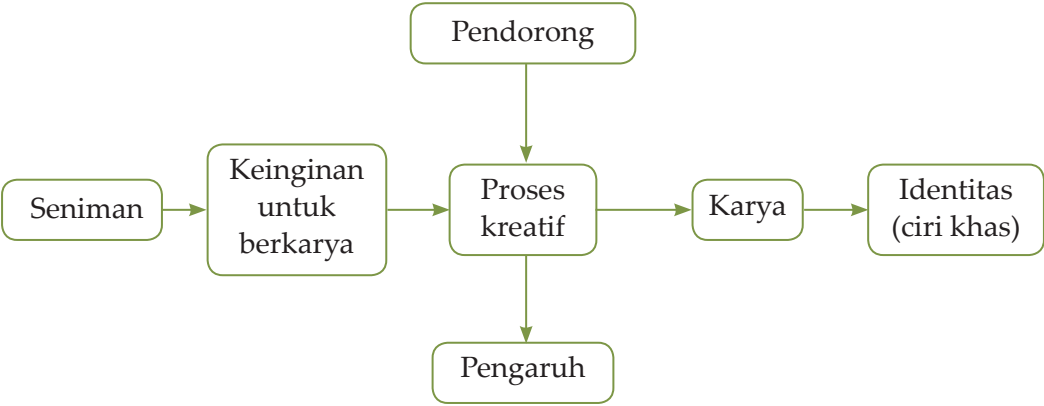
Gambar 12.11
Skema proses dalam menghasilkan sebuah karya hingga mendapatkan pengakuan

2. Mengapresiasi Karya Seni Rupa Murni

Tujuan utama penciptaan karya seni rupa murni adalah untuk mengungkapkan ekspresi jiwa, gagasan, atau ide untuk kepentingan estetis tanpa dikaitkan dengan kepentingan praktis. Oleh karena itu, seni murni diciptakan tanpa hal-hal lain yang berkaitan dengan fungsi praktis sehingga dalam penciptaannya tidak terikat dengan aturan-aturan tertentu.

Sebuah karya seni rupa murni yang telah dibuat oleh seorang seniman pada akhirnya akan masuk ke dalam lingkungan luar. Lingkungan itu bisa berupa orang lain, komunitas pecinta seni, galeri, atau masyarakat umum. Apabila karya tersebut telah masuk ke dalam suatu lingkungan, akan terjadi proses saling menanggapi dan saling berkomunikasi antara keduanya dengan bahasa tertentu. Nah, proses inilah yang dinamakan dengan apresiasi.

Tujuan pokok dari apresiasi karya seni secara umum adalah menjadikan masyarakat dapat menerima dan menikmati sebuah karya atau masyarakat menjadi peka seni. Dari proses inilah nantinya masyarakat mau dan mampu untuk mengomentari sebuah karya. Komentar yang dilontarkan oleh masyarakat akan membentuk sebuah opini tentang seni. Opini bisa bersifat khusus tentang hal kekaryaan seperti warna dan bentuk, atau di luar kekaryaan seperti ide, gagasan, makna, pesan, dan tujuan pembuatan karya. Komentar dan opini inilah yang sdalam seni rupa sering disebut dengan kritik seni.

3. Tahapan Mengapresiasi Karya Seni Rupa Murni

Dalam mengapresiasi karya seni rupa murni, seorang pengamat dapat memberikan penilaian terhadap karya secara bebas selama penilaiannya tidak

menyimpang dari hal-hal yang bersifat norma umum. Misalnya, seseorang melontarkan kata-kata kasar yang cenderung melecehkan bahkan menghina karya orang lain atau menjelek-jelekan karya yang sedang dipamerkan. Akan jauh lebih baik jika seseorang menanggapi sebuah karya berdasarkan pengetahuan dan pemahaman secara rasional. Kedua hal tersebut tentunya akan menjadi pembeda sekaligus mengungkap cerminan sebenarnya diri.

Adapun tahapan dalam mengapresiasi karya seni rupa murni seperti seni lukis, seni patung, dan seni grafis adalah sebagai berikut.

a. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahap ketika seorang pengamat melihat sebuah karya, baik karya yang dipamerkan maupun melihat karya tertentu secara sekilas. Tahap ini disebut juga dengan tahap perkenalan.

b. Tahap Penghayatan

Tahap penghayatan merupakan tahap di mana seorang pengamat berupaya untuk mengamati lebih jauh lagi dan berusaha untuk memahami serta menghayati sebuah karya. Dalam tahap penghayatan, seorang apresiator akan berpikir sejenak atau lama bergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Proses penghayatan ini merupakan tahap yang penting dan utama dalam mengapresiasi karya.

c. Tahap Penilaian

Tahapan penilaian merupakan tahap pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu tentang bernilai atau berharganya suatu karya seni. Tahapan ini juga dapat dikatakan sebagai tahap penghargaan dengan menentukan apakah karya yang sedang diapresiasi baik atau indah.

Dalam mengapresiasi sebuah karya seni rupa kamu dapat memahami, menghayati, menilai, dan memberikan keputusan terhadap sebuah karya seni secara bebas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

a. Mendeskripsikan (pemaparan) sebuah karya dengan cara menemukan dan mencatat sesuatu yang dilihat apa adanya, namun tidak mengambil kesimpulan apapun.
b. Uraian kebentukan (formal), yaitu tahapan menelusuri sebuah karya berdasarkan strukturnya, baik itu warna, garis, bentuk, maupun teksturnya.
c. Penafsiran makna yang meliputi tema yang digarap dan masalah-masalah yang dikemukakan.
d. Penilaian, yaitu tahapan untuk menentukan derajat suatu karya seni.

Itulah beberapa tahapan dalam mengapresiasi karya seni rupa. Kamu tentunya dapat melakukannya pula. Semakin banyak kamu melihat karya seni maka akan semakin kaya pengalaman estetis dan semakin mudah untuk memahami, menghayati, serta menilai karya diri sendiri dan karya orang lain.

Pelatihan 2

Carilah dari berbagai sumber tentang karya-karya seni murni yang dibuat oleh seniman-seniman Indonesia. Pilihlah, salah satu di antaranya, kemudian amati karya seni tersebut. Setelah itu, tuliskan apresiasimu terhadap karya seni tersebut!

Uji Kompetensi

Perhatikan lukisan Penjual Jamu karya Basuki Abdullah dan Perahu Madura karya Affandi. Pilih salah satu lukisan tersebut, kemudian tuliskan apresiasimu terhadap lukisan tersebut. Sertakan pula biografi pembuatnya. Bacakan hasilnya di depan kelas secara bergantian!

Refleksi

Pada pelajaran ini kamu telah belajar tentang keragaman hasil karya seni lukis di Indonesia sejak zaman prasejarah hingga saat ini. Karya-karya tersebut menunjukkan betapa para seniman Indonesia memiliki gagasan yang sangat beragam untuk dituangkan dalam sebuah karya seni. Teknik yang digunakan juga beraneka ragam. Berikan pendapatmu mengenai hal tersebut!

Rangkuman

- Pada zaman parsejarah lukisan dibuat pada dinding-dinding gua dan karang dengan menempelkan tangan di dinding gua, lalu disemprot dengan kunyahan daun-daunan atau batu mineral berwarna.
- Tema yang umum digunakan pada suatu karya seni pada masa Hindu Klasik Indonesia antara lain tema agama, mitologi, legenda, dan cerita sejarah.
- Pada seni Islam, terdapat suatu pantangan untuk melukiskan motif makhluk hidup dalam bentuk realistis.
- Raden Saleh merupakan orang Indonesia pertama yang mendapat bimbingan melukis secara khusus dari A.A.J. Payen.
- Abdullah S.R. mengembangkan gaya melukis sendiri yang dikenal dengan sebutan Indonesia Jelita (*Mooi Indie*). Gaya ini menekankan pada keelokan dan suasana kehidupan bangsa Indonesia dengan alamnya yang subur dan masyarakatnya yang tentram.
- Pertumbuhan seni rupa didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan keahlian berkarya seni rupa sehingga menghasilkan beragam karya, baik berupa gagasan, tema, bentuk, bahan atau media yang dipakai, teknik serta prosedur praktek dan cara penggunaannya.
- Tujuan utama penciptaan karya seni rupa murni adalah untuk mengungkapkan ekspresi jiwa, gagasan, atau ide untuk kepentingan estetis tanpa dikaitkan dengan kepentingan praktis.
- Tahapan dalam mengapresiasi karya seni rupa murni seperti seni lukis, seni patung, dan seni grafis adalah tahap awal, penghayatan, dan penilaian.

Pelatihan Pelajaran 11

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Teknik dengan cara semprotan menggunakan warna-warna yang digunakan berasal dari bahan-bahan alami seperti mineral dan lemak binatang pada zaman prasejarah disebut ...
   a. *aerograph*
   b. *aerophone*
   c. aerowisata
   d. *aerogrifh*
2. Daerah di Bali yang terkenal sebagai sentra lukisan Bali Klasik adalah ....
   a. Kuta
   b. Denpasar
   c. Kamasan
   d. Kota Gede
3. Daerah penghasil lukisan kaca di Indonesia dengan motif kaligrafi adalah ....
   a. Tasikmalaya
   b. Yogyakarta
   c. Cirebon
   d. Malang
4. Perintis seni lukis Indonesia adalah ....
   a. Abdullah S.R.
   b. Affandi
   c. Raden Saleh
   d. Popo Iskandar
5.

   (Sumber: *www.iklanpropertiku.com*)

   Lukisan Basuki Abadulah tersebut termasuk lukisan bergaya ....
   a. *Mooi Indie*
   b. cita nasional

c. masa kemerdekaan
d. masa seni lukis baru

6. Berikut ini adalah pelukis asing di Indonesia yang mengembangkan gaya *Mooi Indie, kecuali* ....
   a. W. G. Hofker (Belanda)
   b. R. Locatelli (Italia)
   c. Le Mayeur (Belanda)
   d. A.A.J. Payen (Belgia)
7. Pencetus Masa Cita Nasional yang pendapatnya selalu meledak-ledak adalah ....
   a. Abdullah S.R.
   b. S. Sudjojono
   c. Raden Saleh
   d. Popo Iskandar
8. Kepanjangan dari PERSAGI adalah ....
   a. Perkumpulan Ahli Gambar Indonesia
   b. Persatuan Ahli Gambar Indonesia
   c. Persatuan Ahli Seni Indonesia
   d. Perkumpulan Ahli Seni Indonesia
9. Tahap awal dalam mengapresiasi seni murni adalah ....
   a. memerhatikan karya seni
   b. memberikan penilaian terhadap karya seni
   c. menginterpretasikan karya seni
   d. berdiam diri sejenak dan memikirkan karya seni
10. Salah seorang yang termasuk angkatan Seni Lukis Baru Indonesia adalah ....
   a. Mas Pirngadi
   b. Affandi
   c. Jim Supangkat
   d. Tisna Sanjaya

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan secara singkat kronologis perkembangan seni lukis Indonesia!
2. Apa yang dimaksud dengan seni lukis Indonesia Hindu dan Indonesia Islam klasik?
3. Siapakah S. Sudjojono dan apa peranannya bagi seni lukis Indonesia?
4. Sebutkan beberapa bentuk karya seni murni yang terdapat di Indonesia!
5. Amati salah satu karya seni murni dari seniman Indonesia, kemudian tuliskan apresiasimu atas karya seni tersebut!

Pelajaran 12

Membuat Cetak Saring dan Melaksanakan Pameran Sekolah

Sumber: *makezine.com*

Pernahkah kamu melihat gambar pada pakaian yang dibuat dengan cara disablon? Praktik sablon gambar tidak hanya terdapat pada kaos, tetapi juga pada beragam benda lainnya seperti tas, sepatu, dan topi. Apakah kamu tahu cara membuatnya? Nah, pada pelajaran ini kamu akan belajar tentang cara menyablon. Kamu pun dapat mempersiapkan sebuah pameran sekolah untuk memajang seluruh hasil karya siswa.

Cakupan Materi
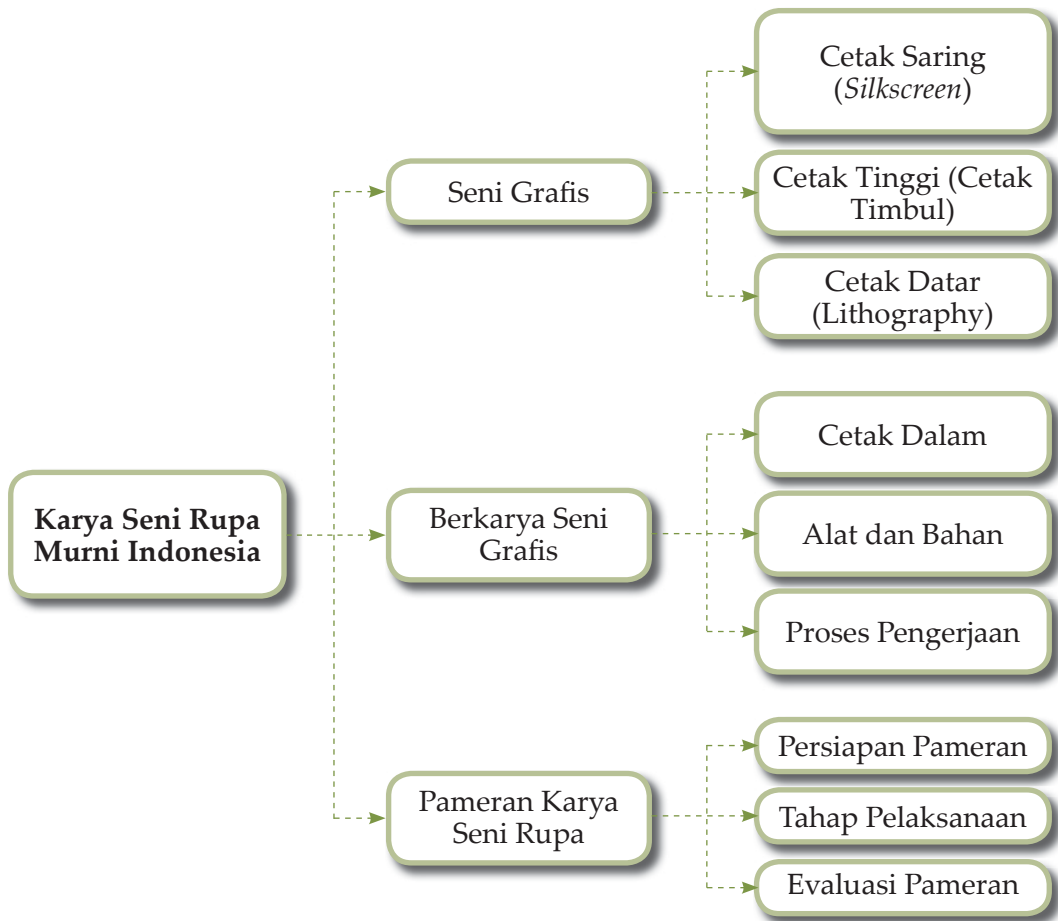
Kata Kunci

- *Drypoint*
- *Engraving*
- Etsa
- *Mezzotint*
- Sablon
- *Screen*

A. Seni Grafis

Seni grafis merupakan bentuk ungkapan visual ke dalam bidang dua dimensi sebagai salah satu cara untuk menciptakan karya seni rupa yang memanfaatkan media cetak mencetak. Dengan demikian, sebuah karya dapat direproduksi atau dilipatgandakan dalam jumlah tertentu. Namun, masing-masing eksemplar/edisi masih terjaga orisinalitasnya.

Menurut tekniknya, seni grafis dapat dibedakan menjadi empat, yaitu cetak saring (*silkscreen*) atau cetak sablon, seni grafis cetak datar (*lithography*), seni grafis cetak tinggi (*woodcut*), dan seni grafis cetak dalam (*intaglio*).

1. Cetak Saring (*Silkscreen*)

Cetak saring merupakan salah satu teknik mencetak yang umum dikenal orang dengan nama sablon. Teknik yang digunakan adalah mencetak dengan menggunakan cetakan yang terbuat dari kasa (*screen*) yang terpasang pada rangka. Kasa (*screen*) ini bersifat elastis, lentur, dan halus. Cetak saring pada umumnya digunakan dalam pembuatan spanduk, poster, dan kaos.

Gambar 12.1
Hasil sablon pada kaos
Sumber: *www.flickr.com*

Screen yang digunakan untuk menyablon sangat beragam. Hal itu terlihat dari segi kualitasnya dengan sifat-sifatnya yang berbeda. Untuk menentukan perbedaan *screen*, digunakan huruf "T". Berikut ini beberapa contoh tipe *screen* yang digunakan untuk menyablon.

- T 55, yaitu tipe *screen* yang sifatnya banyak meloloskan tinta karena pori-porinya besar. Tipe ini digunakan untuk mencetak gambar pada handuk atau karung gula.
- T 90, yaitu tipe *screen* dengan pori-pori yang agak rapat. Tipe ini banyak digunakan untuk mencetak kaos dan spanduk.
- T 120, yaitu tipe *screen* dengan pori-pori yang lebih rapat. Tipe ini biasanya digunakan untuk mencetak pada permukaan kayu lapis, kertas karton, dan kulit.
- T 150, yaitu tipe *screen* yang banyak digunakan untuk mencetak pada permukaan bahan serat (*fiber*), formika, dan imitasi.

Seniman yang menggunakan teknik cetak saring dalam menghasilkan karya seni antara lain Josef Albers, Chuck Close, Ralston Crawford, Robert Indiana, Roy Lichtenstein, Julian Opie, Robert Rauschenberg, Bridget Riley, Edward Ruscha, dan Andy Warhol.

2. Cetak Tinggi (Cetak Timbul)

Cetak tinggi atau cetak timbul adalah cara membuat acuan cetak dengan membentuk gambar pada permukaan media cetak secara timbul. Contoh yang paling sederhana dari teknik ini adalah stempel atau cap. Media yang umum digunakan untuk membuat cetak tinggi adalah kayu lapis/triplek, *hardboard*, metal, karet (*linoleum*), dan papan kayu.

Teknik cetak tinggi yang paling popular yaitu seni grafis cukilan kayu (*woodcut*). Teknik ini telah dikenal oleh orang Koptia di Mesir pada abad ke-14 M. Orang Eropa menggunakan teknik ini untuk membuat hiasan pada kain tenun. Seni ini juga dipakai sebagai media cetak huruf dan buku. Salah seorang pelopor yang berjasa dalam penemuan seni mencetak adalah Johanes Gutenberg (1400–1468) dari Jerman.

Ada pula seniman (grafikus) yang menggunakan media teknik cetak tinggi untuk membuat karyanya. Mereka adalah Albrecht Durer, L. Granach, H. Holbein, HB. Grien (Jerman), Kastuhista Hokusai, Ando Hirosige (Jepang). Adapun grafikus Indonesia yang menggunakan cetak tinggi dalam berkarya antara lain Kaboel Suadi, Edi Sunaryo, dan Andang Supriadi.
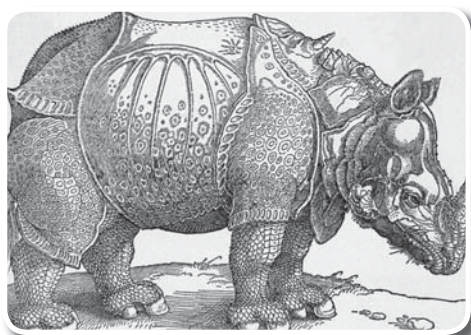
Gambar 12.2
Cetak tinggi karya Albrect Durer
Sumber: *www.corbis.com*

3. Cetak Datar (*Lithography*)

Lithography berasal dari bahasa Yunani, yaitu *lithos* (batu) dan *graphien* (menulis). *Lithography* merupakan seni grafis cetak datar dengan menggunakan acuan cetak dari lempengan batu kapur. Media batu kapur digunakan karena memiliki sifat dapat menghisap tinta cair dan lemak. Seniman yang menggunakan teknik ini antara lain George Bellows, Pierre Bonnard, Honoré Daumier, M.C. Escher, Ellsworth Kelly, Willem de Kooning, Joan Miró, Edvard Munch, Emil Nolde, Pablo Picasso, Odilon Redon, Henri de Toulouse-Lautrec, adn Stow Wengenroth.

Gambar 12.3
Karya cetak datar
Sumber: *www.corbis.com*

4. Cetak Dalam

Teknik cetak dalam adalah salah satu teknik seni grafis dengan menggunakan acuan cetak dari logam tembaga. Teknik pembuatan cetak dalam yaitu dengan

ditoreh atau digores langsung. Ada pula yang menggunakan larutan senyawa asam nitrit yang bersifat korosit terhadap logam tembaga. Seni grafis cetak dalam terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu *engraving*, etsa, *mezzotint*, dan *drypoint*.

a) *Engraving*

Engraving dikembangkan di Jerman sekitar 1430 dari ukiran halus yang digunakan oleh para tukang emas untuk mendekorasi karya mereka. Untuk melakukan teknik ini, seseorang harus memiliki keterampilan karena harus menggunakan alat yang disebut burin. Penggunaan alat ini dianggap cukup rumit.

Burin digunakan untuk mengukir logam. Seluruh, permukaan plat logam diberi tinta. Kemudian, tinta dibersihkan dari permukaan sehingga yang tertinggal hanya tinta yang berada di garis yang diukir. Setelah itu, plat logam ditaruh pada alat *press* bertekanan tinggi bersama dengan lembaran kertas (seringkali dibasahi untuk melunakkan). Selanjutnya kertas mengambil tinta dari garis *engraving* (bagian yang diukir) dan menghasilkan karya cetak.

Gambar 12.4
Hasil *engraving*
Sumber: *www.corbis.com*

b) Etsa (*Etching*)

Etsa merupakan teknik cetak yang menggunakan media cetak berupa lempengan tembaga. Untuk pembuatan klise acuan cetak dilakukan dengan menggunakan larutan asam nitrat (HNO3) yang bersifat korosit terhadap tembaga. Penemu teknik ini adalah Daniel Hopfer (sekitar 1470–1536) dari Augsburg, Jerman. Ia mendekorasi baju besinya dengan teknik ini.

Jika dibandingkan dengan *engraving*, etsa memiliki kelebihan, yaitu tidak seperti *engraving* yang memerlukan ketrampilan khusus dalam pertukangan logam. Etsa relatif mudah dipelajari oleh seniman yang terbiasa menggambar. Hasil cetakan etsa umumnya bersifat linear dan seringkali memiliki detail dan kontur halus. Garis bervariasi dari halus sampai kasar.

Gambar 12.5
Hasil etsa
Sumber: *www.engraving-review.com*

Pengerjaan awal teknik ini adalah selembar plat logam (biasanya tembaga, seng atau baja) ditutup dengan lapisan semacam lilin. Kemudian, lapisan tersebut digores dengan jarum etsa yang runcing

sehingga bagian logamnya terbuka. Plat tersebut lalu dicelupkan dalam larutan asam atau larutan asam disapukan di atasnya. Asam akan mengikis bagian plat yang digores (bagian logam yang terbuka/tak terlapisi). Setelah itu, lapisan yang tersisa dibersihkan dari plat, dan proses pencetakan selanjutnya sama dengan proses pada *engraving*.

c) *Mezzotint*

Mezzotint merupakan teknik cetak dengan plat logam yang terlebih dahulu dibuat kasar permukaannya secara merata. Gambar dibuat dengan mengerok halus permukaan logam dengan membuat efek gelap ke terang. Gambar juga dapat dibuat dengan mengasarkan bagian tertentu saja, bekerja dari warna terang ke gelap. Alat yang digunakan untuk teknik ini adalah *rocker*. Metode *mezzotint* ditemukan oleh Ludwig von Siegen (1609–1680). Proses ini dipakai secara luas di Inggris mulai pertengahan abad ke-18 M untuk mereproduksi foto dan lukisan.
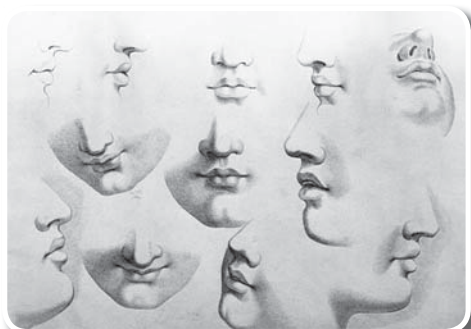
Gambar 12.6
Hasil *mezzotint*
Sumber: *www.corbis.com*

d) *Drypoint*

Drypoint merupakan variasi dari *engraving*. Teknik ini disebut dengan goresan langsung menggunakan alat runcing. Goresan *drypoint* akan meninggalkan kesan kasar pada tepi garis. Kesan ini memberi ciri kualitas garis yang lunak dan kadang-kadang berkesan kabur. *Drypoint* hanya berguna untuk jumlah edisi yang sangat kecil, sekitar sepuluh sampai dua puluh karya karena tekanan alat *press* dengan cepat merusak kesan kabur yang telah dibuat. Untuk mengatasi ini, penggunaan *electro-plating* (pelapisan secara elektrik dengan bahan logam lain) telah dilakukan sejak abad ke-19 M untuk mengeraskan permukaan plat.

Gambar 12.7
Hasil *drypointt*
Sumber: *www.flickr.com*

Teknik ini ditemukan oleh seorang seniman Jerman selatan pada abad ke-15 M yang memiliki julukan **Housebook Master**. Semua karya yang ia hasilkan menggunakan teknik *drypoint*. Beberapa seniman dunia yang menggunakan teknik ini adalah Albrecht Durer dan Rembrandt.

Pelatihan 1

Carilah dari buku-buku di perpustakaan atau internet hasil-hasil karya seni grafis. Buatlah klipingnya dengan memberikan penjelasan tentang karya tersebut!

B. Berkarya Seni Grafis

Setelah kamu belajar tentang macam-macam teknik seni grafis, pada bagian ini kamu akan membuat karya dengan menggunakan salah satu teknik seni grafis, yaitu cetak saring (sablon) dengan media kaos.

1. Alat dan Bahan

Berikut ini alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya cetak saring (sablon).

a. *Screen* yang dapat dibeli di toko sablon.
b. Meja cetak yang dilengkapi dengan lampu neon.
c. Rakel untuk menyapu dan menapis tinta cetak pada *screen*.
d. Alat-alat menggambar.
e. Alat pengering seperti kipas angin atau *hairdyer* untuk membantu proses pengeringan.
f. Plastik, mika film, atau kertas kalkir untuk membuat klise positif.

Gambar 12.8
Peralatan sablon
Sumber: *Panduan Praktis Cetak Sablon*, 2003

g. Tinta cetak sesuai dengan yang dibutuhkan, misalnya tinta dengan basis air digunakan untuk menyablon kaos.
h. Sendok plastik atau sendok adonan kue.
i. Kain lap untuk membersihkan *screen*.
j. Air atau minyak pengencer/pencuci *screen* yang sesuai dengan tinta.
k. Baju kaos polos untuk media sablon.
l. Obat afdruk untuk membuat klise negatif (cetakan).
m. Catok untuk menyablon.
n. Anleg atau patokan pembatas bahan yang dicetak agar posisinya tetap. Biasanya dibuat dari karton atau stiker yang ditempelkan di atas kaca meja cetak.

2. Proses Pengerjaan

Setelah semua alat dan bahan siap, kamu dapat mulai membuat karya. Berikut ini langkah-langkahnya.

a. Buatlah gambar yang akan kamu gunakan sebagai panduan sablon pada kertas kalkir. Pertama-tama buatlah gambar dengan satu warna. Gambar bisa juga diperoleh dari internet, kemudian difoto kopi ke kertas kalkir. Gambar ini disebut sebagai klise positif.

b. Cucilah *screen* menggunakan air dan sabun, kemudian lap dengan kain spon. Setelah itu, *screen* dikeringkan dengan cara dijemur di sinar matahari. Pastikan bahwa *screen* benar-benar kering dan bersih sebelum digunakan.

c. Buatlah klise negatif atau cetakan dengan proses afdruk. Siapkan obat afdruk dengan cara mencampur cairan merah dan putih (dosis sesuai petunjuk). Setelah obat tersebut tercampur dengan rata, tuangkan sedikit demi sedikit pada *screen* dan ratakan setipis-tipisnya, kemudian *screen* tersebut dikeringkan dengan menggunakan kipas angin. Dalam proses ini, *screen* tidak boleh terkena sinar matahari. Untuk itu dianjurkan pengeringan di ruang tertutup.

d. Siapkan papan terlebih dahulu. Taruh busa di atas papan, lalu taruh kain warna hitam di atas busa tersebut. Kemudian, ambil *screen* yang telah kamu siapkan sebelumnya dan taruh *screen* di atas kain berwarna hitam. Ambil gambar yang telah diedit dan tempel di atas *screen*. Sebelum gambar tersebut ditempelkan pada *screen*, kertas terlebih dahulu diolesi dengan minyak goreng. Hal ini dilakukan agar kertas pada gambar akan tembus sinar. Setelah itu, taruh kaca di atas *screen*.

e. Sinari *screen* dengan sinar matahari. Untuk penyinaran ini diperlukan waktu antara 3 sampai 5 detik. Jika terlalu lama dalam penyinaran, pembuatan film *screen* akan gagal. Setelah disinari, *screen* tersebut harus dicuci untuk membersihkan berkas-berkas obat. Dalam pencucian ini, gunakanlah alat penyemprot untuk membersihkan obat yang tersisa di sela-sela gambar yang terdapat pada *screen*.

f. Ambil *screen*, kemudian kunci *screen* pada meja berkaca, lalu siapkan alat-alat untuk mewarnai. Campur cat dengan air. Setelah itu, taruh kain yang akan disablon di atas meja berkaca. Tuang cat pada *screen* secukupnya, kemudian ratakan menggunakan rakel. Jadilah hasil sablonan.

g Basahi *screen* dengan air lalu tuang obat pencuci *screen* pada *screen*. Gosok dengan menggunakan kain spon, lalu bilas dan keringkan dengan dijemur di sinar matahari.

Gambar 12.9
Proses menyablon
Sumber: *Panduan Praktis Cetak Sablon*, 2003

Pelatihan 2

Jelaskan secara lisan di depan kelas proses menyablon. Lakukan secara bergantian dengan teman-teman sekelasmu!

C. Pameran Karya Seni Rupa

Pameran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil karyanya kepada masyarakat. Pameran bisa dilaksanakan di mana saja, baik di dalam ruangan atau di luar ruangan. Misalnya, aula sekolah, halaman sekolah, atau tempat lain yang letaknya di luar sekolah.

Langkah-langkah melaksanakan pameran seni rupa yang diselenggarakan di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Pameran

Langkah awal persiapan pameran adalah membentuk kepanitian pameran. Susunan panitia pameran antara lain sebagai berikut.

a. Pembimbing : bertugas membimbing peserta pameran agar pameran dapat terlaksana dengan lancar.
b. Ketua panitia : bertanggung jawab atas pelaksanaan pameran.
c. Wakil ketua : membantu ketua untuk memperlancar pelaksanaan pameran.
d. Sekretaris : bertugas menangani masalah administrsi seperti surat-menyurat, undangan, pengumuman, petunjuk tertulis, susunan acara, dan daftar benda-benda yang dipamerkan.
e. Bendahara : bertugas mengelola uang yang akan digunakan dalam pelaksanaan pameran.
f. Seksi publikasi : bertugas mempublikasikan pelaksanaan pameran.
g. Seksi karya : bertugas menyeleksi karya yang akan dipamerkan.
h. Seksi display : bertugas memajang atau mengatur karya yang akan dipamerkan.
i. Seksi penjaga : bertugas menjaga pelaksanaan pameran.
j. Seksi acara : bertugas menyusun acara mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pameran.
k. Seksi dokumentasi : bertugas mengabadikan peristiwa-peristiwa saat pelaksanaan pameran.

Setelah kepanitian terbentuk, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan karya, menentukan dan mempersiapkan tempat pameran. Selain itu, siapkan pula media publikasi, serta alat untuk mendokumentasikannya.

a. Mempersiapkan Karya

Sebelum melaksanakan sebuah pameran, panitia mengumpulkan seluruh karya yang akan dipamerkan, baik karya dengan bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Setelah itu, karya-karya tersebut diseleksi sesuai dengan tema pameran. Kemudian, buatlah keterangan karya berupa pembuat karya, judul, ukuran, teknik, media, dan tahun pembuatan.

b. Waktu dan Tempat Pameran

Untuk melaksanakan sebuah pameran, panitia harus bisa menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pameran dengan tepat. Hal itu dilakukan dengan tujuan pengunjung yang datang ke pameran jumlahnya banyak. Misalnya, pameran dilaksanakan setelah ujian akhir semester. Tempat yang digunakan bisa di lingkungan sekolah seperti aula atau halaman sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Hal yang perlu diperhatikan adalah tempat tersebut mampu menampung karya-karya yang akan dipamerkan dan menampung jumlah pengunjung yang datang. Ruang pameran harus ditata sedemikian rupa sehingga akan memberikan suasana nyaman bagi para pengunjung. Selain itu, penataan karya dan panel/sketsel juga harus diatur dengan baik untuk kelancaran masuk dan keluar pengunjung.

c. Menyiapkan Publikasi dan Dokumentasi

Publikasi harus sudah disiapkan beberapa minggu sebelum pameran. Media yang dapat digunakan untuk publikasi sangat beragam seperti spanduk, poster, pamflet, atau siaran radio. Sementara dokumentasi pelaksanaan pameran bisa dimulai sejak tahap persiapan samapi tahap pelaksanaan pameran. Dokumentasi tersebut bisa berupa catatan pengunjung, tulisan tanggapan, kritik atau saran pengunjung, dan foto selama berlangsungnya pameran.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, kamu dapat mulai melaksanakan pameran. Sebelum memulai acara, perhatikan penataan hasil karya agar pengunjung dapat menikmati pameran dengan nyaman. Berikut ini acara yang dilakukan saat pelaksanaan pameran sekolah.

- Pembukaan acara oleh seksi acara.
- Sambutan dari ketua panitia dan pihak yang mewakili sekolah seperti kepala sekolah atau guru kesenian.

- Untuk memeriahkan acara biasanya diiringi oleh musik atau bentuk kreativitas seni seperti pembacaan puisi atau *perfomance art*. Pengunjung dapat mengelilingi ruang pameran untuk melihat hasil karya yang dipamerkan.

Gambar 12.10
Pengunjung pameran
Sumber: *blog.sman3kuningan.sch.id*

3. Evaluasi Pameran

Evaluasi dilakukan di akhir acara. Tujuan dilakukan evaluasi yaitu untuk menilai tingkat keberhasilan atau kekurangan kegiatan pameran. Evaluasi dilakukan secara bersama-sama. Dengan begitu, akan tampak hal-hal yang perlu diperbaiki pada kegiatan pameran.

Pelatihan 3

Buatlah pamflet atau poster yang dapat digunakan untuk mempublikasikan pameran di sekolahmu. Buatlah secara berkelompok. Bandingkan hasil kerja kelompokmu dengan hasil kerja kelompok lain.

Uji Kompetensi

Lakukan kegiatan-kegiatan berikut ini!

1. Buatlah karya seni grafis cetak stensil dan etsa. Sesuaikan dengan langkah kerja dan urutan pada pembahasan materi. Kalau kurang mengerti, coba tanyakan kepada guru kesenianmu.
2. Buatlah sebuah pameran hasil karya seni rupa di sekolahmu. Adapun langkah kerjanya sebagai berikut.
   - Buatlah rencana kepanitian
   - Rencanakan proposal
   - Buatlah rencana kerja
   - Buatlah rancangan display
   - Buatlah rancangan poster/spanduk

Refleksi

Pada pelajaran ini, kamu telah belajar membuat sebuah karya seni grafis dengan teknik cetak saring (sablon). Apakah kamu dapat mempraktikkannya dengan baik? Kesulitan apa yang kamu hadapi? Ayo, ceritakan!

Rangkuman

- Menurut tekniknya, seni grafis dapat dibedakan menjadi empat, yaitu cetak saring (*silkscreen*) atau cetak sablon, seni grafis cetak datar (*lithography*), seni grafis cetak tinggi (*woodcut*), dan seni grafis cetak dalam (*intaglio*).
- Cetak saring pada umumnya digunakan dalam pembuatan spanduk, poster, dan kaos.
- Teknik cetak tinggi yang paling popular adalah seni grafis cukilan kayu (*woodcut*).
- *Lithography* merupakan seni grafis cetak datar dengan menggunakan acuan cetak dari lempengan batu kapur.
- Teknik cetak dalam (*intaglio*) adalah salah satu teknik seni grafis dengan menggunakan acuan cetak dari logam tembaga.
- Pameran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil karyanya kepada masyarakat.
- Langkah awal persiapan pameran yaitu membentuk kepanitian pameran.
- Langkah setelah terbentuknya panitia pameran yaitu mempersiapkan karya, menentukan dan mempersiapkan tempat pameran, menyiapkan media publikasi, serta alat untuk mendokumentasikannya.
- Pameran dilakukan setelah semua persiapan selesai. Pelaksanaannya harus mengikuti rencana yang telah dibuat.

Pelatihan Pelajaran 12

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Seni ... adalah bentuk ungkapan visual ke dalam bidang dua dimensi sebagai salah satu cara untuk menciptakan karya seni rupa yang memanfaatkan media cetak mencetak.
   a. rupa
   b. grafis
   c. terapan
   d. lukis
2. Seni grafis cetak saring disebut juga ....
   a. *silkscreen*
   b. *mezzotint*
   c. etsa
   d. *engraving*
3. *Screen* kualitasnya bermacam-macam dengan sifat-sifat berbeda. *Screen* biasanya menggunakan huruf ....
   a. A
   b. B
   c. S
   d. T
4. *Screen* yang pori-porinya lebih rapat dan biasa digunakan untuk mencetak pada permukaan kayu lapis, kertas karton, dan kulit bertanda ....
   a. T 200
   b. T 120
   c. T 250
   d. T 300
5. Cara membuat acuan cetak dengan membentuk gambar pada permukaan media cetak secara timbul disebut ....
   a. cetak datar
   b. *mezzotint*
   c. etsa
   d. cetak tinggi
6. Teknik cetak tinggi yang paling popular adalah seni grafis cukilan kayu atau ....
   a. *mezzotint*
   b. etsa
   c. *woodcut*
   d. cetak tinggi

7. Salah satu seni grafis cetak datar dengan menggunakan acuan cetak dari lempengan batu kapur, yang sifatnya dapat menghisap tinta cair dan lemak adalah ....
   a. *mezzotint*
   b. etsa
   c. *lithography*
   d. *engraving*
8. Teknik menggunakan media cetak dari lempengan tembaga untuk pembuatan klise acuan cetak dilakukan dengan menggunakan larutan asam nitrat (HNO3), yang bersifat korosit terhadap tembaga. Teknik ini disebut ....
   a. *mezzotint*
   b. etsa
   c. *lithography*
   d. *engraving*
9. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil karyanya kepada masyarakat adalah ....
   a. pameran
   b. kreasi
   c. apresiasi
   d. simulasi
10. Panitia pameran yang bertugas memajang atau mengatur karya yang dipamerkan adalah seksi ....
   a. acara
   b. penjaga
   c. dokumentasi
   d. *display*

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang kamu ketahui dengan seni grafis?
2. Coba sebutkan dan jelaskan jenis-jenis seni grafis?
3. Sebutkan langkah-langkah membuat karya sablon teknik stensil?
4. Sebutkan langkah-langkah berpameran?
5. Buatlah sebuah karya seni murni dengan menggunakan salah satu teknik yang telah kamu pelajari!

Pelatihan Semester 2

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Teknik dengan cara semprotan menggunakan warna-warna yang digunakan berasal dari bahan-bahan alami pada zaman pra sejarah disebut ....
   a. aerowisata
   b. *aerogrifh*
   c. *aerophone*
   d. *aerograph*
2. Seniman Indonesia yang bergaya *Mooi Indie* adalah ....
   a. Popo Iskandar
   b. Raden Saleh
   c. Affandi
   d. Abdullah S.R
3. Daerah penghasil lukisan dengan motif pemandangan alam adalah ....
   a. Tasikmalaya
   b. Jelekong
   c. Cirebon
   d. Ujung Pandang
4. Bentuk ungkapan visual ke dalam bidang dua dimensi sebagai salah satu cara untuk menciptakan karya seni rupa yang memanfaatkan media cetak mencetak disebut ....
   a. seni grafis
   b. seni sastra
   c. seni rupa
   d. seni patung
5. *Screen* yang digunakan untuk mencetak pada bahan serat dan imitasi bertanda ....
   a. T 300
   b. T 200
   c. T 150
   d. T 120
6. Seorang pencetus Masa Cita Nasional yang pendapatnya selalu meledak-ledak penuh semangat adalah ....
   a. Raden Saleh
   b. Affandi
   c. Abdullah S.R
   d. S. Sudjojono
7. Salah seorang pelukis Indonesia yang beraliran ekspresionisme murni dengan teknik plototan tube langsung adalah ....
   a. S. Sudjojono
   b. Dullah
   c. Abdullah S.R.
   d. Affandi
8. Teknik cetak tinggi yang paling popular dan banyak digunakan oleh seorang grafikus adalah ....
   a. *woodcut*
   b. *mezzotint*
   c. *engraving*
   d. etsa
9. Salah seorang yang termasuk angkatan Seni Lukis Baru Indonesia adalah ....
   a. Tisna Sanjaya
   b. Jim Supangkat
   c. Mas Pirngadi
   d. Dede Eri Supria

10. Salah seorang pelukis gaya surealisme yang mengambil objek kota dan segala permasalahannya adalah ....
    a. Mas Pirngadi
    b. Jim Supangkat
    c. Tisna Sanjaya
    d. Affandi
11. Teknik yang menggunakan media cetak dari lempengan tembaga dengan pembuatan klise acuan cetak menggunakan larutan asam nitrat (HNO_3) disebut ....
    a. *woodcut*
    b. *mezzotint*
    c. etsa
    d. *engraving*
12. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil karyanya kepada masyarakat disebut ....
    a. kreasi
    b. pagelaran
    c. pameran
    d. apresiasi
13. Huruf yang dugunakan untuk membedakan kualitas *screen* adalah ....
    a. T
    b. S
    c. A
    d. B
14. Bagian yang bertugas untuk mencari dan mengelola sumber dana dalam pameran adalah ....
    a. seksi konsumsi
    b. ketua panitia
    c. bendahara
    d. sekretaris
15. Pameran yang menyajikan satu jenis bentuk karya disebut pameran ....
    a. homonim
    b. homofon
    c. homograf
    d. homogen

B. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik dan benar!

1. Sebutkan karya-karya yang penah dibuat oleh Raden Saleh!
2. Apa yang dimaksud dengan aliran *Mooi Indie*?
3. Apa yang kamu ketahui dengan aliran surealisme ?
4. Mengapa seni rupa terutama gaya seni lukis selalu mengalami perubahan aliran?
5. Amatilah sebuah karya seni murni yang terdapat di Indonesia, kemudian tuliskan hasil apresiasimu!
6. Apa yang kamu ketahui tentang cetak mencetak?
7. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis *screen*!
8. Sebutkan seniman grafis yang terkenal di Indonesia dan dunia?
9. Jelaskan tahapan-tahapan untuk melakukan pameran sekolah!
10. Buatlah sebuah karya seni murni untuk kamu tampilkan dalam pameran sekolah!

Glosarium

Apresiasi : menghargai suatu keindahan karya seni

Artistik : berkaitan dengan keindahan seni

Aerograph : teknik melukis zaman purba yang digunakan dengan cara semprotan

Benda kubistis : benda yang dibatasi oleh bidang-bidang datar biasanya bentuknya beraturan dan bersudut

Benda silindris : benda-benda yang memiliki bentuk dasar tabung dan lingkaran

Bentuk abstrak : bentuk yang menyimpang dari wujud benda-benda atau makhluk yang ada di alam (*non figurative*)

Bentuk abstraktif : bentuk figuratif yang diubah sedemikian rupa sehingga beberapa bagian dari asalnya menjadi hilang dan bentuknya menjadi framentaris atau bentuk yang sudah digayakan

Bentuk figuratif : bentuk yang berasal dari alam (*nature*), lahirnya bentuk figuratif tergantung pada konsepsi seseorang tentang bentuk tersebut

Cat air (*water colour*) : cat yang mempunyai karakter transparan (tembus pandang) dengan warna yang dipulaskan terlebih dahulu tidak dapat ditutup dengan warna lain di atasnya karena akan bercampur

Cat poster : cat yang memiliki sifat opague yaitu warna yang dipulaskan lebih dahulu bisa ditutup oleh warna berikutnya

Cat minyak cat : cat yang menggunakan media berupa minyak (*linsed oil*).

Crayon : media yang sejenis dengan oil pastel terbuat dari pewarna dan lilin, memiliki sifat yang lebih keras dari oil pastel, dan licin apabila digoreskan pada permukaan kertas

Ekspresif : penuh ekspresi

Estetik : berkaitan dengan nilai keindahan berdasarkan norma-norma kemanusiaan, kehidupan sosio-kultural, dan menyangkut tempat dan waktu/zaman

Estetika : ilmu yang mempelajari keindahan dalam hubungannya dengan ilmu-ilmu yang lain seperti filsafat, sosiologi, dan antropologi

Gerabah : peralatan yang terbuat dari tanah liat yang kemudian dibakar seperti periuk belanga

Khazanah : cakrawala, kekayaan

Komposisi : susunan unsur-unsur

Kontras : memberi kesan bertentangan; tidak luwes padanannya

Lukisan : semacam gambar yang menimbulkkan kesan lebih mendalam dalam batin; semacam gambar yang mengungkap ekspresi (pernyataan batin) seniman yang membuatnya

Lithography : teknik yang ditemukan pada tahun 1798 oleh Alois Senefelder dan didasari pada sifat kimiawi minyak dan air yang tidak bisa bercampur

Magis : berkekuatan gaib

Motif : ragam/corak bentuk

Motif Meander : motif yang terbentuk dari huruf "T" dengan susunan bolak- balik bersambungan

Motif Pilin : motif yang terbentuk dari dasar huruf "S" atau setengah lingkaran

Motif Swastika : motif yang dilatarbelakangi kebudayaan dan keperayaan Tiongkok.

Motif Tumpal : bentuk yang terbentuk dari dasar segitiga sama kaki, berfungsi untuk hiasan pinggir

Mooi Indie : Masa Indonesia Jelita

Ornamen : ragam hias

Palet : alat yang digunakan untuk mencampur cat

Pastel : terbuat dari sejenis kapur yang mengandung minyak dan pewarna serta memiliki sifat yang lembut (*soft*)

Pinch : teknik pijit

Populer : disukai orang banyak

Prosedur : tahap atau cara kerja

Proporsi : perbandingan antara bagian satu dengan yang lain dalam suatu benda/susunan

Ragam hias ganda : ragam hias antara komponen satu dengan yang lainnya selalu bersambungan dan berhubungan erat, yang seolah-olah menjadi untaian yang utuh

Ragam hias tunggal : komponen dari motif-motif hiasan berdiri sendiri

Ritual : hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan

Seni murni : seni rupa yang diciptakan lebih mengutamakan unsur ekspresi jiwa pembuatnya (seniman) tanpa mencampuradukkan dengan fungsi atau kegunaan tertentu

Seni audio : seni yang dapat di nikmati dengan indra pendengaran (telinga)

Seni audiovisual : seni yang dapat dinikmati oleh indra pendengaran dan penglihatan

Seni kriya : bagian seni rupa yang memiliki fungsi dan bernilai guna bagi kehidupan manusia

Seni pakai : karya seni rupa yang lebih mengutamakan fungsi tertentu, tanpa melepas aspek estetis

Seni visual : seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan (mata)

Siklus : perputaran

Sinergi : menjadi bagian dari kesatuan

Sketsa gambar dasar : pola atau rencana dari pembuatan sebuah gambar

Skunder : tambahan

Spiritual : batin

Stilisasi : Penggayaan atau upaya mengembangkan dari rupa (wujud) aslinya menjadi suatu rupa tertentu

Stilasi : bentuk yang dihasilkan dengan cara merubah bentuk aslinya

Struktur : susunan pembuatan; susunan konstruksi

Seni grafis : Cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas

Seni lukis modern : ekspresi estetis dari segala macam ide yang bisa diwujudkan oleh pelukis dalam bentuk-bentuk yang konkret dengan kebebasan serta sikap batin pelukis sangat menentukan proses pembuatan lukisan

Surealisme : istilah *pure psychic automatism* atau otomatisme kejiwaan yang murni

Teknik silhoute : salah satu teknik pembuatan gambar dengan cara menggambarkan secara keseluruhan dari suatu benda dalam bentuk bidang dengan cara di hitamkan (teknik arsir blok hitam) seperti gambar bayangan.

Indeks

Daftar Pustaka

Avriatno, Veri. 2003. *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Ching, Fracis D. K. 2002. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

Darmawan, Budiman. 1988. *Penuntun Pelajaran Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact.

Hagen, Uta. 2002. *A. Challenge For the Actor*. New York: Scribner.

Hartoko, Dick. 1997. *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius.

Pedoman khusus Pengembangan silabus Mata Pelajaran Seni SMA.2003. Departemen Pendididkan Nasional. Bandung

Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Reading, Mario. *Dictionary of Cinema*. New York: House of Strauss.

Sachari. Agus. 1986. Seni, *Desain dan Teknologi.* Bandung: Pustaka.

Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia seni Rupa. Semarang*: IKIP Semarang.

Saraswati. 1982. *Membuat Keramik Sederhana.* Jakarta: Bharata karya Aksara.

Sardiyanto. 1991. *Pendidikan Seni Rupa. Tasikmalaya*: Diktat Pendidikan Seni Rupa.

Susanto. Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Toekio, M. Soegeng. 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia.* Bandung: Angkasa.

Yudhoseputro, Wiyoso. 1993. *Pengantar Wawasan Seni Budaya.* Jakarta: Depdikbud.

Sumber lainnya:

id.wikipedia.org

www.infokom-sulteng.go.id

students.ukdw.ac.id

Lampiran

Karya Seni Rupa Murni

1. Seni Patung

a. Pematung Indonesia

Nama	Karya
Dolorosa Sinaga	The Crisis di Vietnam Gate of Harmony di Kuala Lumpur Monumen Semangat 66 di Jakarta
Gregorius Sidharta	Tangisan Dewi Betari di Jepang Tonggak Samudra di Jakarta Garuda Pancasila di atas podium Gedung MPR/DPR Patung Bung Karno di Blitar Tata ruang Monumen Proklamasi Rancangan Piala Citra
Edhi Sunarso	Monumen Tugu Muda di Semarang Monumen Pembebasan Irian Barat di Jakarta Monumen Selamat Datang di Jakarta Monumen Dirgantara di Jakarta Monumen Pahlawan Nasional Kolonel Slamet Riyadi di Ambon Monumen Jenderal Ahmad Yani di Bandung Monumen Jenderal Gatot Subroto di Surakarta Monumen Pahlawan Samudera Yos Sudarso di Surabaya Monumen Pahlawan Samudera di Jakarta Monumen Panglima Besar Sudirman Cilangkap (Mabes TNI) di Jakarta Monumen Panglima Besar Sudirman di Moseum PETA di Bogor. Monumen Pancasila Sakti Lubang Buaya di Jakarta Monumen Yos Sudarso di Biak, Irian Barat Monumen Pahlawan Tak Di Kenal di Digul Papua Monumen Sultan Thaha Syaifudin di Jambi.

	Diorama Sejarah Monumen Nasional di Jakarta Diorama Sejarah Moseum Lubang Buaya di Jakarta Diorama Sejarah Moseum Pancasila Sakti Lubang Buaya di Jakarta Diorama Sejarah Moseum ABRI Satria Mandala di Jakarta Diorama Sejarah Moseum Purba Wisesa di Jakarta Diorama Sejarah Moseum Jogya Kembali di Yogyakarta Diorama Sejarah Moseum Keprajuritan Nasional (TMII) di Jakarta Diorama Sejarah Moseum Perhubungan (TMII) di Jakarta Diorama Sejarah Moseum Tugu Pahlawan 10 November Surabaya di Surabaya Diorama Sejarah Moseum Beteng Vredeburgh di Yogyakarta
I Nyoman Nuarta	Garuda Wisnu Kencana di Bali Patung Proklamator Soekarno-Hatta bersama G. Sidharta Soegijo Arjuna Wijaya di Jakarta

b. Pematung Mancanegara

Nama	Karya
Michelangelo	Pieta pada 1499-1500 David pada 1501-1504 Moses pada 1513-1515 Medici Chapel pada 1520-1534 Brutus pada 1540
Leonardo Da Vinci	Clay Model Horse pada 1495
Donatello	St. George Tabernacle pada 1415–1417 David pada 1425–1430 Virgin and Child with Four Angels or Chellini Madonna pada 1456

Pablo Picasso	Chouette (Wood-Owl) pada 1968 Large Head, Left Profile pada 1965 Large Head, Right Profile pada 1965 Patung di Chicago, Amerika Serikat
Auguste Rodin	The Age of Bronze pada 1877 St. John the Baptist Preaching pada 1878 The Burghers of Calais pada 1884–1889 Monument to Balzac pada 1891–1898 The Thinker pada 1879–1889

2. Seni Lukis

a. Pelukis Indonesia

Nama	Karya
Raden Saleh	Badai Kebakaran Hutan Banjir di Jawa Berburu di Jawa Penangkapan Diponegoro Raden Ayu Danudireja Sri Sultan Hamengku Buwono V Singa dan Ular
Affandi	Pelabuhan Rotterdam pada 1977 Fisher Mandibuat pada 1969 Jembatan Bambu Ayam Tarung Kereta Tebu Rumah Bun Poo 4 Topeng Karapan Sapi Barong pada 1987 Penari Topeng pada 1976
Sindudarsono Sudjojono	Di Depan Kelambu Terbuka, Cap Go Meh Jongkatan Mainan Anak-Anak Sunter

	Pengungsi Seko Pemandangan Vas dan Bunga
Basoeki Abdullah	Kakak dan Adik pada 1978 Balinese Beauty Black Phanter Potret Bung Karno Joko Tarub dan 6 Bidadari Thailand Dancer pada 1977 Sita pada 1980
Agus Djaya Suminta	Bharata Yudha Arjuna Wiwaha Dalam Taman Nirwana Suara Suling di Malam Hari
Otto Jaya	Penggodaan Wanita Impian
Popo Iskandar	Potret Keluarga Kucing Boy and Cat Dua Macan dan Matahari

b. Pelukis Mancanegara

Nama	Karya
Leonardo Da Vinci	Baptism of Christ pada 1466 Virgin of the Rocks pada 1482 La Belle Ferroniere pada 1490-1496 The Last Supper pada 1495 Mona Lisa pada 1507 St John the Baptist pada 1514
Michelangelo	The Torment of Saint Anthony pada 1487–1488 Madonna and Child with St John and Angels pada 1497 The Battle of Cascina pada 1504 Sistine Chapel ceiling pada 1508–1512 The Last Judgement pada 1534–1541

Raphael	Resurrection of Christ (The Kinnaird Resurrection) (1499-1502) Madonna and Child (1503) St. George (1504) Portrait of Pope Julius II (1511-1512) Woman with a veil (La Donna Velata) pada 1516.
Vincent van Gogh	Portrait of Père Tanguy pada 1887 The Old Mill pada 1888 Starry Night Over the Rhone pada 1888 View of Arles, Flowering Orchards pada 1889

Karya Seni Rupa Terapan

1. **Batik**
   Teknik : tulis, cap, dan cetak
   Motif : pilin, kait/kunci, meander, tumpal, swastika, dan awan
   Daerah penghasil : Cirebon, Pekalongan, Yogyakarta, Solo, Madura, Jambi, dan Papua
2. **Anyaman**
   Teknik : tumpang tindih
   Bahan : bambu, rotan, eceng gondok, dan pandan
   Daerah penghasil : Sumatra Selatan, Tasikmalaya, Bali, Lombok, Kalimantan, dan Sulawesi Utara
3. **Tenun**
   Teknik : ikat dan mesin
   Daerah penghasil : Batak, Lampung, Jepara, Sumatra, Bali, Kalimantan, dan Sumbawa.
4. **Bordir**
   Teknik : sulam dan mesin
   Daerah penghasil : Tasikmalaya
5. **Kulit**
   Teknik : teknik bentuk dan tempel.
   Alat dan bahan : kulit hewan (sapi, kambing, kerbau, ular, dan buaya).
   Daerah penghasil : Garut, Yogyakarta, dan Bali.

6. **Ukiran**

Media : tanah liat, batu, kayu, bambu, kulit, tanduk hewan, dan logam

Motif : meander, tumpal, pilin berganda, topeng, binatang, dan manusia

Daerah penghasil : Jawa tengah, Bali, Sulawesi, dan Papua

7. **Keramik**
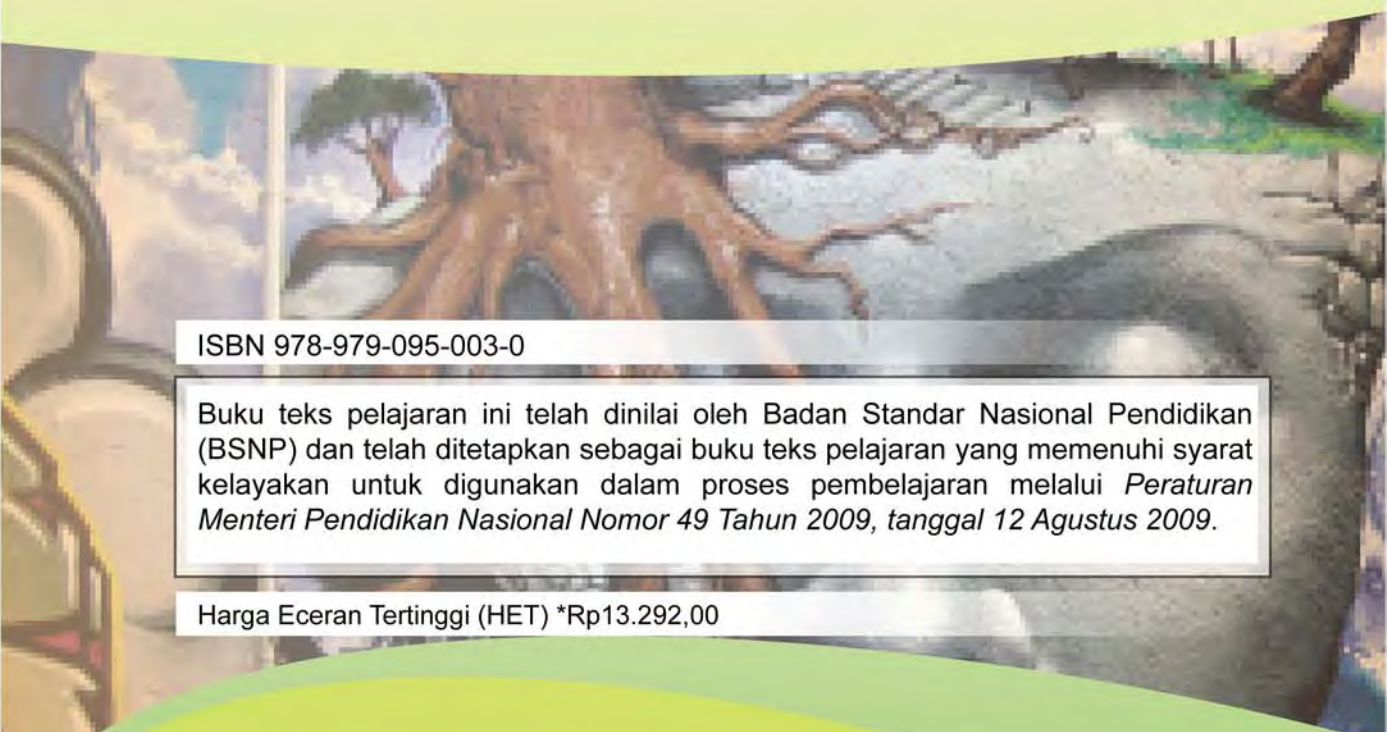
Teknik : cetak tekan, lempeng, pilin, dan pijat.

Alat dan bahan : tanah liat, butsir, pisau, dan alat putar.

Daerah penghasil : Plered, Cirebon, Kasongan, Yogyakarta, dan Malang

Ekspresikan Gagasanmu dalam Rupa

Siapa yang tak kenal pelukis legendaris Indonesia Affandi. Beliau adalah orang yang pandai mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam karya seni rupa. Nah, kamu juga dapat belajar melukis atau seni rupa lainnya bersama buku Seni Rupa ini. Dengan buku ini, kamu akan mengenal berbagai aliran, tokoh, dan karya seni rupa. Kamu juga dibimbing untuk pandai mengapresiasi karya seni rupa. Bahkan, dengan buku ini kamu diajak untuk membuat karya sendiri serta memamerkannya. Tentu saja bimbingan itu disajikan dalam pembahasan materi serta pelatihan-pelatihan yang membuat kamu senang saat mempelajarinya. Jika kamu sudah belajar seni rupa, jangan ragu untuk mengekspresikan gagasanmu dalam rupa yang elok.

ISBN 978-979-095-003-0

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009, tanggal 12 Agustus 2009*.

Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp13.292,00